



RENCANA STRATEGIS

Universitas Negeri
Gorontalo

2025 - 2029

Unggul & Berdaya Saing



www.ung.ac.id



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

NOMOR 10 TAHUN 2026

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
GORONTALO NOMOR 3 TAHUN 2025 TENTANG RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

- Menimbang : a. bahwa dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/Kep/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, perlu dilakukan penyesuaian terhadap Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo dengan kebijakan dan arah strategis baru;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 3 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025-2029;
- Mengetahui : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 58 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 776);

5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 34 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 407);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
7. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53519/M/06/2023 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023 dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2023-2027;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO NOMOR 3 TAHUN 2025 TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2025-2029.

Pasal 1

Mengubah Lampiran Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 3 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025-2029 sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 2

Pada saat Peraturan Rektor ini mulai berlaku, Lampiran dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 3 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025-2029 dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.

Pasal 3

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 12 Agustus 2026
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

EDUART WOLOK



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) tahun 2025–2029 ini dapat diselesaikan. Dokumen ini merupakan hasil dari proses panjang yang penuh dengan refleksi, diskusi, dan pemikiran kritis seluruh unsur di lingkungan UNG dalam merespon dinamika pendidikan tinggi serta tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Renstra ini hadir sebagai pedoman utama dalam mengarahkan langkah strategis institusi menuju transformasi kelembagaan yang adaptif dan unggul. Atas dasar semangat kolaboratif dan dedikasi tinggi dari semua pihak, penyusunan dokumen ini akhirnya berhasil dirampungkan sebagai wujud komitmen UNG dalam menjawab tantangan masa depan pendidikan tinggi Indonesia khususnya 5 tahun ke depan.

Penyusunan Renstra ini merupakan penjabaran Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UNG 2044 yang merupakan penyempurnaan dari Rencana Induk Pengembangan UNG 2035, dimana periode Renstra 2025-2029 berada dalam tahapan UNG beroleh pengakuan di tingkat Asia. Untuk mencapai tahapan ini Renstra menjadi instrumen krusial dalam mengarahkan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Visi UNG untuk menjadi Universitas yang Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Inovasi Kawasan.

Tersusunnya Renstra UNG 2025–2029 diharapkan mampu menjadi panduan yang operasional bagi seluruh civitas akademika dalam mewujudkan cita-cita universitas sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berakar pada kearifan lokal berbasis kawasan serta menjawab tuntutan globalisasi. Harapan besar tertumpu pada pemanfaatan dokumen ini sebagai instrumen perencanaan, pengendalian, evaluasi, serta akuntabilitas kinerja lembaga, yang secara kolektif dapat memperkuat UNG sebagai perguruan tinggi yang unggul dan

berdaya saing tinggi dan berdampak nyata bagi pembangunan daerah maupun nasional. Seluruh sivitas diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam dokumen ini dalam setiap kebijakan, program, dan tindakan nyata, sehingga arah transformasi UNG menjadi lebih terstruktur, kolaboratif, dan terukur.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra ini, mulai dari tim penyusun, para pimpinan universitas dan fakultas dan unit kerja, hingga para pemangku kepentingan yang telah memberikan masukan konstruktif sepanjang proses perumusan. Semangat kebersamaan, keterbukaan, dan kesungguhan yang ditunjukkan dalam penyusunan dokumen ini menjadi cerminan semangat akselerasi peningkatan mutu yang terus digelorakan oleh Civitas UNG. Semoga hasil kerja keras ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menjawab tantangan institusional dan memperkuat pencapaian visi UNG untuk lima tahun mendatang.

Gorontalo, Juni 2025,
Rektor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Potensi dan Permasalahan	72
1.3. Tantangan Kedepan.....	89
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	105
2.1 Visi.....	105
2.2 Misi	108
2.3 Tujuan	108
2.4 Sasaran Strategis.....	109
2.5 Program Strategis	110
2.6 Tata Nilai	114
BAB III ARAH KEBIJAKAN, REGULASI DAN KERANGKA	
KELEMBAGAAN.....	117
3.1 Arah Kebijakan UNG Tahun 2025 – 2029.....	117
3.2 Kerangka Regulasi.....	121
3.3 Kerangka Kelembagaan.....	123
3.4 Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas	126
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	128
4.1 Target Kinerja.....	128
4.2 Kerangka Pendanaan	134
BAB V PENUTUPAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengukuran Kinerja UNG Berdasarkan Renstra Tahun 2020 - 2023	15
Tabel 1.2	Target dan realisasi Indikator kinerja 1	19
Tabel 1.3	Target dan realisasi Indikator kinerja 2	21
Tabel 1.4	Target dan realisasi Indikator kinerja 3	22
Tabel 1.5	Target dan realisasi Indikator kinerja 4	22
Tabel 1.6	Target dan realisasi Indikator kinerja 5	23
Tabel 1.7	Hambatan dan Permasalahan Serta Langkah Antisipasi Capaian Sasaran Strategis “Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas”	24
Tabel 1.8	Target dan realisasi Indikator kinerja 6	25
Tabel 1.9	Target dan realisasi Indikator kinerja 7	26
Tabel 1.10	Target dan realisasi Indikator kinerja 8	28
Tabel 1.11	Target dan realisasi Indikator kinerja 9	29
Tabel 1.12	Target dan realisasi Indikator kinerja 10	30
Tabel 1.13	Target dan realisasi Indikator kinerja 11	31
Tabel 1.14	Target dan realisasi Indikator kinerja 12	32
Tabel 1.15	Target dan realisasi Indikator kinerja 13	33
Tabel 1.16	Target dan realisasi Indikator kinerja 14	34
Tabel 1.17	Target dan realisasi Indikator kinerja 15	35
Tabel 1.18	Hambatan dan Permasalahan Serta Langkah Antisipasi Capaian Sasaran Strategis “Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing”	36
Tabel 1.19	Target dan realisasi Indikator kinerja 16	37
Tabel 1.20	Target dan realisasi Indikator kinerja 17	38
Tabel 1.21	Target dan realisasi Indikator kinerja 18	39
Tabel 1.22	Target dan realisasi Indikator kinerja 19	39
Tabel 1.23	Hambatan dan Permasalahan Serta Langkah Antisipasi Capaian Sasaran Strategis “Terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi”	40
Tabel 1.24	Rincian Akreditasi Program Studi	44
Tabel 1.25	Rincian Akreditasi Internasional Program Studi	48
Tabel 1.26	Jumlah pegawai UNG	51
Tabel 1.27	Klasifikasi dosen berdasarkan jabatan	53

Tabel 1.28	Klasifikasi dosen berdasarkan kualifikasi akademik	54
Tabel 1.29	Rasio Total Dosen terhadap Mahasiswa Kelompok Eksakta	55
Tabel 1.30	Rasio Total Dosen terhadap Mahasiswa Kelompok Non Eksakta....	55
Tabel 1.31	Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan UNG	56
Tabel 1.32	Rincian Jumlah Mahasiswa Afirmasi Penerima Beasiswa	60
Tabel 1.33	Data Penelitian Dosen Tahun 2018 - 2024.....	62
Tabel 1.34	Jumlah Dana Penelitian UNG Tahun 2020-2024	63
Tabel 1.35	Publikasi Ilmiah UNG	63
Tabel 1.36	Jurnal UNG	64
Tabel 1.37	Data Jumlah Pengabdian Dilaksanakan Dosen Universitas Negeri Gorontalo Selang Tahun 2020 s.d 2024	64
Tabel 1.38	Jumlah Dana Pengabdian UNG Tahun 2020-2024	65
Tabel 1.39	Jumlah dan Kontibusi Pendapatan dari Kerja Sama UNG	65
Tabel 1.40	Aset Digital UNG 2020-2024	68
Tabel 1.41	Alokasi Anggaran APBN/RM UNG Tahun 2020-2024	69
Tabel 1.42	Realisasi Anggaran APBN/RM UNG Tahun 2019-2024	70
Tabel 1.43	Pagu dan Realisasi Penyerapan PNPB	71
Tabel 1.44	Hasil Audit KAP Terhadap LK UNG Tahun 2020-2024	71
Tabel 1.45	Nilai Aset UNG Tahun 2024	72
Tabel 1.46	Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Program	76
Tabel 1.47	Isu-Isu Strategis	77
Tabel 2.1	Program Strategis Universitas Negeri Gorontalo 2025-2029 Berdasarkan Sasaran Renstra	110
Tabel 3.1	Rancangan Regulasi Prioritas Tahun 2025 - 2029	122
Tabel 4.1	Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja dan Target	128
Tabel 4.2	Kerangka Pendanaan Rencana Strategis UNG Tahun 2025	134
Tabel 4.3	Kerangka Pendanaan Rencana Strategis UNG Tahun 2025	136
Tabel 4.4	Kode Dan Nama Kegiatan Anggaran	139

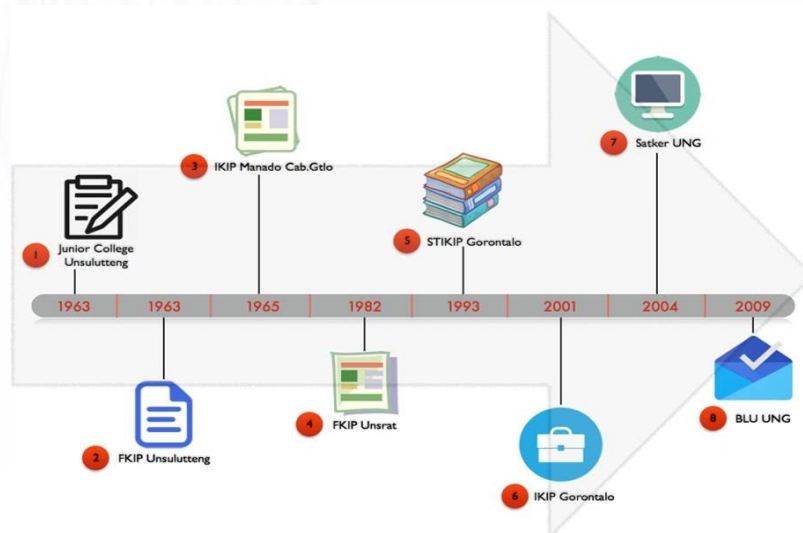
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Transformasi UNG	1
Gambar 1.2	Tahapan Pengembangan UNG 2010 – 2044	7
Gambar 1.3	Status Akreditasi Prodi di UNG	11
Gambar 1.4	Sertifikasi Akreditasi A UNG.....	42
Gambar 1.5	Sertifikasi Akreditasi Unggul UNG.....	43
Gambar 1.6	Kuota Mahasiswa UNG	57
Gambar 1.7	Peminat UNG	58
Gambar 1.8	Mahasiswa Diterima di UNG	59
Gambar 1.9	Mahasiswa Aktif UNG	60
Gambar 1.10	Grafik Pencapaian Prestasi Mahasiswa UNG	61
Gambar 1.11	Lulusan UNG Tahun 2020-2024	62
Gambar 1.12	Jumlah Kerja Sama UNG dan Pendapatannya.....	65
Gambar 1.13	Topologi jaringan komputer internal UNG	66
Gambar 1.14	Perkembangan Peringkat UNG 5 Tahun Terakhir	74
Gambar 1.15	Isu Strategis	79
Gambar 1.16	Posisi UNG berdasar Hasil SWOT	104
Gambar 3.1	Integrasi Tridharma Perguruan Tinggi UNG.....	118
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Universitas Negeri Gorontalo	125

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah lembaga yang menempa masa depannya melalui tradisi perubahan yang panjang. Dengan modal itu pula, UNG hendak mengukuhkan identitasnya dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Lembaga ini telah menjalani sejarah yang panjang, sejak berdirinya tahun 1963 hingga saat ini telah mengalami transformasi sebanyak delapan kali.



Gambar 1.1 Transformasi UNG

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah universitas yang menempa masa depannya melalui tradisi perubahan yang panjang. Dengan modal itu pula UNG hendak mengukuhkan identitasnya dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Lembaga ini telah menjalani sejarah yang panjang, sejak berdirinya tahun 1963. Keberadaan UNG dimulai sejak *Junior College* FKIP Universitas Sulawesi Utara-Tengah (UNSULUTTENG) Manado di Gorontalo berdasarkan Surat Keputusan pejabat Rektor UNSULUTTENG No. 1313/II/E/63 selanjutnya banyak mengalami

perubahan status dan terakhir berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 54 Tahun 2004 Tanggal 23 Juni 2004 berubah status menjadi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dan kemudian sejak tahun 2009, Universitas Negeri Gorontalo (UNG) ditetapkan sebagai unit kerja pada Departemen Pendidikan Nasional yang melaksanakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU).

Perjalanan perubahan kelembagaan UNG ini menunjukkan kecenderungan semakin meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat (*trust of society*) terhadap UNG, dengan menjadikan UNG sebagai salah satu perguruan tinggi pilihan untuk menimba ilmu bagi masyarakat di Provinsi Gorontalo dan provinsi lainya yang sampai saat ini sudah tercatat mahasiswa UNG tersebar dari 34 provinsi di wilayah Indonesia yang mana 69 % mahasiswa UNG berasal dari wilayah Propinsi Gorontalo dan sisanya 31% berasal dari luar Propinsi Gorontalo termasuk mahasiswa luar negeri.

UNG saat merupakan lembaga yang mempunyai misi ganda yang tetap memiliki basis sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). UNG tetap menyelenggarakan misi utama, yaitu menyelenggarakan program kependidikan dan ditambah program non kependidikan sebagai *mandate* yang diperluas, sehingga UNG bertugas sebagai penghasil tenaga kependidikan untuk pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sesuai Keppres RI No. 54 Tahun 2004, UNG mempunyai tugas Universitas Negeri Gorontalo mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan tinggi dalam sejumlah disiplin bidang ilmu yang baik pada program kependidikan maupun program non kependidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) tidak dapat dipisahkan dari bagian utuh perjalanan panjang pendidikan nasional. Sampai saat ini UNG telah menghasilkan sekitar 50.000 lulusan sejak menjadi Universitas, UNG berani memosisikan diri sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang mampu merencanakan pengembangan untuk

menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, mengevaluasi diri untuk menyiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), serta mengatur segala kegiatannya dalam suatu mekanisme organisasi yang sehat. UNG dituntut harus adaptif terhadap perubahan yang ada serta lebih mandiri sebagai sebuah Badan Hukum Pendidikan Pemerintah (BHPP) guna mempercepat pencapaian peningkatan kapasitas dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang bermutu seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan.

Pengembangan secara terus menerus menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan UNG dalam rangka menjawab dan merespon semua dampak perubahan global dan isu strategis lainnya seperti *bordless* antar negara, energi dan *food security, climate change*, isu kebangsaan, *economic of disruption*, pengembangan kawasan dan ketimpangan, kemaritiman, dan kesehatan, terbetuknya masyarakat ekonomi asean (MEA), arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, ketatnya persaingan PT dan kehadiran PT asing, integritas keilmuan dan kapabilitas SDM PT, transdisiplin keilmuan, infrastruktur kampus dan sarana akademik, dan kompetensi peneliti dan tuntutan hilirisasi riset. Perubahan global dan isu strategis ini memacu UNG untuk segera merespon dengan upaya keras melalui implementasi sasaran strategis, program strategis dan kegiatan serta pencapaian target indikator kinerja yang ditetapkan dan hasilnya memberikan bukti yang signifikan bagi perkembangan UNG selama ini.

Sejak tahun 2009 UNG sudah banyak mengalami perubahan dalam organisasi dan tatakelola. Pertama, perubahan status dari PTN-Satker menjadi PTN-BLU berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 131/KMK.05/2009 tertanggal 21 April 2009 dengan status penuh. Kepmen ini memberikan kepada UNG keleluasaan dalam mengelola keuangan yang bersumber dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Kedua pada tahun 2015, UNG telah mempunyai Organisasi dan Tata Kerja (OTK) baru berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo, tertanggal 22 April 2015. Pada tahun 2023 OTK mengalami perubahan lagi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo, tertanggal 26 September 2023.

Ketiga, UNG memiliki Statuta baru yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo, tertanggal 22 Desember 2017. Pada tahun 2024 mengalami perubahan Statuta yang baru berdasarkan Permendikbudristek No 34 tahun 2024. Statuta menjadi pedoman bagi Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan tatakelola yang baik (*good university governance*) secara bertanggungjawab dan konsekuen dalam mewujudkan visi dan misi UNG.

Visi UNG jangka panjang sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2035 adalah: *“menjadi Leading University dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi berbasis potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara”*. Terjadinya lompatan kinerja akademik dan non akademik serta transformasi UNG menuju PTNBH maka Visi RIP disesuaikan waktunya menjadi Visi RPJP 2044 yaitu: *Menjadi Universitas yang Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Inovasi Kawasan*. Visi dan Misi ini tertuang dalam Statuta UNG berdasarkan Permendikbudristek No 34 tahun 2024. Terdapat tujuh (7) tahapan pengembangan UNG secara berkelanjutan sebagaimana yang tertuang dalam RIP 2035 dan RPJP 2044:

- 1) Tahap pertama adalah periode 2010-2014, yang merupakan tahap pembenahan institusi yang menitik beratkan pada kondisi UNG pada akhir tahun 2014 telah memiliki sumberdaya manusia yang handal

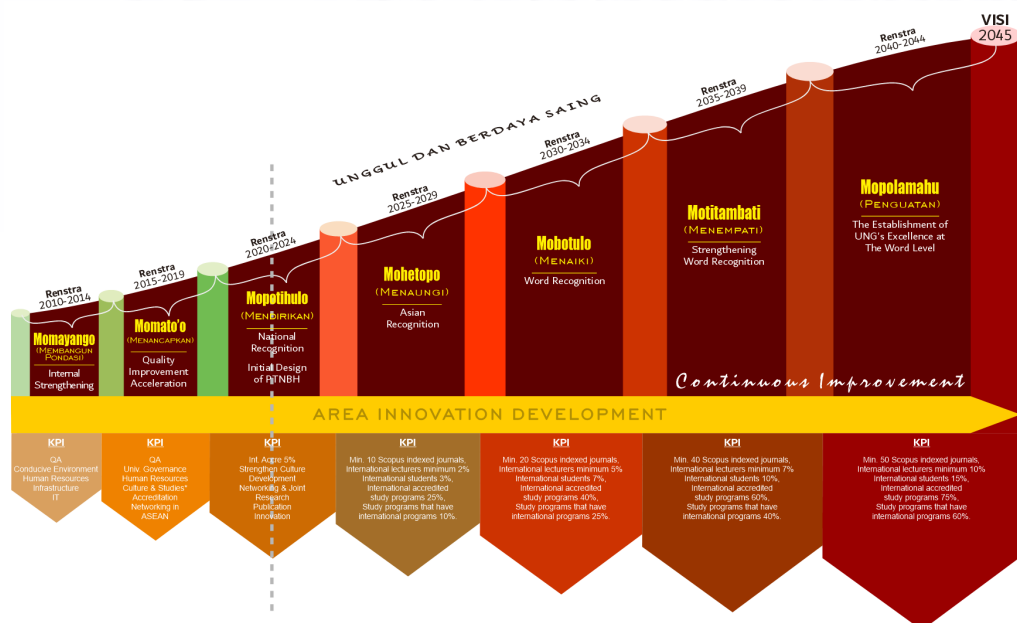
sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu akademik maupun non akademik. Untuk menunjang kehandalan SDM ini, akhir tahun 2014 UNG telah memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efisien, transparan dan akuntabel sebagai konsekuensi penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).

- 2) Tahap kedua adalah periode 2015-2019. Pada tahap ini telah UNG mampu mengokohkan diri sebagai institusi yang memiliki daya saing. Daya saing dimaksud ditopang oleh kualitas sumberdaya manusia, dosen dan tenaga penunjang akademik maupun non akademik, yang telah dipersiapkan dalam jangka waktu sepuluh tahun. Penyiapan peneliti handal dan tema penelitian yang dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat di masa depan, revitalisasi sarana dan prasarana menjadi kampus yang modern, tumbuhnya pusat-pusat unggulan dalam Pendidikan, makin baiknya kualitas pelayanan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan akademik dan non akademik serta terwujudnya jaringan kerjasama untuk pelaksanaan berbagai program riset maupun pendidikan yang mendukung terwujudnya UNG sebagai universitas terdepan. Dalam berbagai peran dan tanggungjawab terutama secara nasional maupun internasional.
- 3) Tahap Ketiga: periode 2020-2024. Periode ini dikenal sebagai Tahapan *National Recognition* yaitu desain awal UNG untuk menjadi PTNBH melalui penguatan internal yaitu tahapan mengenali potensi yang dimiliki UNG melalui kajian analisis SWOT dan waktu Rencana Peralihan menjadi PTNBH. Potensi strength yang telah dimiliki ditingkatkan peran dan fungsinya, seperti penyelenggaraan tridharma yang bermutu, pengelolaan organisasi dan kelayakan finansial. Pencapaian akreditasi institusi unggul, peningkatan capaian akreditasi internasional, transparansi, efektivitas dan efisiensi pengelolaan PT, serta daya dukung IT yang memadai dan berkelanjutan serta Penguatan Lembaga Penjaminan Mutu Akademik untuk *Quality Assurance* (QA).

- 4) Tahap Keempat : periode 2025-2029. Tahap ini adalah tahap menancapkan pilar PTN-BH UNG dan dikenal pula sebagai Tahapan *Asian Recognition*. Pada tahap ini akan tercipta akselerasi peningkatan mutu sebagaimana tujuan dari pembentukan UNG sebagai PTNBH dan adanya pengakuan di Kawasan ASEAN. Pada tahap ini UNG memanfaatkan kekuatan yang telah dimiliki untuk menjadi daya banding sebagai universitas unggul dan berdaya bersaing di tingkat internasional, khususnya di bidang inovasi produk akademik yang berbasis kawasan. Produk akademik yang berbasis kawasan ini menjadi keunikan dan pembeda dengan PT lainnya khususnya di Kawasan Asia.
- 5) Tahap kelima : periode 2030-2034. Periode ini dikenal sebagai tahapan *International Recognition*, yaitu tahapan pencapaian pengakuan secara internasional. Pada tahap ini produk akademik UNG dengan penciri inovasi kawasan beroleh pengakuan secara internasional tidak hanya di Kawasan Asia tetapi mendunia. Pada tahap ini UNG semakin diminati oleh PT ternama dunia untuk melakukan *joint research* di bidang pengembangan inovasi berbasis kawasan dan kearifan local sehingga jaringan penelitian internasional semakin luas. *Joint research* ini melibatkan mahasiswa UNG dan mahasiswa internasional yang diarahkan untuk memperkenalkan secara global serta menajamkan inovasi produk akademik yang berbasis Kawasan.
- 6) Tahap Keenam : periode 2035-2039. Periode ini adalah tahapan penguatan pengakuan UNG untuk menjadi PT yang unggul dan memiliki daya saing dalam inovasi yang berbasis Kawasan di tingkat internasional atau tahapan *strengthening International recognition*. Ketertarikan PT ternama untuk melakukan *Joint research* tidak hanya didominasi PT Kawasan Asia tetapi sudah merambah ke berbagai belahan dunia. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tridharma di UNG sudah sangat baik. Budaya meneliti dosen sudah terinternasionalisasi secara baik dengan jaringan internasional, sehingga dosen UNG yang

pada awalnya sebagai anggota peneliti pada joint research, meningkat signifikan sebagai ketua peneliti.

- 7) Tahap Ketujuh: periode 2040-2044. Periode ini dikenal sebagai tahapan kemapanan keunggulan UNG sebagai PT yang berdaya saing dalam inovasi berbasis kawasan di dunia atau dikenal dengan tahapan, *the establishment of UNG's excellence at the international level*. Pada tahap ini kemandirian UNG sudah terbangun, baik kelembagaan, akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, maupun Kerjasama. Keadaan ini menyebabkan UNG menjadi salah satu perguruan tinggi yang menjadi target perguruan tinggi lain di dunia untuk melakukan kemitraan terutama pada bidang inovasi Kawasan. Pada tahap ini juga, jaringan penelitian internasional dosen UNG sangat luas dengan PT ternama dunia, dan umumnya minimal 50% sebagai ketua peneliti. Kemampuan meneliti ini, diimbangi pula oleh peningkatan presentase publikasi pada jurnal terakreditasi internasional dan inovasi yang menghasilkan patent/HaKI.



Gambar 1.2 Tahapan Pengembangan UNG 2010 – 2044

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang telah melewati tujuh dekade transformasi kelembagaan dan kini menapaki tahapan *Asian Recognition*, Universitas Negeri Gorontalo berkomitmen untuk berkontribusi nyata dalam

menjawab tantangan nasional dan global melalui peran aktif dalam menciptakan solusi berbasis inovasi, sains, dan teknologi. Komitmen ini terwujud dalam berbagai program strategis yang dirancang tidak hanya untuk memperkuat daya saing akademik, tetapi juga menciptakan ekosistem kampus yang inklusif, kolaboratif, dan berdampak langsung pada masyarakat. UNG bukan sekadar tempat belajar, melainkan pusat penggerak perubahan, tempat bertumbuhnya para intelektual muda yang siap menyongsong masa depan dengan semangat Kampus Berdampak, sebuah universitas yang kehadirannya dirasakan nyata melalui kebermanfaatan hasil riset, hilirisasi inovasi kawasan, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Untuk implementasi semangat Kampus Berdampak, UNG menginternalisasi peran strategisnya sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia unggul dan pemantik pertumbuhan ekonomi daerah. UNG secara aktif merancang sinergi lintas sektor yang menjadikan kegiatan tridharma memiliki dampak sosial ekonomi yang terukur dan berkelanjutan dengan mengedepankan kolaborasi dalam kerangka *quadruple helix*. Transformasi kampus tidak hanya ditujukan untuk mencetak lulusan berkompentensi abad 21, tetapi juga untuk membangun daya saing bangsa melalui penguatan riset interdisipliner, perluasan jejaring internasional, serta pengembangan ekosistem inovasi yang berbasis pada potensi lokal. UNG tidak hanya hadir sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi sebagai motor perubahan yang relevan, responsif, dan transformatif, menjadi Kampus Berdampak yang membentuk masa depan Indonesia Emas 2045

Dalam lima tahun terakhir, UNG telah mencatat capaian penting dalam tatakelola kelembagaan, pengembangan SDM, dan penguatan infrastruktur akademik. Namun demikian, tantangan strategis yang dihadapi Indonesia saat ini menuntut UNG untuk mempercepat akselerasi transformasi pendidikan tinggi. Beberapa tantangan nasional yang perlu segera direspons antara lain: rendahnya angka partisipasi kasar pendidikan

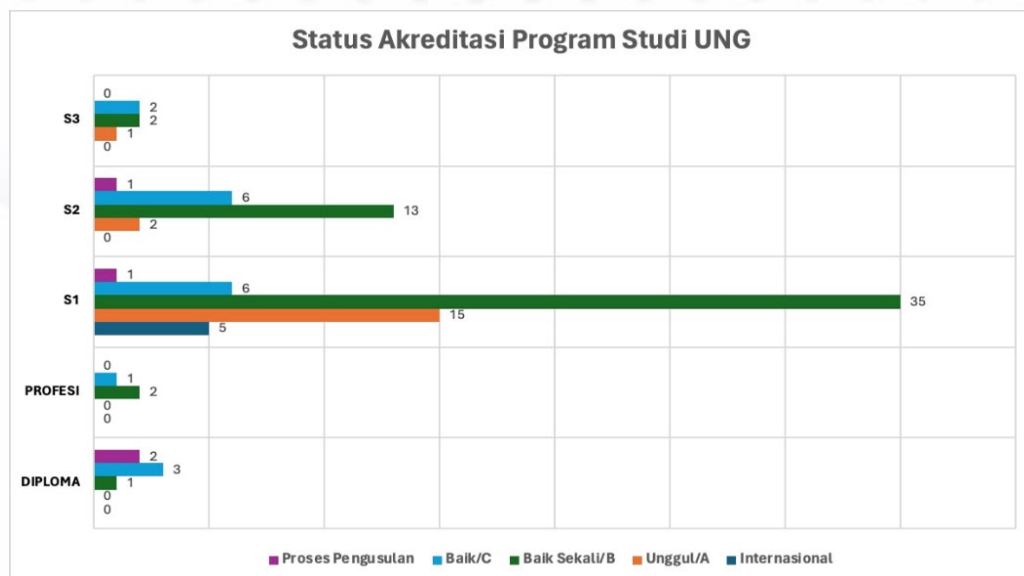
tinggi yang pada 2024 masih berada pada angka 10,2%, keterbatasan serapan lulusan perguruan tinggi di dunia kerja, serta prediksi defisit talenta berpendidikan tinggi sebesar 3,8 juta orang pada 2030 yang diperkirakan akan menimbulkan kerugian ekonomi hingga USD 442 miliar. Selain itu, deindustrialisasi dini dan stagnasi sektor manufaktur teknologi tinggi juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengambil peran lebih besar dalam menghasilkan SDM unggul berbasis sains dan teknologi.

Dalam menghadapi tantangan strategis di atas, amanat Presiden Republik Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan tinggi sebagai pilar peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Pendidikan tinggi dituntut menghasilkan generasi yang unggul, berbudaya, dan menguasai ilmu serta teknologi, dengan semangat kolaboratif dan inovatif yang kuat. UNG ke depan perlu mengarahkan kebijakan dan program transformasi pendidikan tinggi yang berorientasi pada konsep University 4.0, yaitu universitas yang tidak hanya unggul dalam pengajaran dan riset, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi inklusif dan kontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Model kolaborasi *quadruple helix* yang melibatkan akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat menjadi kerangka penting dalam memperluas dampak social ekonomi dari kegiatan tridharma perguruan tinggi. Dalam konteks ini, UNG didorong untuk mengembangkan karakter dosen sebagai agen kemajuan bangsa, memperkuat peran PTNBH sebagai pusat pertumbuhan ekonomi wilayah, serta menyiapkan mahasiswa menjadi pimpinan masa depan dengan keterampilan abad 21 dan semangat kewirausahaan berbasis sains dan teknologi. Melalui berbagai kebijakan tersebut, UNG memantapkan langkahnya untuk menjawab tantangan masa depan dan menjadi institusi pendidikan tinggi yang berpengaruh secara nasional dan internasional. Transformasi UNG ke depan akan ditekankan pada penguatan inovasi riset, perluasan jejaring internasional, hilirisasi hasil riset yang berdampak

ekonomi, serta penyiapan ekosistem kampus yang mendukung kreativitas dan kolaborasi lintas disiplin.

UNG sampai dengan tahun 2024 telah mengelola 11 (sebelas) fakultas, Program Pascasarjana dan Program Vokasi. Sebelas fakultas yang dimaksud adalah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Sastra dan Budaya (FSB), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan (FIKK), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Pertanian (Faperta), Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan (FKTP), dan Fakultas Kedokteran (FK).

Total jumlah mahasiswa aktif UNG di tahun 2024 jumlah mahasiswa aktif UNG tahun 2024 adalah 35.771 orang. Terdapat 64,20% lulusan langsung bekerja. Mahasiswa UNG memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik di tingkat internasional, nasional maupun regional/provinsi. Mahasiswa berasal di 38 provinsi di Indonesia dan tersebar ke dalam 100 program studi, dari 100 prodi sebesar 92 (92%) Program Studi di UNG telah terakreditasi lembaga BAN-PT maupun LAM. Perolehan akreditasi sebagai berikut: 21 prodi (21%) terakreditasi Unggul/A, 50 prodi (50%) terakreditasi Baik Sekali /B dan sebanyak 21 prodi (21%) terakreditasi Baik. Sejumlah 8 prodi (8%) adalah merupakan prodi baru yang sebagian diantaranya sementara dalam proses pengajuan untuk mendapatkan sertifikat akreditasi. Sejumlah 9 prodi (16%) dari 58 Prodi Strata 1 telah memiliki akreditasi Internasional atau setara akreditasi internasional.



Gambar 1.3 Status Akreditasi Prodi di UNG

UNG pada tahun 2024 di Kelola oleh 968 orang dosen tetap terdiri atas: 660 orang berkualifikasi S2 dan 308 S3 (dokter) termasuk 69 orang Guru Besar, 208 Lektor Kepala. Tenaga Kependidikan 641 orang terdiri dari 225 PNS dan 416 Non PNS.

Pengelolaan tridarma UNG telah berjalan dengan sangat baik, UNG menduduki pemeringkatan pada posisi 93 tingkat nasional dan 97 versi *webometric*, peringkat 7 dalam pencapaian IKU PTN-BLU tahun 2023, produktivitas dosen 5 tahun terakhir sampai tahun 2024 mencapai 6.812. Publikasi nasional terakreditasi dan internasional bereputasi berjumlah 812, IPRs/HAKI sebanyak 866, dan UNG sudah memiliki Jurnal terakreditasi nasional sebanyak 47Jurnal dan jurnal internasional bereputasi (Scopus 2) berjumlah 2 Jurnal. Pengelolaan UNG bersifat nirlaba, taat pada undang-undang yang berlaku, dan mengikuti secara konsistens dan konsekwen periodisasi. Hasil penilaian laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) tahun 2024 yang merupakan implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) termasuk dalam kategori A dengan nilai 90 dengan interpretasi: Memuaskan, terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan

pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator. Capaian realisasi penggunaan anggaran UNG tahun 2024 adalah sebesar Rp 354.803.331.669,- atau 98,59% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 357.704.856.000,-. Pengelolaan keuangan lima tahun berturut mendapat opini dari BPK, yaitu WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Seiring dengan makin berkembangnya prodi maka kebutuhan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) UNG tentu juga diperlukan. Sejak bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU), pengembangan SDM terus meningkat. Saat ini sampai tahun 2024, jumlah pengajar yang berkualifikasi Guru Besar di UNG sebanyak 69 orang dan berkualifikasi pendidikan Doktor sebanyak 308 orang dari total jumlah dosen (PNS) sebanyak 968 orang. Pengembangan kualifikasi SDM tenaga kependidikan terus meningkat, dimana jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktor telah mencapai 76,95 persen.

Sejalan dengan perkembangannya, jumlah prodi yang sebelumnya hanya terkonsentrasi pada prodi kependidikan, saat ini telah banyak berkembang prodi nonkependidikan. Sampai tahun 2024 jumlah mahasiswa UNG tercatat sebanyak 35.771 orang (termasuk mahasiswa PPG). Meningkatnya jumlah mahasiswa membawa konsekuensi perlunya peningkatan sarana fisik, terutama ruang kelas serta laboratorium, sehingga telah dilakukan pengembangan kampus di Kabupaten Bone Bolango dan sudah rampung pada akhir tahun 2019. Selain itu, pengembangan sarana informasi teknologi dan komunikasi sebagai penunjang kegiatan akademik dan keuangan juga sudah tersedia dan memadai.

1.1.1. Capaian Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo

Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020-2024 memuat sembilan sasaran strategis yang terbagi dalam 22 indikator.

Pengukuran kinerja UNG atas rencana strategis di tahun 2020 secara umum dapat dikatakan bahwa indikator kinerja yang telah mencapai target sejumlah sembilan indikator (40,91%), sedangkan 13 indikator (59,09%) capaiannya masih di bawah 100%.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja UNG tahun 2021 secara umum dapat dikatakan bahwa indikator kinerja yang mencapai 100% atau lebih sejumlah 10 indikator (45,45%). Dua indikator kinerja (9,09%) mencapai lebih dari 80%, sementara 10 indikator (45,45%) capainnya di bawah 80%. Capaian kinerja tahun 2021 ini meningkat dibandingkan capaian tahun 2020. Satu indikator kinerja pada tahun 2020 yang belum memenuhi target, pada tahun 2021 sudah memenuhi target, yaitu indikator kinerja “Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi”.

Pengukuran kinerja UNG pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indikator kinerja dengan capaian 100% atau lebih sejumlah 10 indikator (45,45%). Terdapat dua indikator kinerja (9,09%) yang capainnya 80% atau lebih, sedangkan 10 indikator kinerja lainnya (45,45%) capainnya kurang dari 80%. Satu indikator yaitu “Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah” memang capaian di 2020, 2021 dan 2022 masih 0%, namun pada tahun 2022 telah dilaksanakan asesmen lapangan akreditasi internasional oleh FIBAA untuk lima program studi. Hasil asesmen lapangan akan diumumkan pada Bulan Maret 2023.

Kinerja UNG pada tahun 2023 menunjukkan 11 (50%) indikator kinerja dengan capaian 100% atau lebih, dua (9,09%) indikator yang capaiannya 70% atau lebih, dan 8 (36,36%) indikatornya capaian kinerjanya kurang dari 70%. Satu indikator yang capaiannya masih 0% pada tahun 2022 yaitu “Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah” pada tahun ini telah mencapai realisasi sebesar 9,26%.

Capaian kinerja UNG tahun 2024 yang mencapai atau melampaui 100% sebanyak 12 indikator kinerja, indikator yang memiliki capaian di atas 50% sebanyak 7 indikator dan capaian di bawah 50% terdapat 3 indikator. Secara lebih rinci, pengukuran kinerja UNG berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 tiap sasaran strategis yang ingin dicapai tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pengukuran Kinerja UNG Berdasarkan Renstra Tahun 2020 - 2023

Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	Satuan	2021			2022			2023			2024		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1. Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas	1.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan berwiraswasta	%	60	19,99	33,32	70	45,86	65,51	80	49,24	61,55	80	64	80,00
	2.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	%	15	35,54	236,95	20	19,15	95,73	25	36,21	144,84	25	67,5	270,00
	3.	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus	%	30	7,67	25,57	35	16,21	46,31	40%	46,62%	116,55	40	19,73	49,33
	4.	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	15	0,67	4,45	20	1,24	6,18	25	0,76	3,04	25	1,55	6,20
	5.	Persentase mahasiswa yang berwirausaha	%	0,75	0,14	18,37	1	0,06	5,52	1,5%	0,81	54	1,5	3,1	206,67
2. Terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas	6.	Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	%	60	100	166,67	70	100	142,86	80	100	100	80	100	125,00
	7.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau	%	35	35,11	100,31	40	47,55	118,88	40	42,72	106,8	40	37,56	93,90

Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	Satuan	2021			2022			2023			2024		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
		pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)													
	8.	Persentase program studi yang memiliki akreditasi internasional atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	5	0	0,00	6	0	0,00	7	9,26	132,28	7	9,26	132,29
3. Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing	9.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)	%	20	18,26	91,29	20	16,98	84,90	20	55,50	277,5	20	37,78	188,90
	10.	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	30	32,37	107,88	35	52,42	149,77	35	72	205,71	35	23,87	68,20
	11.	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	5	15,77	315,35	5	8,89	177,80	5	1,41	28,20	5	3,13	62,60
	12.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	%	32	34,72	108,49	34	31,61	92,97	36	33,29	92,47	36	33,92	94,22
	13.	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang	%	35	13,55	38,73	40	23,4	58,50	45%	33,59%	74,64	45	56,19	124,87

Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	Satuan	2021			2022			2023			2024		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
		diakui oleh industri dan dunia kerja													
	14.	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	6	0,00	0,00	7	0,11	1,57	9%	4,11%	45,67	9	2,86	31,78
	15.	Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala	%	22	30,34	137,91	24	24,94	103,92	26	24,85	95,57	26	22,6	86,92
4. Terciptanya luaran penelitian yang berkualitas, mendapat rekognisi, dan diterapkan di masyarakat	16.	Luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat	%	30	136,95	456,50	40	131,61	329,03	45	111,12	247,18	45	116,41	258,69
5. Terciptanya luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	17.	Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	%	30	10,16	33,88	40	27,78	69,45	45%	30,14%	66,97	45	50,36	111,91
6. Terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan	18.	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	Kerjasama	57	407	714,04	77	184	238,96	97	100	103,09	97	477	491,75

Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	Satuan	2021			2022			2023			2024		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
n kapasitas organisasi	19.	Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	Kerjasama	10	2	20,00	12	2	16,67	12	0	0	12	6	50,00
7. Terbentuknya sistem perencanaan dan keuangan yang akuntabel dan transparan	20.	Tersedianya Rencana Strategi Bisnis dan Rencana Anggaran Bisnis	dokumen	Tersedia	Tersedia	100,00	Tersedia	Tersedia	100,00	Tersedia	100	Tersedia	Tersedia	100	Tersedia
8. Terwujudnya organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	21.	Tersedianya tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional (Indeks Profesionalitas ASN)	dokumen	Tersedia	Tersedia	100,00	Tersedia	Tersedia	100,00	Tersedia	100	Tersedia	Tersedia	100	Tersedia
9. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal	22.	Tersedianya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal	dokumen	Tersedia	Tersedia	100,00	Tersedia	Tersedia	100,00	Tersedia	100	Tersedia	Tersedia	100	Tersedia

Sembilan sasaran strategis berdasarkan Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020-2024, yang terbagi ke dalam 22 indikator kinerja. Capaian masing-masing sasaran strategis tersebut tersaji pada uraian berikut ini.

1.1.1.1 Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas

Sasaran strategis 1 yakni “Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas”, dengan lima indikator kinerja, yaitu indikator kinerja 1 “Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan berwiraswasta”, indikator kinerja 2 “Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi”, indikator kinerja 3 “Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus”, indikator kinerja 4 “Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional”, dan indikator kinerja 5 “Persentase mahasiswa yang berwirausaha”.

Tabel 1.2 menunjukkan realisasi dan capaian indikator kinerja 1 tahun 2020 sampai 2023.

Tabel 1.2 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 1

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Mendapatkan pekerjaan	136 (3,55%)	50%	5,07%	10,14%
	Melanjutkan studi	20 (0,52%)			
	wiraswasta	38 (0,99%)			
2021	Mendapatkan pekerjaan	259 org (13,77%)	60%	19,99%	33,32%
	Melanjutkan studi	26 org (1,38%)			
	wiraswasta	91 org (4,84%)			
2022	Mendapatkan pekerjaan	978 org (41,96%)	70%	45,86%	65,51%
	Melanjutkan studi	41 org (1,76%)			
	wiraswasta	50 org (2,14%)			
2023	Mendapatkan pekerjaan	537 org (41,63%)	80%	57,98%	72,47%
	Melanjutkan studi	196 Org (15,19%)			
	wiraswasta	15 org (1,16%)			
2024	Mendapatkan pekerjaan	607 org (53,57%)	80%	64,20%	80,25%
	Melanjutkan studi	221 org (19,50%)			
	wiraswasta	27 org (2,38%)			

Indikator Kinerja 1 pada tahun 2020 realisasi sebesar 5,07% dari target sebesar 50%. Hal ini menunjukkan capaian dari target sebesar 10,14%. Realisasi ini terdiri dari lulusan mendapat pekerjaan dalam waktu 6 bulan setelah lulus dengan gaji 1,2 kali UMP sebanyak 136 orang, melanjutkan studi dalam waktu 12 bulan setelah lulus sebanyak 20 orang, dan berwiraswasta dalam waktu 6 bulan setelah lulus dengan penghasilan 1,2 kali UMP sebanyak 38 orang. Jumlah lulusan sarjana dan diploma pada tahun 2021 sebanyak 3826, sehingga realisasinya sebesar $(136 + 20 + 38)/3826 * 100\% = 5,07\%$.

Pada tahun 2021, indikator kinerja 1 realisasinya sebesar 19,99% dari target sebesar 60%. Hal ini menunjukkan capaian dari target sebesar 33,329%. Realisasi ini terdiri dari lulusan mendapat pekerjaan dalam waktu 6 bulan setelah lulus dengan gaji 1,2 kali UMP sebanyak 259 orang, melanjutkan studi dalam waktu 12 bulan setelah lulus sebanyak 26 orang, dan berwiraswasta dalam waktu 6 bulan setelah lulus dengan penghasilan 1,2 kali UMP sebanyak 91 orang. Jumlah lulusan sarjana dan diploma pada tahun 2021 sebanyak 1881, sehingga realisasinya sebesar $(259 + 26 + 91)/1881 * 100\% = 19,99\%$.

Realisasi Indikator Kinerja 1 pada tahun 2022 meningkat menjadi 45,86%, yang terdiri dari lulusan mendapat pekerjaan dalam waktu 6 bulan setelah lulus dengan gaji 1,2 kali UMP sebanyak 978 orang, melanjutkan studi dalam waktu 12 bulan setelah lulus sebanyak 41 orang, dan berwiraswasta dalam waktu 6 bulan setelah lulus dengan penghasilan 1,2 kali UMP sebanyak 50 orang. Jumlah lulusan sarjana dan diploma pada tahun 2022 sebanyak 2331, sehingga realisasinya sebesar $(978 + 41 + 50)/2331 * 100\% = 45,86\%$.

Realisasi tahun 2023 dari indikator kinerja 1 meningkat menjadi 57,98% dari tahun 2022 sebesar 45,86%. Peningkatan terjadi pada lulusan yang melanjutkan studi dari 41 orang pada tahun 2022 menjadi 196 orang pada tahun 2023 atau sebesar 478% atau terjadi peningkatan 4 kali dari tahun sebelumnya.

Indikator kinerja 1 pada tahun 2024 memiliki realisasi 75,46%, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 17,48. Peningkatan yang signifikan pada lulusan berwirausaha yang pada tahun 2023 sebanyak 15 lulusan pada tahun 2024 ini meningkat menjadi 27 lulusan.

Secara umum indikator kinerja 1 selang tahun 2020 sampai 2024 belum memenuhi target. Namun capaian indikator ini terus meningkat dari 10,14% di tahun 2020 menjadi 65,51% di tahun 2022, di tahun 2023 menjadi 72,47% dan pada tahun 2024 ini menjadi 94,32%.

Tabel 1.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 2

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	175 orang	10%	4,79%	47,91%
2021	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	1164 orang	15%	35,54%	236,95%
2022	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	996 orang	20%	19,15%	95,73%
2023	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	1219	25%	36,21%	144,84%
2024	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	13760	25%	67,5%	270%

Tabel 1.3 menunjukkan realisasi dan capaian indikator kinerja 2 tahun 2020 sampai 2023. Pada tahun 2020, indikator kinerja 2 (lulusan bersertifikat kompetensi/profesi) sejumlah 175 orang atau 4,79% dari total lulusan. Realisasi ini meningkat drastis menjadi 1164 orang (35,54%) pada tahun 2021. Pada tahun 2022 jumlah lulusan bersertifikasi kompetensi/profesi turun sedikit menjadi 996 orang (19,15%), hampir mencapai target sebesar 20%. Tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan untuk lulusan yang bersertifikasi kompetensi/profesi sebanyak 1219 orang (144,84%). Tahun 2024 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2024 hanya sebanyak 1219 menjadi 13760 (270% dari target).

Tabel 1.4 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 3

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	0	30%	0	0
2021	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	1552 orang	30%	7,67%	25,57%
2022	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	3772 orang	35%	16,21%	46,31%
2023	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	2782 orang	40%	46,62%	116,55
2024	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	3031 orang	40%	19,73	49,33

Tabel 1.4 menunjukkan realisasi dan capaian indikator kinerja 4 tahun 2020 sampai 2023. Tahun 2020 adalah tahun dimana program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan. Pada saat itu UNG belum menerapkan program MBKM sehingga realisasinya masih 0. Pada tahun 2021 terdapat 1552 mahasiswa (7,67%) yang melaksanakan program MBKM. Di tahun 2022, realisasi indikator kinerja 3 ini meningkat pesat pada angka 3772 mahasiswa (16,21%). Tahun 2023 target yang dibuat telah terlampaui yaitu dengan realisasi 46,62 persen dan capaian sebesar 116,55% dengan jumlah 2782 mahasiswa. Hal ini tercapai karena dengan adanya regulasi baru yang menghitung jumlah mahasiswa yang berhak mengikuti MBKM sebagai pembagi dan bukan jumlah keseluruhan mahasiswa. Tahun 2024, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa peserta namun realisasi adalah 19,73% hal ini karena adanya peningkatan jumlah mahasiswa.

Tabel 1.5 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 4

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	89 orang	10%	0,39%	3,92%

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2021	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	135 orang	15%	0,67%	4,45%
2022	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	269 orang	20%	1,24%	6,18%
2023	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	113 orang	25%	0,76	3,04%
2023	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	315 orang	25%	1,55	6,20%

Berdasarkan Tabel 1.5 realisasi dan capaian indikator kinerja 4. Secara umum, indikator kinerja 4 ini belum memenuhi target, namun capaiannya meningkat terus dari 3,92% pada tahun 2020 menjadi 6,18% di tahun 2022 dan pada tahun 2023 ini mengalami penurunan yaitu dengan capaian sebesar 3,04% atau turun sebesar 3,14%, pada tahun 2024 ini pun terjadi penurunan capaian walaupun jika dilihat dari jumlah mahasiswa yang meraih prestasi terjadi peningkatan yaitu tahun 2023 sebanyak 113 mahasiswa dan pada tahun 2024 ini sebanyak 315 mahasiswa.

Tabel 1.6 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 5

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase mahasiswa yang berwirausaha	52 orang	0,5%	0,23%	45,84%
2021	Persentase mahasiswa yang berwirausaha	29 orang	0,75%	0,14%	18,67%
2022	Persentase mahasiswa yang berwirausaha	12 orang	1%	0,06%	5,52%
2023	Persentase mahasiswa yang berwirausaha	121 orang	1,5%	0,81	54%
2024	Persentase mahasiswa yang berwirausaha	632 orang	1,5%	3,10	206,67%

Tabel 1.6 menunjukkan realisasi dan capaian indikator kinerja 5. Realisasi dan capaian indikator kinerja 5 ini mengalami penurunan dari

0,23% di tahun 2020 menjadi 0,06% di tahun 2022. Tahun 2023 secara jumlah mahasiswa yang berwirausaha mengalami peningkatan dan realisasi mengalami peningkatan sebesar 0,75

Adapun hal-hal yang menjadi hambatan dan permasalahan tidak terealisasinya 100% target capaian sasaran strategis “Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas” UNG serta langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasinya ditunjukkan dalam Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Hambatan dan Permasalahan Serta Langkah Antisipasi Capaian Sasaran Strategis “Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas”

Indikator Kinerja	% Capaian	Permasalahan	Langkah Antisipasi
Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan berwiraswasta	61,55%	- Kurangnya sosialisasi terkait pengisian tracer study bagi lulusan. - Kurangnya minat lulusan dalam berwirausaha - Lulusan masih banyak yang kurang pengetahuan dalam penyusunan CV dan Teknik wawancara kerja	- Bimbingan wirausaha dan bantuan modal bagi lulusan yang memiliki usaha - Melakukan sosialisasi pengisian tracer study melalui ikatan alumni, baik di tingkat universitas, fakultas maupun jurusan - Memberi pembekalan kepada alumni terkait pelatihan penyusunan CV dan wawancara kerja
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	3,04%	Prestasi mahasiswa yang telah dicapai namun tidak bisa dihitung atau masuk dalam penilaian indikator dikarenakan prestasi tersebut masih dimiliki oleh mahasiswa yang sama.	Memberikan masukan ke tingkat pusat untuk dapat memperhitungkan prestasi dengan mahasiswa yang sama
Persentase mahasiswa yang berwirausaha	54%	- Kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha - Rendahnya jumlah proposal wirausaha mahasiswa yang mendapat pendanaan	- Sosialisasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa - Menyelenggarakan pelatihan penyusunan proposal wirausaha mahasiswa

Indikator Kinerja	% Capaian	Permasalahan	Langkah Antisipasi
		dari UNG maupun dari luar Kurangnya keberlanjutan program wirausaha mahasiswa	- Memberikan pembiayaan wirausaha mahasiswa - Menyiapkan wadah wirausaha mahasiswa

1.1.1.2 Terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas

Sasaran strategis 2 yakni “Terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas”, dengan tiga indikator kinerja yaitu indikator kinerja 6 “Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi”, indikator kinerja 7 “Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*)”, dan indikator kinerja 8 “Persentase program studi yang memiliki akreditasi nasional atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah”.

Tabel 1.8 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 6

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	Semua prodi sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	50%	100%	200%
2021	Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	Semua prodi sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	60%	100%	166,67%
2022	Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	Semua prodi sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	70%	100%	142,86%
2023	Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	Semua prodi sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	80	100%	125%
2024	Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	Semua prodi sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	90	100%	111,11%

Tabel 1.8 menunjukkan realisasi dan capaian indikator kinerja 6. Secara umum menunjukkan bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, indikator kinerja 6 sudah memenuhi target yang ditetapkan, yaitu semua program studi sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi.

Tabel 1.9 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 7

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)	0	35%	0	0
	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	0			
2021	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)	1514 (26,20%)	35%	35,11%	100,31%
	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	515 (8,91%)			
2022	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)	1408 (26,88%)	40%	41,05%	102,63%
	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	742 (14,17%)			
2023	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)	1137 (27,30)	40%	42,72%	106,8%
	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	642 (15,42)			
2024	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)	998 (21,97)	40%	37,56%	93,90%

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
	Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	679 (15,59)			

Tabel 1.9 menunjukkan realisasi dan capaian indikator kinerja 7 tahun 2020 sampai 2023. Pada tahun 2020, realisasi indikator kinerja 7 “Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi” masih 0%. Hal ini disebabkan karena target ini ditetapkan pada akhir tahun (pertengahan semester ganjil 20/21), sehingga semua mata kuliah sudah berjalan dan tidak dapat menyesuaikan dengan metode *Case Method* dan *Project-Based*.

Realisasi indikator kinerja 7 pada tahun 2021 sebesar 35,11% dari target 35%, atau capaian sebesar 100,31%. Realisasi ini terdiri dari mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran *case method* sebanyak 1514 (26,20%) dan mata kuliah yang menggunakan *team-based project* sebanyak 515 (8,91%) dari total 5779 mata kuliah. Pada tahun 2022, realisasi indikator kinerja 7 meningkat dibandingkan tahun 2021, dari 2029 (35,11%) mata kuliah menjadi 2150 (41,05%). Secara umum indikator kinerja 7 sudah memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2021 dan 2022.

Realisasi indikator kinerja 7 pada tahun 2023 sebesar 42,72% realisasi ini mencapai 106,8%. Realisasi ini meningkat dari tahun 2022 sebesar 1,67%, tahun ini jumlah Mata Kuliah seluruh program studi sebanyak 4164 dan yang melaksanakan *team-based project* sebanyak 642 (15,425) mata kuliah dan melaksanakan metode pembelajaran *case method* sebanyak 1137 (27,30) mata kuliah. Tahun 2024 realisasi untuk indikator kinerja 7 adalah 40,28 hal ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 40%.

Tabel 1.10 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 8

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0	0	0	0
2021	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0	5%	0	0
2022	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0	5%	0	0
2023	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5	5%	9,26	185,2%
2024	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5	5%	9,26	132,29%

Tabel 1.10 menunjukkan capaian indikator kinerja 8 pada tahun 2020 “persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah” masih 0% karena belum ada program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional.

Pada tahun 2021, terdapat lima prodi yang sudah menyusun instrumen penilaian untuk akreditasi *internasional Foundation for International Business Administration Accreditation* (FIBAA). Kelima prodi tersebut adalah Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Geografi.

Pada tahun 2022, kelima prodi tersebut telah divisitasi oleh tim asesor FIBAA. Hasil akreditasi FIBAA sudah terbit pada Maret 2023, sehingga pada tahun 2023 UNG telah memiliki lima prodi dengan akreditasi internasional.

Tahun 2023 capaian indikator kinerja 8 “persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang

diakui pemerintah” telah mencapai 185,2% atau dengan realisasi sebesar 9,26% hali ini karena 5 program studi yang telah divisitasi oleh FIBAA telah terbit sertifikat akreditasinya. Tahun 2024 untuk indikator kinerja ini belum berubah dari tahun 2023.

1.1.1.3 Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing

Sasaran strategis 3 yakni “Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing”, dengan tujuh indikator kinerja yaitu indikator kinerja 9 “Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*)”, indikator kinerja 10 “Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri”, indikator kinerja 11 “persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir”, indikator kinerja 12 “persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3”, indikator kinerja 13 “persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja”, indikator kinerja 14 “persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja”, dan indikator kinerja 15 “persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala”.

Tabel 1.11 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 9

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>)	19 dosen	20%	2,62%	13,11%
2021	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>)	132 dosen	20%	18,26%	91,29%
2022	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>)	153 dosen	20%	16,98%	84,90%
2023	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100	499 dosen	20%	55,50	277,5

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
	berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>)				
2024	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>)	324 dosen	20%	37,78	188,90

Tabel 1.11 menunjukkan realisasi indikator kinerja 9 “Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*)” tahun 2020 sampai tahun 2022.

Pada tahun 2020, realisasi indikator kinerja 9 sejumlah 19 dosen (2,62%), meningkat di tahun 2021 menjadi 132 dosen (18,26%). Pada tahun 2022 realiasi indikator kinerja 9 ini naik menjadi 153 dosen walaupun secara persentase menurun sedikit menjadi 17,66%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 tersebut, UNG menerima 132 dosen baru yang tentunya akan menambah pembagi, sehingga secara persentase capaian indikator kinerja ini menurun. Secara umum, indikator kinerja 9 ini belum memenuhi target namun capaian sudah berada di atas 80%.

Realisasi indikator kinerja 9 pada tahun 2023 telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 20% dan realisasinya sebesar 55,50% dengan capaian kinerja 277,5%. Tahun 2024 terjadi penurunan realisasi sebesar 19,46% dari tahun 2023, walaupun terjadi penurunan tetapi masih melampaui target dan juga capaian untuk tahun 2024 ini sebesar 180,2%.

Tabel 1.12 Target dan Tealisasi Indikator Kinerja 10

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	44 dosen	25%	6,17%	24,67%
2021	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	234 dosen	30%	32,37%	107,88%
2022	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	471 dosen	35%	52,42%	149,77%
2023	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	612 dosen	35%	72%	205,71%
2023	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	204 dosen	35%	23,87%	68,20%

Tabel 1.12 menunjukkan realisasi indikator kinerja 10 “Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri” tahun 2020 sampai tahun 2022. Pada tahun 2020, capaian indikator kinerja 10 ini belum memenuhi target karena pendataan dosen yang bekerja sebagai praktisi masih belum optimal. Namun, secara umum indikator kinerja 10 sudah memenuhi target pada tahun 2021 dan 2022, dan capaiannya terus meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Capaian kinerja tahun 2023 untuk indikator kinerja 10 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 19,58% dengan capaian kinerja sebesar 205,71%. Tahun 2024 indikator kinerja 10 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023, realisasi dari indikator ini adalah 22,69% turun sebesar 49,31%.

Tabel 1.13 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 11

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	13 dosen	5%	1,87%	37,42%
2021	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	114 dosen	5%	15,77%	315,35%
2022	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	80 dosen	5%	8,89%	177,80%
2023	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	12 dosen	5	1,41	28,20
2024	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20 dosen	5	3,13	62,60

Tabel 1.13 menunjukkan realisasi indikator kinerja 11 “persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir” tahun 2020 sampai tahun 2022. Pada tahun 2020, capaian indikator kinerja 11 ini belum

memenuhi target. Namun pada tahun 2021 dan 2022, capaian indikator kinerja 11 ini sudah memenuhi target, walaupun terjadi penurunan di tahun 2022. Realisasi indikator kinerja 11 untuk tahun 2023 ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2022. Capaian untuk tahun 2023 adalah 28,20% dengan besaran realisasi 1,41%.

Capaian Indikator kinerja 11 pada tahun 2024 sebesar 44,4% meningkat dari tahun 2023 yang memperoleh capaian 28,20% walaupun terjadi peningkatan tetapi belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 5%.

Tabel 1.14 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 12

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	234 dosen	30%	32,76%	109,20%
2021	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	251 dosen	32%	34,72%	108,49%
2022	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	281 dosen	34%	31,61%	92,97%
2023	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	283 dosen	36%	33,29%	92,47%
2024	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	305 dosen	36%	33,92%	94,22%

Tabel 1.14 menunjukkan realisasi indikator kinerja 12 “persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3” tahun 2020 sampai tahun 2022. Pada tahun 2020 sejumlah 234 orang dosen (32,76%) berkualifikasi S3. Target pada tahun 2020 sebesar 30% sehingga capaian pada tahun ini sudah memenuhi target. Pada tahun 2021, jumlah dosen S3 meningkat menjadi 251 orang (34,72%). Realisasi ini sedikit di bawah target sebesar 35%. Jumlah dosen berkualifikasi S3 pada tahun 2022 meningkat menjadi 281 orang (31,61%). Walaupun secara jumlah meningkat, tetapi secara persentase, realisasi ini menurun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 UNG menerima 132 orang dosen baru sehingga bertambahnya jumlah dosen berkualifikasi S3 tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah dosen baru.

Realisasi indikator kinerja 12 tahun 2023 ini secara jumlah terjadi peningkatan namun dibandingkan prosentasi terjadi penurunan, hal ini juga terjadi karena terjadi peningkatan target dari 34% tahun 2022 menjadi 36% pada tahun 2023. Tahun 2024 terjadi peningkatan pada capaian indikator kinerja ini menjadi 94,22%, di mana dosen yang memiliki kualifikasi S3 meningkat menjadi 305 dosen dari tahun 2023 yang baru memiliki 283 dosen.

Tabel 1.15 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 13

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	4 dosen	30%	0,62%	2,07%
2021	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	98 dosen	35%	13,55%	38,73%
2022	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	208 dosen	40%	23,4%	58,50%
2023	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	302 dosen	45%	33,59%	74,64%
2024	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	522 dosen	45%	56,19	124,87

Tabel 1.15 menunjukkan realisasi indikator kinerja 13 “persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja” tahun 2020 sampai tahun 2022. Secara umum, indikator kinerja 13 ini meningkat baik jumlah, realisasi dan capainnya selang waktu tahun 2020 sampai 2022, walaupun belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Sertifikat profesi yang dimiliki dosen UNG antara lain insinyur, dokter, apoteker, dan ners. Dalam rangka menambah capaian indikator kinerja 13 ini, pada tahun 2022 UNG menyelenggarakan dan membiayai sertifikasi kompetensi bagi dosen-dosen, yaitu sertifikat *Microsoft Certified Educator* (MCE), dan *Microsoft Office Specialist* (MOS). Hasilnya dapat

dilihat pada realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2022 meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2021.

Indikator kinerja 13 “persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja” untuk tahun 2023 secara jumlah terjadi peningkatan sebanyak 94 dosen, namun masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Tahun 2024 untuk indikator kinerja ini telah melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 56,19% dengan capaian 124,87% dengan jumlah dosen yang telah memiliki sertifikasi kompetensi/profesi sebanyak 522 dosen.

Tabel 1.16 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 14

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	0	5%	0	0
2021	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	0	7%	0	0
2022	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	1 orang	7%	0,11%	1,57%
2023	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	37 orang	9%	4,11%	45,67%
2024	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	28 orang	9%	2,86%	31,78%

Tabel 1.16 menunjukkan realisasi indikator kinerja 14 “persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja” tahun 2020 sampai tahun 2022. Indikator kinerja 14 ini realisasinya masih sangat rendah. Indikator kinerja 14 di tahun 2020 dan 2021 capaiannya masih 0 (nol) karena belum adanya dosen di UNG dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja yang terdaftar memiliki Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK). Namun di tahun 2022, capaian indikator kinerja ini sudah ada walaupun masih sangat kecil (1,57%). Dosen tetap berasal dari kalangan profesional pada tahun 2023 ini mengalami peningkatan yaitu sebanyak 37 (4,11%) orang dosen

meskipun capaian ini belum memenuhi target yang ditetapkan. Tahun 2024 terjadi penurunan untuk dosen dari kalangan praktisi dengan realisasi 2,86% dan capaian 31,78% ini belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan 9%.

Tabel 1.17 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 15

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala	220	20%	30,79%	153,95%
2021	Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala	253	22%	30,34%	137,91%
2022	Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala	224	24%	24,94%	103,92%
2023	Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala	217	26%	24,85%	95,57%
2024	Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala	217	26%	22,6	86,92%

Tabel 1.17 menunjukkan realisasi indikator kinerja 15 “persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala” tahun 2020 sampai tahun 2022. Secara umum, indikator kinerja 15 sudah memenuhi target tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2022, UNG menerima 132 orang dosen baru sehingga berakibat pada menurunnya persentase realisasi indikator kinerja 15 ini. Realisasi indikator kinerja 15 pada tahun 2023 sebesar 24,85% hal ini belum mencapai target sebesar 26%. Terjadi peningkatan jumlah dosen dengan jabatan minimal lektor kepala pada tahun 2024 dibanding tahun 2023 namun realisasi berkurang karena terjadi peningkatan jumlah dosen. Capaian untuk tahun 2024 sebesar 86,92 dan belum mencapai target sebesar 26%

Pada sasaran strategis 3 ini, terdapat empat indikator kinerja yang belum memenuhi target. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan dan permasalahan tidak terealisasinya 100% target capaian sasaran strategis 3 “terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing” UNG serta langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasinya ditunjukkan dalam Tabel 1.18.

Tabel 1.18 Hambatan dan Permasalahan Serta Langkah Antisipasi Capaian Sasaran Strategis “Terbentuknya SDM Dosen yang Kompeten, Unggul dan Berdaya Saing”

Indikator Kinerja	% Capaian	Permasalahan	Langkah Antisipasi
Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	28,20%	- Kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti lomba. - Kurangnya minat dosen dalam membimbing mahasiswa	- Melakukan sosialisasi pengakuan SKS untuk mahasiswa yang memiliki prestasi nasional maupun internasional - Memberikan <i>reward</i> bagi dosen yang membimbing mahasiswa
Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	92,97%	- Banyak dosen yang belum studi lanjut S3 - dosen yang sedang S3 terkendala publikasi internasional, sehingga belum dapat menyelesaikan studinya - Pada tahun 2022, UNG ketambahan 132 dosen sehingga persentase dosen S3	- Memberikan pelatihan Bahasa untuk persiapan studi S3 baik dalam maupun luar negeri - Memberikan insentif/ bantuan publikasi
Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	74,64%	- Mahalnya biaya untuk mengikuti ujian sertifikasi profesi/kompetensi	- Memfasilitasi dosen untuk mengikuti pelatihan dan ujian sertifikasi kompetensi, misalnya sertifikat <i>Microsoft Certified Educator (MCE)</i>, dan <i>Microsoft Office Specialist (MOS)</i>
Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	45,67%	- Pendataan dosen yang berasal dari praktisi belum optimal - Mekanisme pelaksanaan dosen praktisi belum optimal	- Optimalisasi pendataan melalui siat sehingga dapat terkoneksi PDDIKTI - Perbaikan mekanisme pelaksanaan dosen praktisi - Menyiapkan anggaran untuk dosen praktisi

1.1.1.4 Terciptanya luaran penelitian yang berkualitas, mendapat rekognisi, dan diterapkan di masyarakat

Sasaran strategis 4 yakni “Terciptanya luaran penelitian yang berkualitas, mendapat rekognisi, dan diterapkan di masyarakat”, dengan

satu indikator kinerja yaitu indikator kinerja 16 “Luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat”.

Tabel 1.19 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 16

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan di masyarakat	679 luaran penelitian	20%	95,23%	476,16%
2021	luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan di masyarakat	997 luaran penelitian	30%	136,95%	456,50%
2022	luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan di masyarakat	1183 luaran penelitian	40%	131,61%	329,03%
2023	luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan di masyarakat	999 luaran penelitian	45%	111,12%	246,93
2024	luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan di masyarakat	1128 luaran penelitian	45%	116,41	258,69%

Tabel 1.19 menunjukkan realisasi indikator kinerja 16 “luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan di masyarakat” tahun 2020 sampai tahun 2022. Secara umum, indikator kinerja 16 sudah memenuhi target tahun 2020 sampai 2022. Realisasi indikator kinerja ini meningkat secara jumlah, walaupun secara persentase mengalami sedikit pada tahun 2022 yang disebabkan pada tahun ini UNG menerima 132 orang dosen baru sehingga berakibat pada bertambahnya pembagi dosen. Realisasi Indikator kinerja 16 pada tahun 2023 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 namun masih mencapai target yang ditetapkan, dan capaiannya adalah sebesar 246,68%. Tahun 2024 Realisasi Indikator kinerja ini mengalami kenaikan dengan luaran penelitian sebanyak 1128 dan capaian sebesar 258,69%.

1.1.1.5 Terciptanya luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat

Sasaran strategis 5 yakni “Terciptanya luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat”, dengan satu indikator kinerja yaitu indikator kinerja 17 “Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat”.

Tabel 1.20 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 17

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	50 luaran pengabdian	20%	7,01	35,06%
2021	Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	74 luaran pengabdian	30%	10,16	33,88%
2022	Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	249 luaran pengabdian	40%	27,78%	69,45%
2023	Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	271 luaran pengabdian	45%	30,14%	66,97%
2024	Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	488 luaran pengabdian	45%	50,36%	111,91%

Tabel 1.20 menunjukkan realisasi indikator kinerja 17 tahun 2020 sampai tahun 2022. Secara umum, indikator kinerja 17 meningkat pada selang waktu tersebut, namun belum memenuhi target. Realisasi indikator kinerja 17 meningkat dari tahun 2020 sebesar 7,01% menjadi 10,16% di tahun 2021 dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 27,78%. Tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 2,36 dari tahun 2022 namun target yang ditetapkan belum tercapai, realisasi tahun 2023 ini adalah sebesar 30,14%. Tahun 2024 target yang ditetapkan telah terlampaui yaitu 50,36%, dengan jumlah realisasi luaran pengabdian sebanyak 488 luaran dan capaian sebesar 111,91%.

1.1.1.6 Terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi

Sasaran strategis 6 yakni “terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi”, dengan dua indikator kinerja yaitu indikator kinerja 18 “Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi”

dan indikator kinerja 19 “jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi”.

Tabel 1.21 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 18

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	28 MoU, 246 PKS, 97 IA	39	97	248,72%
2021	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	17 MoU, 172 PKS, 407 IA	57	407	714,04%
2022	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	24 MoU, 31 PKS, 184 IA	77	184	238,96%
2023	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	10 MoU, 20 PKS, 293 IA	97	293	302,06%
2024	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	36 MoU, 153 PKS, 477 IA	97	477	491,75

Tabel 1.21 menunjukkan realisasi indikator kinerja 18 dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Secara umum, capaian indikator kinerja 18 sudah memenuhi target pada selang waktu tersebut.

Tabel 1.22 Target dan Realisasi Indikator Kinerja 19

Tahun	Uraian	Realisasi	Target	Realisasi	Capaian
2020	Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	1 MoU, 1 PKS, 0 IA	10	0	0
2021	Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	2 MoU, 1 PKS, 2 IA	10	2	20%
2022	Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	3 MoU, 1 PKS, 2 IA	12	2	16,67%
2023	Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	2 MoU, 0 PKS, 0 IA	12	0	0%
2023	Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	9 MoU, 1 PKS, 6 IA	12	6	50%

Tabel 1.22 menunjukkan realisasi indikator kinerja 19 tahun 2020 sampai tahun 2023. Secara umum, capaian indikator kinerja 19 masih jauh

dari target yang ditetapkan. Dapat dilihat pada realisasi indikator kinerja 19 tahun 2023, adanya dua MoU tidak diikuti dengan PKS dan IA, sehingga capainnya menjadi 0 (nol). Tahun 2024 MoU sebanyak 9 diikuti dengan 1 PKS dan 6 IA, sehingga capaian pada tahun ini meningkat dari tahun 2023.

Pada sasaran strategis 6 ini, terdapat satu indikator kinerja yang belum memenuhi target, yaitu indikator kinerja 19. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan dan permasalahan tidak terealisasinya 100% target capaian sasaran strategis 6 “terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi” UNG serta langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasinya ditunjukkan dalam Tabel 1.23.

Tabel 1.23 Hambatan dan Permasalahan Serta Langkah Antisipasi Capaian Sasaran Strategis “Terwujudnya Kerjasama untuk Meningkatkan Kapasitas Organisasi”

Indikator Kinerja	% Capaian	Permasalahan	Langkah Antisipasi
Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	0%	- Anggaran Kerjasama LN masih kurang - Sebagian besar pihak LN mengutamakan kegiatan duluan sebelum Kerjasama (mekanisme berbeda)	Perbaikan mekanisme perencanaan anggaran

1.1.1.7 Terbentuknya sistem perencanaan dan keuangan yang akuntabel dan transparan

Sasaran strategis 7 yakni “terbentuknya sistem perencanaan dan keuangan yang akuntabel dan transparan”, dengan satu indikator kinerja yaitu indikator kinerja 20 “tersedianya Rencana Strategi Bisnis dan Rencana Anggaran Bisnis”.

Secara umum, indikator kinerja 20 sudah memenuhi target dari tahun 2020 sampai 2024. Indikator ketercapaiannya adalah tersedianya dokumen Rencana Strategi Bisnis dan Rencana Anggaran Bisnis.

1.1.1.8 Terwujudnya organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Sasaran strategis 8 yakni “Terwujudnya organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima”, dengan satu indikator kinerja yaitu indikator kinerja 21 “tersedianya tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional (Indeks Profesionalitas ASN)”.

Indikator kinerja 21 telah memenuhi target yang ditetapkan sehingga capaiannya 100% dari tahun 2020 sampai 2024.

1.1.1.9 Terwujudnya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal

Sasaran strategis 9 yakni “terwujudnya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal”, dengan satu indikator kinerja yaitu indikator kinerja 22 “Tersedianya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal”. Indikator kinerja 22 telah memenuhi target yang ditetapkan sehingga capaiannya 100% dari tahun 2020 sampai 2024.

1.1.2. Capaian Kinerja UNG 2020-2024

1.1.1.10 Kinerja Akreditasi UNG dan Program Studi

Akreditasi institusi Perguruan Tinggi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi, oleh karena itu akreditasi PT sangat penting sebagai bentuk pengakuan kelayakan program Universitas Negeri Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo sejak Bulan Februari tahun 2018 sampai dengan Bulan Februari 2023 **Terakreditasi A**.



Gambar 1.4 Sertifikasi Akreditasi A UNG

Berdasarkan Permendikbud Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Peraturan BAN-PT Nomor 1 tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi untuk Akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT, dan Peraturan BAN-PT Nomor 2 tahun 2020 tentang Instrumen suplemen konversi, memberikan ruang dan mendorong UNG untuk meningkatkan akreditasinya dari terakreditasi A ke akreditasi Unggul.

Berkat komitmen dan upaya keras rektor dan seluruh civitas akademika, Universitas Negeri Gorontalo berhasil mencatatkan pencapaian **Akreditasi Unggul**. Berdasarkan hasil penilaian dari Badan Akreditasi Nasional - Perguruan Tinggi (BAN-PT), UNG dinilai layak menyandang nilai akreditasi unggul tersebut. Nilai akreditasi unggul perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT No. 142/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/II/2023, yang menyatakan bahwa UNG memenuhi syarat untuk capaian akreditasi unggul perguruan tinggi.



Gambar 1.5 Sertifikasi Akreditasi Unggul UNG

Akreditasi bertujuan menentukan kelayakan bukan saja perguruan tinggi juga program studi berdasarkan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Akreditasi program studi memberikan jaminan mutu Program Studi secara eksternal baik bidang akademik maupun nonakademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat.

Program studi di UNG sampai dengan tahun 2024 berjumlah 100 prodi, dari 100 Prodi sebanyak 92 (92%) program studi di UNG telah terakreditasi Lembaga BAN-PT maupun LAM. Perolehan akreditasi sebagai berikut: 21 prodi (21%) terakreditasi Unggul/A, 50 prodi (50%) terakreditasi Baik Sekali/B dan sebanyak 21 prodi (21%) terakreditasi Baik. Sejumlah 8 prodi (8%) adalah merupakan prodi baru yang sebagian diantaranya sementara dalam proses pengajuan untuk mendapatkan sertifikat akreditasi. Sejumlah 9 prodi (16%) dari 58 prodi Strata 1 telah memiliki akreditasi internasional atau setara akreditasi internasional. Secara Rinci Akreditasi Program Studi di UNG dapat dilihat pada Tabel 1.24.

Tabel 1.24 Rincian Akreditasi Program Studi

No	Program Studi	Strata	No. SK	Tahun SK	Peringkat
1	Farmasi	D-III	0695/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2021	2021	Baik Sekali
2	Pariwisata	D-III	2352/SK/BAN-PT/Akred-PMT/Dipl-III/XI/2021	2021	Baik
3	Agribisnis Perikanan	D-IV	727/SK/BAN-PT/Ak.P/STr/III/2023	2023	Baik
4	Arsitektur Bangunan Gedung	D-IV	-	Kirim Dok	Proses
5	Teknologi Rekayasa Energi Terbarukan	D-IV	728/SK/BAN-PT/Ak.P/STr/III/2023	2023	Baik
6	Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	D-IV	-	Menunggu Hasil	Proses
7	Pendidikan Profesi Dokter	Profesi	0288/LAM-PTKes/Akr/Pro/IV/2022	2022	Baik
8	Pendidikan Profesi Guru	Profesi	10901/SK/BAN-PT/Akred/PP/IX/2021	2021	B
9	Pendidikan Profesi Ners	Profesi	0928/LAM-PTKes/Akr/Pro/XI/2022	2022	Baik Sekali
10	Pendidikan Profesi Apoteker	Profesi	84/A/O/2025	2024	Prodi Baru
11	Program Profesi Insinyur	Profesi	84/A/O/2025	2024	Prodi Baru
12	Administrasi Publik	S1	2305/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI/2023 Sudah AL, Menunggu hasil	2023	B
13	Agribisnis	S1	1617/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/III/2022	2022	Baik Sekali
14	Agroteknologi	S1	12945/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021	2021	B
15	Akuntansi	S1	13684/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2021	2021	Unggul
16	Bimbingan Dan Konseling	S1	523/SK/LAMDIK/Ak/S/VI/2024	2024	Unggul
17	Biologi	S1	042/SK/LAMSAMA/Akred/S/VI/2023	2023	Baik Sekali
18	Budidaya Perairan	S1	5327/SK/BAN-PT/PEPA-Ppj/S/XII/2023	2023	Baik sekali
19	Ekonomi Pembangunan	S1	13051/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021	2021	B
20	Farmasi	S1	0105/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2022	2022	Baik Sekali
21	Fisika	S1	044/SK/LAMSAMA/Akred/S/VI/2024	2024	Baik Sekali

No	Program Studi	Strata	No. SK	Tahun SK	Peringkat
22	Ilmu Hukum	S1	5903/SK/BAN-PT/Ak/S/IX/2022	2022	Baik Sekali
23	Ilmu Kelautan	S1	4603/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VI/2024	2024	Baik
24	Ilmu Keperawatan	S1	0927/LAM-PTKes/Akr/Sar/XI/2022	2022	Baik Sekali
25	Ilmu Komunikasi	S1	12931/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021	2021	B
26	Ilmu Lingkungan	S1	851/SK/BAN-PT/Ak.P/S/III/2024	2024	Baik
27	Kedokteran	S1	0287/LAM-PTKes/Akr/Sar/IV/2022	2022	Baik
28	Kesehatan Masyarakat	S1	0021/LAM-PTKes/Akr/Sar/I/2022	2022	Baik Sekali
29	Kimia	S1	043/SK/LAMSAMA/Akred/S/VI/2023	2023	Baik Sekali
30	Manajemen	S1	403/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2022	2021	B
31	Manajemen Pendidikan	S1	2608/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/VII/2023	2023	Unggul
32	Manajemen Sumber Daya Perairan	S1	6706/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/X/2022	2022	Unggul
33	Matematika	S1	3592/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2022	2022	Baik Sekali
34	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	S1	2072/SK/LAMDIK/Ak/S/XII/2024	2024	Unggul
35	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	7367/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020	2021	B
36	Pendidikan Biologi	S1	1308/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/III/2021	2021	A
37	Pendidikan Ekonomi	S1	417/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2022	2021	B
38	Pendidikan Fisika	S1	972/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021	2021	A
39	Pendidikan Geografi	S1	12335/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/XI/2021	2021	Unggul
40	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	207/SK/LAMDIK/AK/S/III/2025	2025	Unggul
41	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	6398/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2020	2023	A
42	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S1	8/SK/LAMDIK/Ak/S/II/2023	2023	Unggul
43	Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi	S1	248/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021	2020	B

No	Program Studi	Strata	No. SK	Tahun SK	Peringkat
44	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1	12624/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2021	2021	B
45	Pendidikan Kimia	S1	143/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021	2020	A
46	Pendidikan Masyarakat	S1	2786/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VII/2023	2020	A
47	Pendidikan Matematika	S1	432/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021	2021	B
48	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	S1	2957/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IV/2020	2020	B
49	Pendidikan Sejarah	S1	3982/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VII/2020	2020	B
50	Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik	S1	889/SK/LAMDIK/Ak/S/VII/2024	2024	Baik Sekali
51	Pendidikan Seni Rupa	S1	328/SK/LAMDIK/Ak/S/III/2024	2023	Unggul
52	Pendidikan Teknik Mesin	S1	817/SK/LAMDIK/Ak/S/VIII/2023	2023	Unggul
53	Pendidikan Teknologi Informasi	S1	791/SK/LAMDIK/Ak/S/VII/2023	2023	Unggul
54	Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	S1	711/SK/LAMDIK/Ak/S/VIII/2023	2023	Baik Sekali
55	Perencanaan Wilayah Dan Kota	S1	726/SK/BAN-PT/Ak.P/S/III/2023 Baru Submit	2023	Baik
56	Peternakan	S1	3774/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/VI/2022	2022	Baik
57	Psikologi	S1	857/SK/BAN-PT/Ak.P/S/III/2024	2024	Baik
58	Sistem Informasi	S1	12946/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021	2021	B
59	Sosiologi	S1	2515/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/VI/2023	2023	B
60	Statistika	S1	007/SK/LAMSAMA/Akred/S/III/2023	2023	Baik Sekali
61	Teknik Arsitektur	S1	10067/SK/BAN-PT/Ak/S/XI/2022	2022	Baik Sekali
62	Teknik Elektro	S1	3175/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2022	2022	B
63	Teknik Geologi	S1	296/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021	2020	B
64	Teknik Industri	S1	13853/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021	2022	B

No	Program Studi	Strata	No. SK	Tahun SK	Peringkat
65	Teknik Komputer	S1	137/SK/LAM- INFOKOM/Ak.Min/S/VIII/2024	2024	Baik
66	Teknik Sipil	S1	5141/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2023	2021	B
67	Teknologi Hasil Perikanan	S1	3925/SK/BAN-PT/Akred- PMT/S/VI/2022	2022	Unggul
68	Ilmu dan Teknologi Pangan	S1	1843/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/III/2022	2022	B
69	Teknologi Penangkapan Ikan	S1	10/SK/BAN-PT/Ak.P/S/I/2025	2025	Baik
70	Administrasi Pendidikan	S2	830/SK/LAMDIK/Ak/M/VIII/2024	2024	Unggul
71	Administrasi Publik	S2	1331/SK/BAN-PT/Ak/M/IV/2023	2023	Baik Sekali
72	Agribisnis	S2	3043/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/V/2022	2022	B
73	Agroteknologi	S2	2729/SK/BAN-PT/Ak.P/M/VII/2023	2023	Baik
74	Hukum	S2	9335/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/M/XI/2022	2022	Baik Sekali
75	Ilmu Kelautan	S2	085/SK/LAMSAMA/Akred/M/V/2025	2025	Unggul
76	Kependudukan Dan Lingkungan Hidup	S2	9544/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/XI/2022	2022	B
77	Kesehatan Masyarakat	S2	0749/LAM-PTKes/AKR/Mag/X/2023	2023	Baik
78	Pendidikan Bahasa Indonesia	S2	576/SK/LAMDIK/Ak/M/VI/2023	2022	Baik Sekali
79	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	3303/SK/BAN-PT/Akred- PMT/M/V/2022	2022	Baik Sekali
80	Pendidikan Biologi	S2	5296/SK/BAN-PT/Akred/M/IX/2020	2020	B
81	Pendidikan Dasar	S2	2300/SK/BAN-PT/AK-ISK/M/IV/2022	2022	Baik
82	Pendidikan Ekonomi	S2	10142/SK/BAN-PT/Ak/M/XII/2022	2022	Baik Sekali
83	Pendidikan Fisika	S2	3970/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2019	2019	B
84	Pendidikan Geografi	S2	1100/SK/LAMDIK/Ak-PSB/M/XI/2023	2023	Baik
85	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S2	156/SK/LAMDIK/Ak-PSB/M/II/2025	2025	Baik
86	Pendidikan Kimia	S2	784/SK/LAMDIK/Ak-PSB/M/VII/2024	2024	Baik
87	Pendidikan Matematika	S2	3632/SK/BAN-PT/Akred- PMT/M/VI/2022	2022	Baik Sekali

No	Program Studi	Strata	No. SK	Tahun SK	Peringkat
88	Pendidikan Nonformal	S2	2618/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2022	2022	B
89	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	S2	9494/SK/BAN-PT/Ak/M/XI/2022	2022	Unggul
90	Peternakan	S2	729/SK/BAN-PT/Ak.P/M/III/2023	2023	Baik
91	Teknologi Pendidikan	S2	506/SK/LAMDIK/Ak/M/V/2023	2023	Baik Sekali
92	Pendidikan Jasmani	S2	76/A/O/2024	2024	Prodi Baru
93	Manajemen	S2	88/A/O/2025	2024	Prodi Baru
94	Sains Akutansi	S2	136/B/O/2025	2024	Prodi Baru
95	Administrasi Publik	S3	1099/SK/BAN-PT/Ak/D/IV/2024	2024	Baik Sekali
96	Linguistik Terapan	S3	5345/SK/BAN-PT/PEPA-Ppj/D/XII/2023	2023	Baik
97	Pendidikan	S3	342/SK/LAMDIK/Ak/D/III/2024	2024	Unggul
98	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S3	373/SK/LAMDIK/Ak/D/III/2024	2024	Baik Sekali
99	Ilmu Lingkungan	S3	44/SK/BAN-PT/AK/D/II/2024	2024	Baik
100	Ekonomi	S3	422/E/O/2024	2024	Prodi Baru

Tabel 1.25 Rincian Akreditasi Internasional Program Studi

No	Program Studi	Strata	No.SK	Lembaga Pengakreditasi	Tahun Berakhir	Nilai /Status
1.	Ilmu Keperawatan	S1	0927/LAM-PTKes/Akr/Sar/XI/2022	LAM PTKes	2027	Baik Sekali
2.	Kesehatan Masyarakat	S1	0021/LAM-PTKes/AKr/Sar/II/2022	LAM PTKes	2027	Baik Sekali
3.	Kedokteran	S1	0287/LAM-PTKes/Akr/Sar/IV/2022	LAM PTKes	2027	Terakreditasi
4.	Farmasi	S1	0105/LAM-PTKes/Akr/Sar/III/2022	LAM PTKes	2027	Baik Sekali
5.	Pendidikan Biologi	S1	2028-03-21	FIBAA	2028	Quality Seal
6.	Pendidikan Fisika	S1	2028-03-21	FIBAA	2028	Quality Seal

No	Program Studi	Strata	No.SK	Lembaga Pengakreditasi	Tahun Berakhir	Nilai /Status
7.	Pendidikan Geografi	S1	2028-03-21	FIBAA	2028	Quality Seal
8.	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	2028-03-21	FIBAA	2028	Quality Seal
9.	Pendidikan Kimia	S1	2028-03-21	FIBAA	2028	Quality Seal

1.1.1.11 Peringkat Nasional Universitas Negeri Gorontalo

Performa PTN akan dinilai berdasarkan implementasi delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi kontrak kinerja antara PTN dan Kemendikbud sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 dan Nomor 3/M/2021. Delapan IKU tersebut mengukur kualitas lulusan, dosen, dan kurikulum & pembelajaran. IKU Kemendikbud tersebut mengolongkan PTN menjadi 3 (tiga) Liga dalam pencapaian Kinerja atau dengan kata lain capaian kinerja berdasarkan IKU PTN dibagi ke dalam 3 Liga PTN, yakni PTNBH, BLU, dan Satker.

Universitas Negeri Gorontalo sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2020 dan sesuai Kemendikbudristek No 135/E/KPT/2021 berada diposisi terbaik kedua pada liga PTN BLU Indonesia Timur dalam capaian indikator kinerja perguruan tinggi setelah Universitas Negeri Makassar. Untuk secara Nasional UNG berada di posisi 16 dan mendapatkan penghargaan capaian IKU dengan jumlah poin pencapaian 33, poin pertumbuhan 223 dan posisi: sedang 70%. Raihan capaian IKU tersebut mengalami peningkatan, yang mana capaian IKU UNG melampaui empat regional di Tanah Air yakni terbaik se Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Regional Kalimantan terhadap Pencapaian Indikator Kerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) tahun 2022 sebagai peringkat 10 dalam Pencapaian IKU PTN-BLU tahun 2022 di lingkungan Kemendikbudristek RI melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Dirjen Diktiristek) Nomor 103/E/KPT/2023. Capaian dan prestasi ini merupakan bukti komitmen UNG untuk unggul dalam profesionalisme, bermutu dan kompeten sebagai

perguruan tinggi yang berdaya saing dalam kependidikan dan keilmuan sesuai moto UNG yakni “Unggul dan berdaya Saing”.

1.1.1.12 Peringkat Internasional Universitas Negeri Gorontalo

Pemeringkatan Perguruan Tinggi salah satunya didasarkan pada *Webometric*. Rangking *Webometrics* hampir seluruhnya mengambil indikator universitas di dunia internet. Termasuk didalamnya adalah aksesibilitas dan visibilitas situs universitas, publikasi elektronik, keterbukaan akses terhadap hasil-hasil penelitian, konektifitas dengan dunia industri dan aktifitas internasional yang terangkum dalam internet serta mempublikasikan rangking universitas setiap enam bulan sekali (bulan Januari dan Juli). Indikator penilaian rangking berbasis Web ini cukup unik, meskipun sebenarnya tetap memiliki hubungan erat dengan ilmu scientometric dan bibliometric. Pengukuran *webometric* berdasarkan empat aspek : *Visibility/ Impact* (50%); *Presence* (20 %) ; *Openness* (15 %) ; dan *Excellence* (15%).

Peringkat *Webometrics* Universitas Negeri Gorontalo edisi Januari 2023 naik menjadi peringkat 97 dari edisi sebelumnya diperingkat 243. Pencapaian tersebut berdasarkan hasil pemeringkatan Perguruan Tinggi di Indonesia versi *webometrics* yang di publish bulan Januari 2023 melalui halaman <https://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>. Pencapaian peringkat 97 Perguruan Tinggi terbaik versi *webometrics* di tahun 2023 ini mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana berdasarkan hasil pemeringkatan tahun 2022 UNG hanya bertengger di peringkat 243 Perguruan Tinggi terbaik versi *webometrics* tahun 2022 UNG sampai saat ini belum masuk dalam pemeringkat internasional berdasarkan QS *Asian* maupun QS *by Subject*. Namun demikian di tahun-tahun mendatang akan masuk dalam pemeringkatan internasional tersebut. Pada tahun 2024 posisi UNG meningkat lagi menjadi posisi 49 pada penilaian edisi bulan Juli.

UNG sampai saat ini belum masuk dalam pemeringkat internasional berdasarkan QS *Asian* maupun QS *by Subject*. Namun demikian

diupayakan di tahun-tahun mendatang UNG akan masuk dalam pemeringkatan internasional tersebut.

1.1.1.13 Kinerja Sumber Daya Manusia

Secara umum pegawai UNG dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik adalah dosen sedangkan tenaga kependidikan meliputi tenaga fungsional umum (administrasi) dan fungsional tertentu yaitu arsiparis, laboran, teknisi, dan pustakawan. Berdasarkan statusnya, pegawai UNG juga dibagi menjadi dua, yaitu (1) pegawai tetap terdiri dosen PNS, tenaga kependidikan PNS, dosen tetap non-PNS, dan TKT (tenaga kependidikan tetap) non-PNS dan (2) pegawai tidak tetap terdiri dosen luar biasa dan TKTT (tenaga kependidikan tidak tetap). Sampai dengan akhir 2024, jumlah pegawai UNG sebanyak 1.645 orang. Secara rinci perkembangan pegawai UNG selama lima tahun terakhir tersaji dalam Tabel 1.26.

Tabel 1.26 Jumlah Pegawai UNG

Thn	Pegawai Tetap						Pegawai Tidak Tetap		Total Pegawai		
	Pendidik			Tendik			Pendidik	Tendik	Tetap	Tidak Tetap	Jml Total
	PNS	Non PNS	Jml	PNS	Non PNS	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	
2020	708	0	708	241	0	241	161	345	949	506	1.455
2021	725	0	725	231	0	231	120	388	956	508	1.464
2022	850	0	850	225	0	225	88	419	1.075	507	1.582
2023	868	0	868	226	0	226	20	416	1094	436	1530
2024	968	0	968	225	0	225	36	416	1193	452	1645

Sumber data : Bagian Kepegawaian UNG

UNG memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari Tenaga Pendidik (dosen) dan Tenaga Kependidikan (tendik/pegawai) dengan status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Kontrak (Non-PNS). Proses rekrutmen untuk dosen dan pegawai (tendik) UNG yang berstatus PNS dilakukan sesuai dengan sistim penerimaan yang berlaku di lingkungan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi berdasarkan PP No.

4 tahun 2014 tentang penerimaan PNS dan PP No.5 tahun 2014 tentang manajemen pengelolaan PNS. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, rekrutmen calon Dosen adalah minimal berkualifikasi pendidikan magister (S-2), sementara untuk tenaga kependidikan adalah minimal D-3 dan telah memiliki keterampilan untuk teknisi, operator, programer seperti ahli komputer dan sistem informasi. Sementara proses rekrutmen untuk dosen dan tendik yang berstatus kontrak dilakukan sesuai dengan Peraturan Rektor No. 03/UN47/2017 tentang Pengangkatan Dosen Tidak Tetap Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan untuk Tenaga Kependidikan diatur berdasarkan Peraturan Rektor No. 02/UN47/KP/2016 tentang Displin Pegawai Kontrak (BLU) Tenaga Kependidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Pada tahun akademik 2024, jumlah dosen yang bertugas di UNG baik PNS maupun Non PNS relatif cukup ideal, yang mana sebanyak 1.004 orang dosen melayani 35.771 mahasiswa. Dengan demikian berarti rasio dosen mahasiswa adalah 1:35. Sekalipun Rasio tersebut masih sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Kelembagaan Iptek dan Dikti Kemenristekdikti No. 4850/E.E2.3/KL/2015, yaitu: bidang IPA 1:30 dan bidang IPS 1:45, namun Untuk mencapai status sebagai Universitas Kelas Dunia maka rasio ini perlu ditingkatkan. Sasarannya adalah agar dosen juga dapat makin fokus dalam melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Kebijakan penambahan dosen direncanakan dengan memperhatikan jumlah dosen yang akan pensiun pada tahun 2024-2044. Untuk itu diidentifikasi jumlah dosen yang berusia di atas 65 tahun pada tahun 2024-2044 adalah 90 orang. Sehingga UNG perlu mempersiapkan pengganti dosen yang akan pensiun untuk menambah upaya perbaikan rasio dosen: mahasiswa, rata-rata diperlukan penambahan dosen tiap tahun adalah minimal 60 orang, agar rasio dosen terhadap mahasiswa dapat mencapai angka ideal pada tahun 2044. Dengan dasar bahwa tiap program studi mempunyai beban minimal sebanyak 144 sks, maka diperlukan penyediaan dosen untuk program studi yang akan dibuka

minimal sebanyak 5 orang. Pengadaan dosen ini harus dilakukan 2 tahun sebelum program studi dibuka.

Sampai dengan tahun 2024, proporsi dosen UNG (PNS) yang bergelar S2 dan S3 dari total dosen keseluruhan sejumlah 968 dosen adalah sebesar 100 %, dengan rincian 68 % untuk S2 dan 32 % untuk S3 . Proporsi untuk S3 ini belum memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2005 yakni 50 %, oleh karena itu upaya-upaya ke arah peningkatan kualifikasi dosen menjadi kebijakan penting pada masa-masa yang akan datang. Kebijakan yang dilakukan adalah mengupayakan komposisi proporsi dosen yang bergelar S2 dan S3 pada tahun 2029 menjadi 40 % dan 60 %. Sementara sebaran dosen berdasarkan jabatan fungsional. terlihat bahwa jabatan Lektor (38%) adalah yang terbesar jumlahnya dibanding dengan Lektor Kepala (22%) dan Guru Besar (7%) dari jumlah total dosen PNS. Sedangkan untuk jabatan Asisten Ahli dan yang belum ada jabatan fungsional adalah 25%, dan 8%. Sehingga perlu ada upaya meningkatkan proporsi jabatan fungsional dosen UNG terutama untuk jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar. Pada tahun 2029 komposisi Guru Besar diharapkan bisa mencapai 20%.

Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik PNS UNG di tahun 2024 secara umum menunjukkan kenaikan apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Dari segi rasio dosen terhadap mahasiswa masih dalam kategori baik yaitu dengan rasio 1:35 (1.004 dosen PNS dan Non PNS dibandingkan dengan 35.771 mahasiswa). Sedangkan perkembangan kondisi tenaga pendidik/dosen UNG berdasarkan jabatan dan kualifikasi akademik dapat dilihat pada Tabel 1.27.

Tabel 1.27 Klasifikasi Dosen Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Guru Besar	39	42	51	61	69
Lektor Kepala	218	220	212	213	208

Jabatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Lektor	322	312	324	368	368
Asisten Ahli	83	111	114	164	244
Tenaga Pengajar	46	40	149	62	79
Jumlah	708	725	850	868	968

Tabel 1.28 Klasifikasi Dosen Berdasarkan Kualifikasi Akademik

Pendidikan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Sarjana (S1)	2	1	1	0	0
Magister (S2)	474	482	597	582	660
Doktor (S3)	232	242	252	286	308
Jumlah	708	725	850	868	968

Sumber: Bagian Kepegawaian

Berdasarkan Tabel 1.27 dan Tabel 1.28, UNG perlu membuat kebijakan-kebijakan untuk mengakselerasi peningkatan jabatan dan kualifikasi akademik dosen. Pada tahun 2024, dosen yang mempunyai jabatan Lektor ke bawah masih 71% dan dosen yang berkualifikasi akademik S3 masih relatif sedikit (32%). Demikian juga, perlu dilakukan motivasi khusus untuk meningkatkan jumlah Guru Besar, yang saat ini baru 69 orang (7%).

UNG sebenarnya secara teratur mengajukan dosen-dosen yang sudah doktor untuk dipromosikan ke guru besar, namun promosi guru besar ini masih menemukan beberapa hambatan. Hambatan dari sisi calon profesor antara lain: proses dan sistem yang ketat pada penulisan jurnal terakreditasi A dan jurnal internasional serta biaya publikasi yang relatif mahal mendorong kemampuan dan motivasi dosen dalam menulis menjadi berkurang.

Kebutuhan jumlah dosen pada setiap program studi (prodi) berdasarkan rasio dosen-mahasiswa yang mengacu pada Surat Edaran Dirjen Kelembagaan Iptek dan Dikti Kemenristekdikti No. 4850/E.E2.3/KL/2015, yaitu: bidang IPA 1:30 dan bidang IPS 1:45.

Berdasarkan hal itu, kondisi rasion dosen terhadap mahasiswa bidang eksakta dan bidang non eksakta dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.29 Rasio Total Dosen terhadap Mahasiswa Kelompok Eksakta

Tahun	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio
2020	399	10.016	25
2021	415	11.335	27
2022	493	11.494	23
2023	508	9627	19
2024	610	17.170	28

Sumber: Bagian Kepegawaian

Tabel 1.30 Rasio Total Dosen terhadap Mahasiswa Kelompok Non Eksakta

Tahun	Jumlah Dosen	Jml Mahasiswa	Rasio
2020	309	10.985	36
2021	310	12.433	40
2022	357	12.607	35
2023	361	10559	29
2024	394	18.601	47

Sumber: Bagian Kepegawaian

Berdasarkan Tabel 1.29 dan 1.30 dapat dijelaskan rata-rata Rasio dosen terhadap mahasiswa di bidang eksakta selama kurun waktu 5 tahun terakhir adalah 1 : 24, sedangkan rata-rata Rasio dosen terhadap mahasiswa di bidang non eksakta adalah 1: 37. Kondisi ini masih sesuai dengan penetapan rasio dosen-mahasiswa yang mengacu pada Surat Edaran Dirjen Kelembagaan Iptek dan Dikti Kemenristekdikti No. 4850/E.E2.3/KL/2015, yaitu: bidang IPA 1:30 dan bidang IPS 1:45.

Tenaga Kependidikan

Kebutuhan tenaga kependidikan (Tendik) menurut RIP lama diubah menjadi pendekatan kebutuhan organisasi universitas dan fakultas. Pada tahun 2024 terdapat dua biro, yaitu 1). Biro Keuangan, Kerja Sama dan

Umum. 2). Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan . Total jumlah Tendik 641 orang dengan rincian 225 PNS dan 416 untuk Non-PNS. Tenaga kependidikan tersebut tersebar ke dalam unit-unit kerja yang ada di UNG. Total mahasiswa aktif pada Semester Gasal 2023/2024 sejumlah 35.771 mahasiswa, sehingga rasio tenaga kependidikan terhadap mahasiswa bernilai 1 : 38 yang artinya satu pegawai melayani 38 mahasiswa.

Apabila dilihat dari rasio total di atas, terlihat sudah cukup bagus, tetapi hal ini sedikit berbeda ketika dicermati kondisi riil di lapangan. Penyebaran tenaga kependidikan belum merata sehingga ada beberapa unit kerja yang kelebihan pegawai dan ada yang kekurangan pegawai. Selain itu, pegawai yang ada belum semuanya sesuai dengan kebutuhan kompetensi jabatan yang dibutuhkan. Menyikapi hal tersebut saat ini sedang dilakukan pemetaan kompetensi dan kebutuhan pegawai di masing-masing unit kerja.

Tabel 1.31 Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan UNG

Tahun	Pegawai Tetap (PNS)	Pegawai Tidak Tetap	Total Pegawai
2020	241	345	586
2021	231	388	619
2022	225	419	644
2023	226	416	642
2024	225	416	641

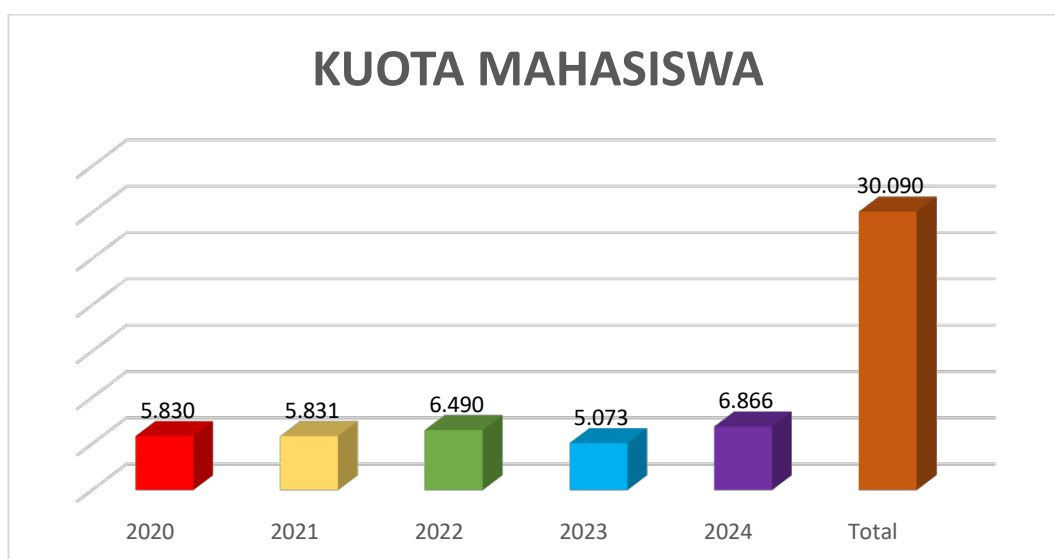
Proyeksi kebutuhan Tenaga Kependidikan ke depan secara jumlah akan berkurang namun tuntutan pada kualitas pelayanan akan meningkat sebagai dampak pelayanan yang terintegrasi secara system menuju pelayanan yang digitalized. UNG ke depan berpotensi akan mengurangi jumlah Tendik sebagai dampak adaptasi perkembangan kearah pelayanan digitalized karena sudah banyak yang akan dilakukan secara online. Proses administrasi sudah berganti pada *e-office*, sedangkan pelayanan langsung dan *off-line* semakin berkurang. Pekerjaan-pekerjaan yang ada di UNG yang bersifat *supporting* atau *non-core* (seperti *cleaning service*, satpam, maintenance dan sejenisnya) sampai saat ini sudah menggunakan outsourcing. Kedepan fokus perekrutan tendik pada pelayanan inti lebih

diarahkan pada person yang memiliki kemampuan IT, disain dan programming agar mampu berkoordinasi, berkolaborasi dgn Unit Penunjang Akademik (UPA) Teknologi Informasi dan Komunikasi, LPPM, LPMPP, Pustaka, Labor dan memfasilitasi PBM serta pengembangan pelayanan adm pada unitnya masing-masing secara terintegrasi. Perencanaan kebutuhan SDM selalu memperhatikan dan menghindari tumpang tindih peran dan kegiatan. Disamping itu, program pelatihan dan pengembangan karyawan pada ketrampilan, kemampuan dan sikap selalu dilakukan secara continue untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan *supporting system* untuk PBM yang terintegrasi (*digitalized*). Perlu juga untuk mendisain manajemen karir untuk tendik tetap guna menghindari *turnover*, meningkatkan kepuasan kerja, produktivitas kerja serta perpindahan status dari Tendik menjadi dosen.

1.1.1.14 Kondisi dan Kinerja Kemahasiswaan

Penerimaan Mahasiswa UNG

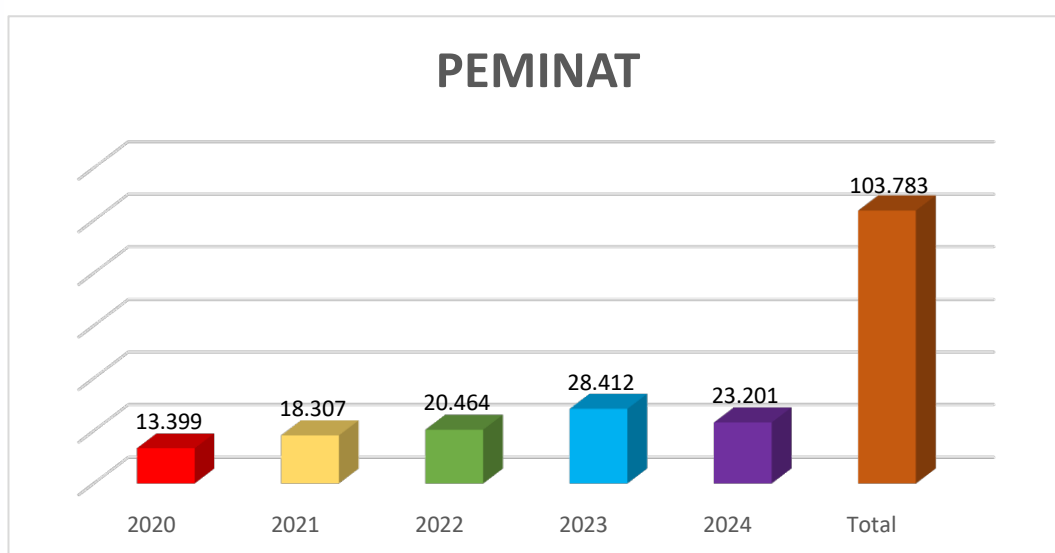
Penerimaan mahasiswa UNG dilaksanakan melalui 3 jalur penerimaan yakni jalur seleksi nasional berdasarkan prestasi (SNBP), jalur seleksi nasional berdasarkan Tes (SNBT), dan jalur Mandiri. Adapun rincian kondisi mahasiswa sehubungan dengan penerimaan mahasiswa ini diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1.6 Kuota Mahasiswa UNG

Berdasarkan Gambar 1.6 terlihat dalam kurun waktu lima tahun terakhir jumlah kuota penerimaan mahasiswa baru UNG mengalami fluktuatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan diantaranya disamping untuk menjaga kualitas mahasiswa yang diterima juga karena penyesuaian dengan fasilitas pembelajaran dan kesiapan dosen pengajar (yang studi lanjut dan tidak). Rata-rata kuota penerimaan mahasiswa baru UNG untuk 3 jalur penerimaan (SNBP, SNBT, dan Mandiri) selama lima tahun terakhir adalah sebesar 6.018 mahasiswa.

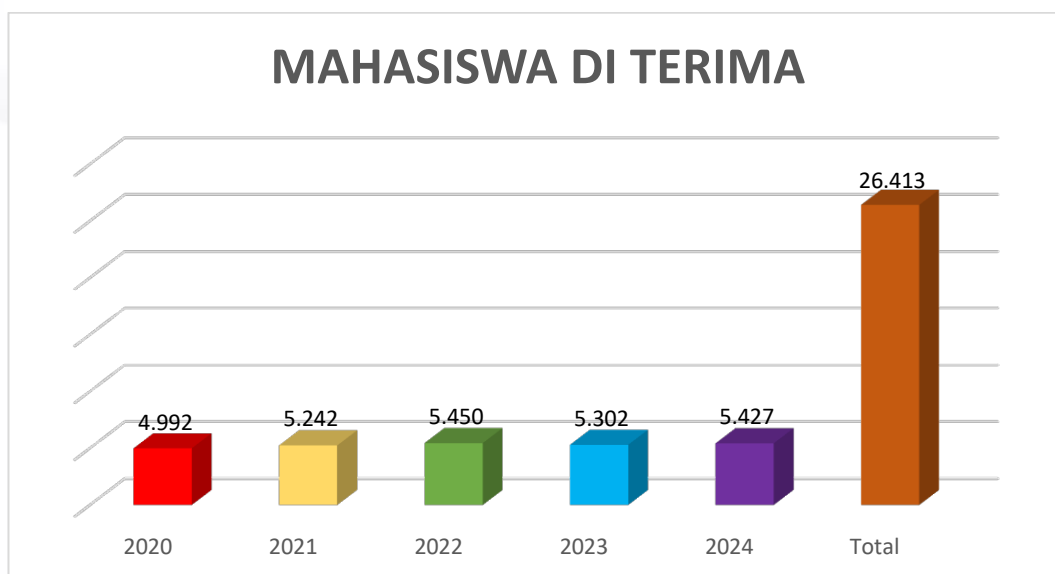
Adapun jumlah peminat yang berkeinginan masuk ke UNG selama kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.7.



Gambar 1.7 Peminat UNG

Peminat yang berkeinginan masuk ke UNG cenderung meningkat selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Tahun 2020 merupakan kondisi puncak bencana penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang turut berdampak pada penurunan animo masyarakat masuk perguruan Tinggi. Namun setelah tahun 2020 dimana kondisi berangsur mulai membaik, animo untuk masuk ke perguruan tinggi berangsur meningkat lagi. Jumlah peminat terutama di Indonesia yang berkeinginan masuk ke UNG meningkat drastis di tahun 2023 sebesar 28.412 atau bertambah kurang lebih sebesar 8.000 peminat dibandingkan dengan tahun 2022 untuk memperebutkan jumlah kuota yang cukup terbatas di UNG sebesar 5.073.

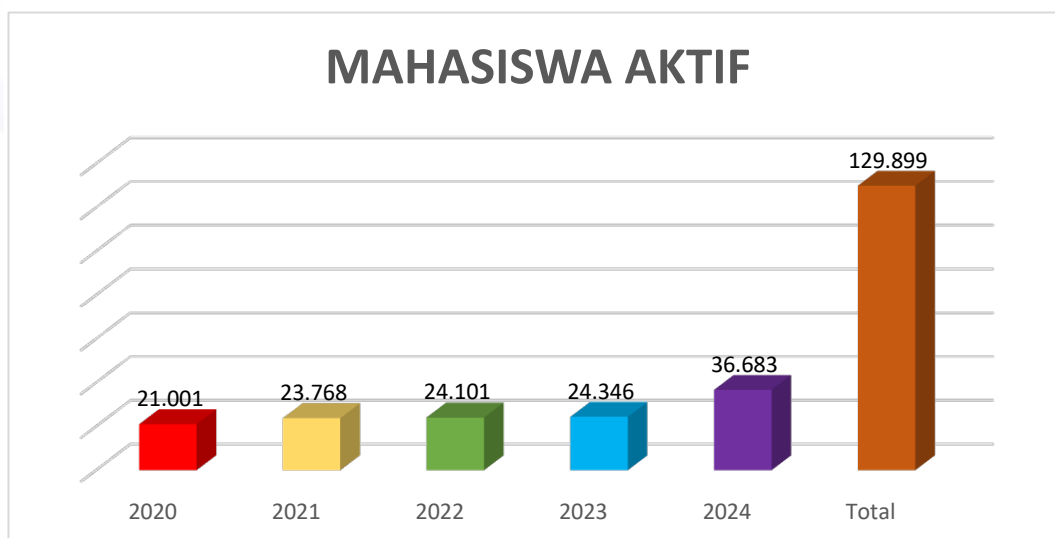
Hasil seleksi penerimaan mahasiswa dari 3 jalur seleksi penerimaan (SNBP, SNBT, dan Mandiri) dapat dilihat pada Gambar 1.8.



Gambar 1.8 Mahasiswa Diterima di UNG

Gambar 1.8 memperlihatkan jumlah mahasiswa yang diterima setelah melalui 3 jalur seleksi baik jalur SNBP dan SNBT maupun jalur mandiri dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan tahun 2024, belum memenuhi jumlah kuota mahasiswa UNG (Gambar 1.6). Hal ini membuktikan bahwa hasil seleksi penerimaan mahasiswa di UNG tidak hanya mengedepankan pemenuhan jumlah kuota saja, namun input yang berkualitas yang harus diutamakan melalui proses seleksi penerimaan yang ketat dan transparan. Tahun 2023, jumlah mahasiswa yang diterima sebanyak 5.302 (baik Diploma, S1, S2, dan S3 maupun Keprofesian : Dokter, Ners, PPG), namun hal ini terkesan melebihi dari jumlah kuota mahasiswa yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 5.073 mahasiswa. Penerimaan mahasiswa yang terkesan melebihi kuota ini disebabkan karena di tahun 2023, UNG menerima mahasiswa non reguler yang berasal dari program kerja sama dengan pemerintah Papua dan penerimaan mahasiswa dari program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sementara disaat yang sama kuota mahasiswa yang telah ditetapkan adalah hanya untuk kuota mahasiswa reguler.

Jumlah mahasiswa yang tercatat aktif selama kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.9.



Gambar 1.9 Mahasiswa Aktif UNG

Gambar 1.9 memperlihatkan jumlah mahasiswa aktif dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2020 jumlah mahasiswa aktif hanya sebanyak 21.001, sedangkan di tahun 2024 jumlah mahasiswa aktif sebanyak 36.683.

UNG merespon kekhawatiran masyarakat terhadap tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi dengan menerima mahasiswa dari golongan sosial ekonomi rendah dan termarginalisasi. Jumlah mahasiswa afirmasi UNG sejak tahun 2020 selalu diatas 20% dari jumlah mahasiswa Baru UNG. Peningkatan jumlah mahasiswa afirmasi bisa dilihat dalam Tabel 1.32.

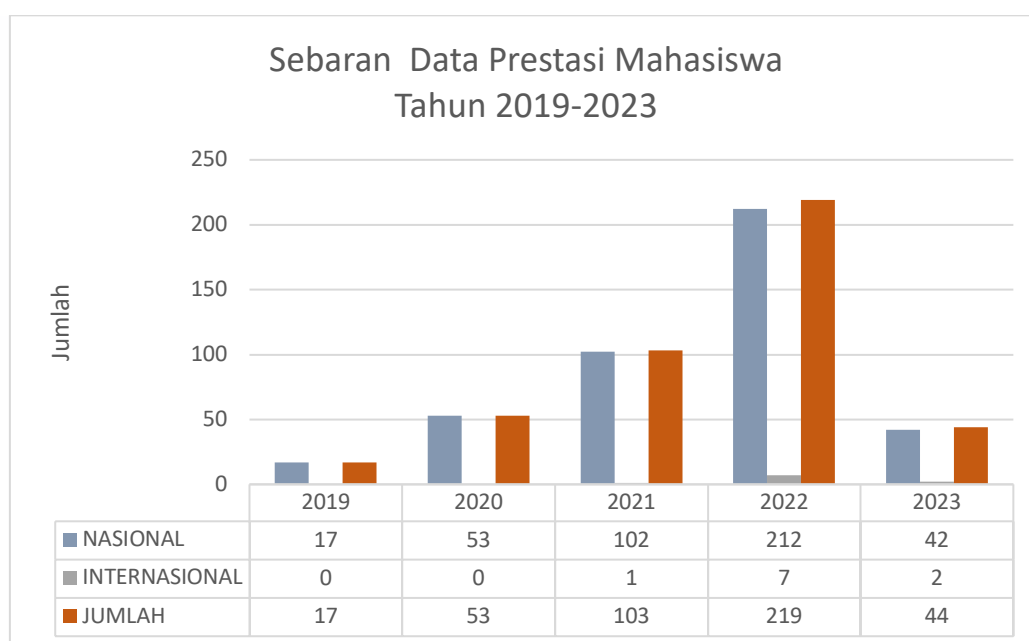
Tabel 1.32 Rincian Jumlah Mahasiswa Afirmasi Penerima Beasiswa

URAIAN	2020		2021		2022		2023		2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
BIDIK MISI (IPK>2,75)	1938	42,67%	1958	39,49%	1693	33,83%	2515	50,66%	1723	31,99%
ADIK	9	0,20%	22	0,44%	13	0,26%	20	0,40%	15	0,28%
UKT -Kategori I	2	0,04%	4	0,08%	2	0,04%	7	0,14%	3	0,06%
UKT -Kategori II	42	0,92%	143	2,88%	140	2,80%	230	4,63%	20	0,37%
Total	1.991	43,84%	2.127	42,90%	1.848	36,93%	2.772	55,84%	1761	32,70%
	4.542		4.958		5.004		4.964		5.386	

Jumlah mahasiswa afirmasi yaitu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, beasiswa Afirmasi Pendidikan (ADIK), mahasiswa yang membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) kelompok I sebesar Rp. 500.000,00, dan mahasiswa yang membayar UKT kelompok II sebesar Rp.1.000.000,00.

Prestasi Mahasiswa

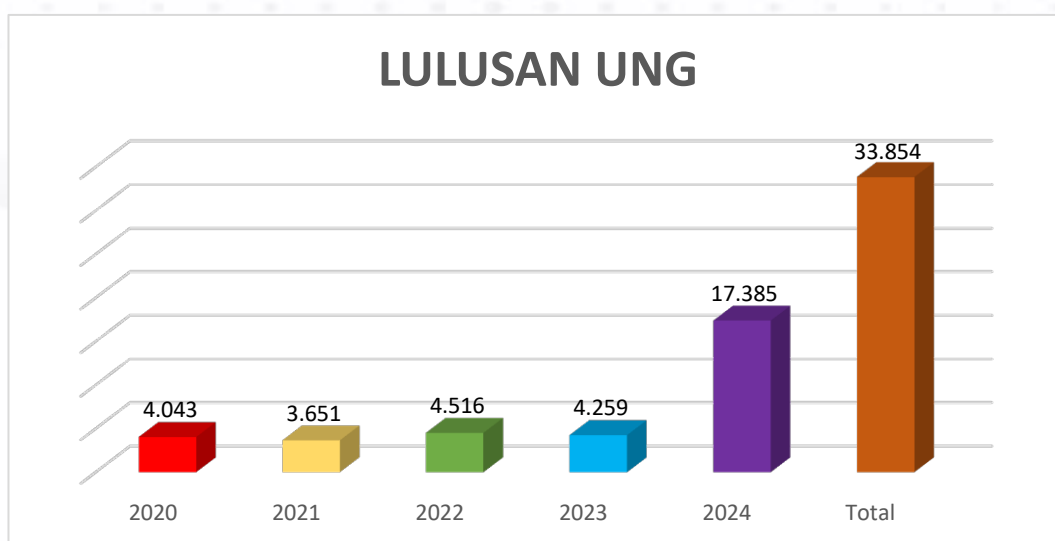
UNG mengembangkan minat dan bakat, potensi, kreativitas, kemandirian, interaksi sosial kemahasiswaan melalui berbagai kegiatan baik di tingkat fakultas, universitas, nasional bahkan internasional melalui program yang dikembangkan oleh Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPA PKM). Pencapaian prestasi akademik dan non akademik mahasiswa sampai dengan tahun 2023 sebagaimana terlihat pada Gambar 1.10.



Gambar 1.10 Grafik Pencapaian Prestasi Mahasiswa UNG

1.1.1.15 Kinerja Lulusan

Lulusan UNG dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.11.



Gambar 1.11 Lulusan UNG Tahun 2020-2024

UNG dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah meluluskan mahasiswanya sebanyak 33.854 mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia. Jumlah lulusan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan daerahnya, bangsa dan negara Indonesia.

1.1.1.16 Relevansi Penelitian dan Publikasi

Penelitian merupakan salah satu komponen utama dari kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi selain komponen Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat. Penelitian merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi sebuah perguruan tinggi. Dosen merupakan instrument terpenting dalam kegiatan penelitian sekaligus sebagai penggerak dalam memotivasi terlibatan Tendik dan Mahasiswa untuk melakukan penelitian. Jumlah penelitian Dosen UNG tahun 2020 - 2024 diperlihatkan pada Tabel 1.33.

Tabel 1.33 Data Penelitian Dosen Tahun 2018 - 2024

	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
DRTPM/DIKTI	15	9	21	26	59	130
PNBP	224	355	307	265	298	1449
Kerjasama	5	4	17	7	12	45

	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
Mandiri	17	49	38	10	58	172
MF Kedaireka	0	0	3	2	1	6
Total	261	417	385	310	428	1802

Perkembangan jumlah dana penelitian yang dihasilkan oleh dosen tetap dan mahasiswa UNG dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat di lihat pada Tabel 1.34.

Tabel 1.34 Jumlah Dana Penelitian UNG Tahun 2020-2024

Penelitian	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
DRTPM/DIKTI	2.593.472.000	1.532.258.000	2.792.229.000	3.089.887.000	7.878.790.000	17.886.636.000
PNBP	3.907.400.000	3.596.000.000	3.080.550.000	2.911.995.000	5.330.540.000	18.826.485.000
Kerjasama	340.000.000	326.000.000	792.455.500	310.000.000	460.000.000	2.228.455.500
Mandiri	17.000.000	259.653.000	213.000.000	45.500.000	318.860.500	854.013.500
MF Kedaireka	0	0	3.664.582.267	955.448.310	92.775.000	4.712.805.577
Total	6.857.872.000	5.713.911.000	10.542.816.767	7.312.830.310	14.080.965.500	44.508.385.577

Adapun jumlah judul publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap dan mahasiswa UNG dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.35.

Tabel 1.35 Publikasi Ilmiah UNG

Publikasi	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
Artikel Index Scopus	151	159	129	219	154	812
Artikel Index WoS	29	34	19	24	19	125
Artikel Index Sinta (Garuda)	632	904	1491	1472	2313	6812
IPRs/HKI	75	135	236	279	141	866
Buku	98	132	129	320	529	1208
Total	985	1364	2004	2314	3156	9823

Saat ini UNG telah memiliki Jurnal sendiri baik yang terakreditasi nasional maupun terakreditasi internasional. Perkembangan jumlah jurnal UNG 5 tahun terakhir dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.36.

Tabel 1.36 Jurnal UNG

Jurnal	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
Jurnal Terakreditasi Sinta	11	10	17	5	4	47
Jurnal Terindex Scopus	0	0	0	1	1	2
Total	11	10	17	6	5	49

1.1.1.17 Relevansi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Implementasi penyelenggaraan PKM dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNG. Dana pelaksanaan PKM juga beragam dan berasal dari DRPM, PNBP, swadana fakultas dan jurusan, serta mandiri. Selain itu, ada juga PKM yang bersumber dana kerja sama. PKM yang dilaksanakan civitas akademika UNG cukup beragam. Penyelenggaraan PKM dilaksanakan secara kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internal UNG. Adapun jumlah PKM yang dilaksanakan oleh Dosen UNG selang tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.37.

Tabel 1.37 Data Jumlah Pengabdian Dilaksanakan Dosen Universitas Negeri Gorontalo Selang Tahun 2020 s.d 2024

Pengabdian	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
DRTPM/DIKTI	8	4	2	8	16	39
PNBP	172	235	300	216	103	1068
Kerjasama	0	0	7	0	2	16
Mandiri	55	82	88	47	75	295
Total	235	321	397	271	196	1420

Adapun jumlah dana penelitian yang dihasilkan oleh dosen UNG dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.38

Tabel 1.38 Jumlah Dana Pengabdian UNG Tahun 2020-2024

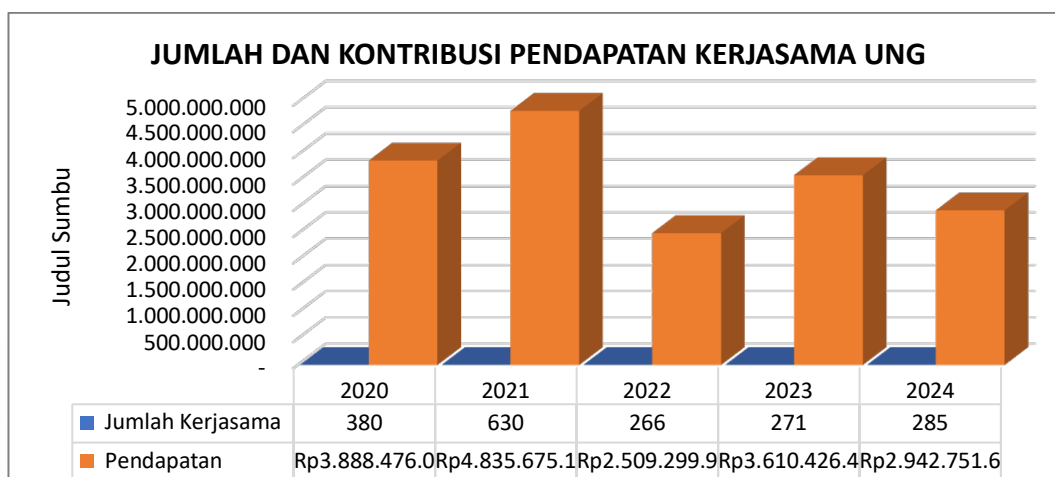
Pengabdian	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
DRTPM/DIKTI	678.700.000	456.200.000	93.209.000	370.509.000	950.677.000	2.549.295.000
PNBP	3.306.400.000	3.066.875.000	2.645.700.000	2.410.600.000	1.778.500.000	13.208.075.000
Kerjasama	-	-	181.000.000	-	120.000.000	301.000.000
Mandiri	152.967.400	263.242.000	218.410.000	165.053.000	188.858.000	988.530.400
Total	4.138.067.400	3.786.317.000	3.138.319.000	2.946.162.000	3.038.035.000	17.046.900.400

1.1.1.18 Kerja Sama

UNG telah menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun swasta, baik skala nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan dokumen formal kerjasama (MOU, MOA, IA) yang telah dihimpun pada laman SIKERMA. Hasil kerja sama tersebut telah cukup memberikan kontribusi pendapatan bagi UNG. Adapun rincian jumlah kerjasama selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.39 dan Gambar 1.12.

Tabel 1.39 Jumlah dan Kontribusi Pendapatan dari Kerja Sama UNG

Tahun	Jumlah Kerjasama	Jumlah Pendapatan Nilai Rupiah dari Kerja Sama
2020	380	Rp 3.888.476.034
2021	630	Rp 4.835.675.175
2022	266	Rp 2.509.299.945
2023	271	Rp 3.610.426.471
2024	285	Rp 2.942.751.680
TOTAL	1.832	Rp 14.843.877.625

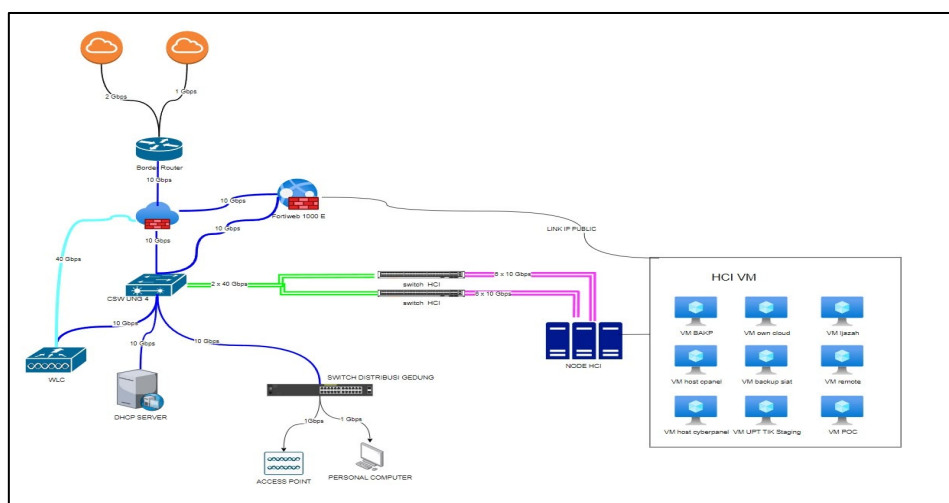


Gambar 1.12 Jumlah Kerja Sama UNG dan Pendapatannya

Kerjasama dikelompokkan ke dalam 5 jenis kerja sama yakni :

- a. Pemerintah Pusat dan BUMN
- b. Dudi dan UMKM
- c. Intitusi Internasional
- d. Pemerintah Daerah, BLUD seperti Rumah Sakit Daerah , dan BUMD
- e. Institusi Pendidikan dan Swasta

Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan UNG untuk kegiatan administrasi dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPT TIK). Unit ini berfungsi untuk merencanakan, mengembangkan dan memelihara sistem/aplikasi yang digunakan, serta melayani dan memfasilitasi unit kerja di lingkungan UNG terhadap kebutuhan Teknologi Informasi. Untuk itu UNG dilengkapi 23 Laboratorium Komputer dengan 500 PC komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet. Komputer-komputer tersebut tersebar di lingkungan UNG, seperti Rektorat, Fakultas, Lembaga dan UPT, dengan topologi jaringan seperti pada Gambar 1.13.



Gambar 1.13 Topologi Jaringan Komputer Internal UNG

Untuk melayani kebutuhan tersebut, UPT-TIK telah dilengkapi dengan dua Data Center yaitu data center kampus 1 yang berlokasi di Kota Gorontalo dan data center kampus 4 yang berlokasi di Kabupaten Bone Bolango. *Data center* kampus 1 memiliki kapasitas Upto 1Gbps dari switch data center menuju *switch* gedung, dan 100Mbps - 1 Gbps LAN internal Gedung. Sedangkan untuk Data Center Kampus 4 memiliki 2 jenis server *Sangfor HCI* dan *UIS H3C* dengan masing masing kapasitas *HCI 349 TB* serta *UIS 348.9 TB* dengan kondisi *bad sector storage* pada unit komputasi pada node UIS. memiliki kapasitas 10 Gbps dari *switch core data center* menuju *switch* distribusi gedung dan 1 Gbps antar LAN internal gedung, untuk internal data center konektifitas antar server memiliki kapasitas 6x10Gbps. Aktivitas UNG baik akademik maupun non akademik serta pusat mobilisasi dosen, tendik, dan mahasiswa banyak terpusat di Kampus 1 dan Kampus 4 sehingga untuk memudahkan akses operasionalnya penempatan data center terpusat di 2 kampus tersebut.

Untuk mengintegrasikan jaringan dari masing-masing unit baik antar gedung maupun antar ruangan menggunakan media *fiber optic* (FO) yang mempunyai kecepatan transfer data dengan kapasitas 10 Gbs dari janitor ke ruangan – ruangan 1 Gbps.

Data center kampus 1 dengan prasarana yang memadai diantaranya:

- Backup Listrik (Genset) 100.000 watt, *Uninterruptable Power Supply* (UPS) 40.000 watt, PAC 1 unit, *backup AC standing* 2 unit, backup AC split 1 unit;
- 12 Unit Server
- 1 Unit *Router Border Gateway*
- 1 Unit *Firewall Gateway*
- 1 Unis *Wireless Controller*
- Unit *Switch Core*
- Unit DHCP Server
- 1 Unit *Firewall Client*

Data center kampus 4 dengan prasarana baru diantaranya:

- *Precision Air Conditioner (PAC), Fire Alarm System*
- *Backup Air Conditioner (AC) Standing, Backup Listrik (Genset) 135.000 watt*
- *Uninterruptable Power Supply (UPS) 40.000 watt*
- *unit server traditional, 4 node server UIS H3C 6 node HCI Sangfor (Hyper Convergent Infrastructure) –*
- *1 unit Firewall Internet & 1 unit Firewall Server*
- *1 unit Wireless Controller, 2 unit Switch Fabric Interconnect, 1 unit Switch Core, 1 unit Switch Manageable.*

Pengembangan jaringan UNG diiringi dengan peningkatan akses internet. Kapasitas bandwidth dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan, dari 1500 Mbps (96 Kbps/mahasiswa) pada tahun 2019, menjadi 3020 Mbps (137 Kbps/mahasiswa) pada tahun 2024. Nilai ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan Standar Internasional yang menetapkan 1 Kbps per mahasiswa. Adapun rincian infrastruktur UNG dalam bentuk aset digital selang tahun 2020-2024 tersaji pada Tabel 1.40.

Tabel 1.40 Aset Digital UNG 2020-2024

No	Aset digital	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Bandwidth	2250	2585	3020	3020	3020
2	Bandwidth/mahasiswa (Kbps/mahasiswa)	106	119	137	137	137
3	Jaringan antar Gedung	FO	FO	FO	FO	FO
4	Backbone jaringan kampus	Up to 2Gbps	Up to 2Gbps	Up to 10Gbps	Up to 10Gbps	Up to 10Gbps
5	Jaringan antar kampus (Kota Gorontalo, Kab. Bone Bolango)	Routing VLAN	Routing VLAN	Routing VLAN	Routing VLAN	Routing VLAN
6	Jumlah Acces Point (buah)	104	119	279	279	655

1.1.1.20 Kinerja Keuangan

Target dan Realisasi Penerimaan APBN

Sumber keuangan UNG secara umum berasal dari pemerintah dan masyarakat. Keuangan yang bersumber dari pemerintah meliputi: Rupiah Murni (RM) dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), sedangkan yang

bersumber dari masyarakat disebut Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sumber Anggaran RM dari pemerintah dapat dikatakan juga bersumber dari APBN yang mana terbagi menjadi dua kelompok, yaitu mengikat dan tidak mengikat. RM Mengikat merupakan anggaran RM yang diperuntukan untuk membiayai gaji dan tunjangan pegawai PNS serta operasional perkantoran. Anggaran untuk gaji dan tunjangan cenderung meningkat tiap tahun sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kenaikan gaji, sedangkan anggaran untuk operasional perkantoran cenderung tetap tiap tahunnya. RM Tidak Mengikat di dalamnya termasuk alokasi Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), beasiswa, sarana dan prasarana, dan kegiatan kemahasiswaan. Alokasi anggaran RM Tidak Mengikat tiap tahunnya bisa naik atau turun, sesuai kebijakan pemerintah. Selain anggaran RM, UNG juga menerima anggaran dari pemerintah yang bersumber dari PHLN yaitu melalui *IDB Project 7 in 1* mulai tahun 2014 sampai dengan 2019 yang didanai oleh Islamic Development Bank (IDB). Untuk implementasi *IDB Project* ini, pemerintah juga menyediakan dana RMP untuk masing-masing universitas penerima pinjaman yang penggunaannya untuk manajemen proyek.

Dalam pengelolaan keuangan yang bersumber dari pemerintah tersebut, semua sisa anggaran yang tidak terserap harus dikembalikan ke kas negara (kementerian keuangan). Bukti pengelolaan keuangan termasuk bukti pengembalian sisa anggaran yang tidak serap tersebut diaudit secara eksternal oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada Tabel 1.41 dan Tabel 1.42 disajikan alokasi anggaran UNG dan serapan anggaran UNG tahun 2020 – 2024.

Tabel 1.41 Alokasi Anggaran APBN/RM UNG Tahun 2020-2024

Sumber Dana	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
RM Mengikat	Rp 121.900.559.000	Rp 122.635.267.000	Rp 173.742.364.000	Rp. 131.132.463.000	Rp. 225.137.289.000
a. Gaji dan tunjangan	Rp 77.802.807.000	Rp 85.541.200.000	Rp 80.438.561.000	Rp 84.445.802.000	Rp 94.328.552.000
b. Operasional perkantoran	Rp 11.263.200.000	Rp 10.451.290.000	Rp 59.893.008.000	Rp 12.451.290.000	Rp 83.413.770.000
c. Tunjangan profesi dosen	Rp 26.224.226.000	Rp 21.520.293.000	Rp 28.021.259.000	Rp27.779.439.000	Rp 37.356.835.000
d. Tunjangan Kehormatan Guru Besar	Rp 6.610.326.000	Rp 5.122.484.000	Rp 5.389.536.000	Rp 6.455.932.000	Rp 10.038.132.000
RM Tidak Mengikat	Rp 16.289.809.000	Rp 21.455.945.000	Rp 28.018.327.000	Rp. 48.125.970.000	Rp. 62.567.567.000
a. BOPTN	Rp 16.289.809.000	Rp 21.455.945.000	Rp 28.018.327.000	Rp. 48.125.970.000	Rp. 62.567.567.000
b. Saras	-	-	-	-	-

Sumber Dana	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
RM Pendamping	-	-	-	-	-
IDB Project UNG	-	-	-	-	-
SBSN	-	-	-	-	Rp. 70.000.000.000
SBSN	-	-	-	-	Rp. 70.000.000.000
Pinjaman Luar Negeri	Rp 14.267.330.000	Rp 60.624.000.000	-	-	-
IDB Project UNG	Rp 14.267.330.000	Rp 60.624.000.000	-	-	-
JUMLAH	Rp 152.457.698.000	Rp 204.715.212.000	Rp 201.760.691.000	Rp 179.258.433.000	Rp 357.704.856.000

Tabel 1.42 Realisasi Anggaran APBN/RM UNG Tahun 2019-2024

Sumber Dana	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
RM Mengikat	Rp 116.079.336.593	Rp 117.506.498.695	Rp 171.695.694.869	Rp 129.331.810.086	Rp 224.527.732.461
a. Gaji & tunjangan	Rp 74.637.596.416	Rp 80.374.595.320	Rp 79.717.021.626	Rp 83.395.692.081	Rp 94.238.579.301
b. Operasional perkantoran	Rp 11.214.441.377	Rp 5.322.521.695	Rp 59.818.856.743	Rp 12.424.813.205	Rp 82.934.428.905
c. Tunjangan profesi dosen	Rp 25.733.151.000	Rp 27.195.589.280	Rp 26.845.614.500	Rp 27.161.372.800	Rp 37.316.593.055
d. Tunjangan Kehormatan Guru Besar	Rp 4.494.147.800	Rp 4.613.792.400	Rp 5.314.202.000	Rp 6.349.932.000	Rp 10.038.131.200
RM Tak Mengikat	Rp 15.727.697.998	Rp 21.449.128.981	Rp 27.819.423.287	Rp 47.409.067.059	Rp 62.525.325.480
a. BOPTN	Rp 15.727.697.998	Rp 21.449.128.981	Rp 27.819.423.287	Rp 47.409.067.059	Rp 62.525.325.480
b. Saras	-	-	-	-	-
RM Pendamping	-	-	-	-	-
IDB Project UNG	-	-	-	-	-
SBSN	-	-	-	-	Rp 67.911.377.533
SBSN	-	-	-	-	Rp 67.911.377.533
Pinjaman L.Negeri	Rp 14.267.330.000	Rp 55.170.000.000	-	-	-
IDB Project UNG	Rp 14.267.330.000	Rp 55.170.000.000	-	-	-
JUMLAH	Rp 146.074.364.591	Rp 194.125.627.676	Rp 199.515.118.156	Rp 176.740.877.145	Rp 354.803.331.669
Prosentase Realisasi %	95,81	94,83	98,89	98,59	98,59

Target dan Realisasi PNBP

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, selain mengelola anggaran yang bersumber dari pemerintah, UNG juga mengelola anggaran yang bersumber dari masyarakat yang disebut Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Dengan demikian, PNBP UNG adalah dana yang secara langsung diterima oleh UNG dari masyarakat/lembaga. Perkembangan Target dan realisasi PNBP dapat dilihat pada Tabel 1.43.

Tabel 1.43 Pagu dan Realisasi Penyerapan PNPB

Tahun	Target	Realisasi	Prosentase Capaian %
2020	Rp. 113.557.391.000	Rp. 113.298.874.044	99,77
2021	Rp. 162.251.229.000	Rp. 159.454.087.603	98,28
2022	Rp. 330.758.931.000	Rp. 327.946.534.079	99,15
2023	Rp 162.533.012.000	Rp 158.884.157.142	97,75
2024	Rp 181.205.654.000	Rp. 177.486.041.278	97,95

Tabel 1.43 menunjukkan gambaran realisasi penyerapan pendapatan PNPB yang merupakan tambahan pendapatan PNPB yang telah disahkan ditambah dengan penggunaan saldo awal tahun berjalan. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir target dan realisasinya PNPB UNG cenderung mengalami peningkatan dengan capaian prosentasenya rata-rata sebesar 98,58% antara target dan realisasinya. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2022 dikarenakan UNG menerima pendanaan yang cukup besar sebagai Pelaksana LTMP. Sementara penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2020 diakibatkan situasi dan dampak Covid-19 yang sangat mempengaruhi terdapat pendapatan SPP dan Non SPP UNG.

1.1.1.21 Audit Atas Laporan Keuangan 5 Tahun Terakhir

Hasil audit eksternal yang telah dilakukan oleh KAP terhadap pengelolaan anggaran di UNG telah memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama kurun waktu 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2020-2024. Predikat WTP ini menunjukkan bahwa UNG telah mengelola keuangan dengan sangat baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa UNG telah menerapkan prinsip nirlaba dalam pengelolaannya.

Adapun hasil audit eksternal yang telah dilakukan oleh KAP selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.44 Hasil Audit KAP Terhadap LK UNG Tahun 2020-2024

No	Tahun	Nama KAP	Jenis Opini
1	2020	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	WTP
2	2021	Wisnu Karsono Soewito & Rekan	WTP

No	Tahun	Nama KAP	Jenis Opini
3	2022	Luthfi Muhammad & Rekan	WTP
4	2023	Wisnu Karsono Soewito & Rekan	WTP
5	2024	Wisnu Karsono Soewito & Rekan	WTP

1.1.1.22 Kinerja Aset

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, asset UNG mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Barang Milik Negara tahun 2024, nilai aset Universitas Negeri Gorontalo tersaji pada Tabel 1.45.

Tabel 1.45 Nilai Aset UNG Tahun 2024

No	Uraian	Aset Bruto	Akumulasi Penyusutan	Aset Netto
1	Barang Persediaan	3,027,339,188	0	3,027,339,188
2	Tanah	548,557,147,021	0	548,557,147,021
3	Peralatan dan Mesin	586,615,099,497	447,277,306,725	139,337,792,772
4	Gedung dan Bangunan	784,360,291,837	92,278,439,614	692,081,852,223
5	Jalan, Irigasi dan Jaringan	54.913.109.335	17,340,634,498	37,572,474,837
6	Aset Tetap Lainnya	12,224,110,180	2,719,650,403	9,504,459,777
7	Konstruksi Dalam Pengerjaan	51,069,577,507	0	51,069,577,507
8	Properti Investasi	50,947,552,056	8,484,925,980	42,462,626,076
8	Aset Tak Berwujud	19,680,272,930	19,545,936,805	134,336,125
9	Aset Lain-lain	-	-	0
Total Nilai Aset		2,111,394,499,551	587,646,894,025	1,523,747,605,526

Nilai Aset UNG di tahun per 31 Desember 2024 secara bruto sebesar Rp 2.111.394.499.551,-, sedangkan secara netto (nilai bersih) yakni setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan nilai asset menjadi sebesar Rp 1.523.747.605.526. Aset-aset tersebut sebagai modal kekuatan untuk dimanfaatkan dalam peningkatan layanan dan pendapatan.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Isu strategis yang dihadapi sebuah organisasi (perguruan tinggi) tidak hanya menyangkut kondisi internal, namun juga sangat erat kaitannya dengan kondisi eksternal. Perubahan kondisi internal secara prinsipil akan mudah diatasi bila manajemen pengelolaan dan kepemimpinan berjalan

efektif. Sebaliknya perkembangan kondisi eksternal kerap sulit diantisipasi oleh organisasi, sebab ia bersifat dinamis dan kompleks. Perubahan kondisi eksternal yang dinamis dan kompleks memberikan implikasi yang luas, seringkali menimbulkan masalah- masalah baru yang rumit untuk diurai. Menghadapi situasi demikian, perguruan tinggi memiliki peran penting memberikan solusi, serta memberikan kontribusi positif dalam rangka mengeliminasi kondisi eksternal yang bersifat destruktif.

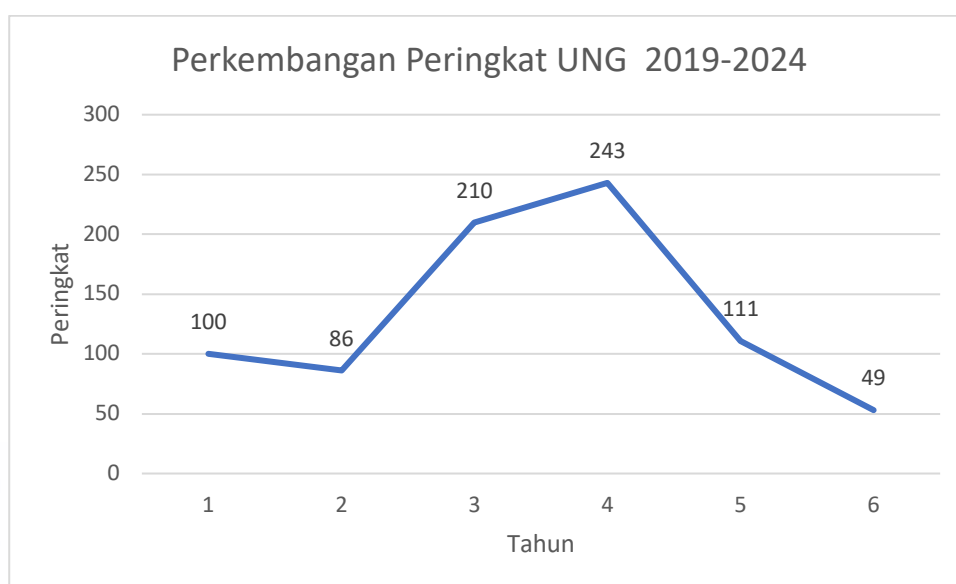
Perkembangan teknologi sangat cepat, globalisasi ekonomi yang makin dinamis memberikan efek terhadap perubahan patologi sosial masyarakat, aktifitas manusia makin mudah karena adanya kemajuan teknologi. Namun dibalik itu melahirkan disorder sosial, serta beragam disrupsi yang timbul pada akhirnya kemajuan teknologi bukan hanya melahirkan kebaikan namun keburukan pun menghinggapinya masyarakat, seperti disparitas, kriminalitas, kejahatan cyber crime, serta retaknya persatuan dan kesatuan bangsa.

A. Internal

UNG yang telah memasuki usia ke-62 tahun telah menghasilkan ribuan lulusan dari berbagai disiplin keilmuan. Jumlah mahasiswa sampai tahun 2023 terus meningkat hingga mencapai 24.460 orang yang ditunjang oleh tenaga dosen dengan kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang prodi yang tersedia. Selain itu, sarana fisik, ruang kelas, serta pemanfaatan ICT terus bertambah sehingga makin memudahkan proses belajar mengajar. Demikian pula halnya dengan PNBPN UNG yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Realisasi ada tahun 2020 sebesar Rp 113.298.874.044,-; tahun 2021 sebesar Rp 159.454.087.603,-; tahun 2022 sebesar Rp 327.946.534.079,-; tahun 2023 sebesar Rp. 158.884.157.142,, dan tahun 2024 sebesar Rp 177.486.041.278,-.

Perkembangan UNG baik dari segi jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana, kualifikasi SDM, produktifitas akademik berupa hasil penelitian/pengabdian serta publikasi tentu akan memberikan dampak terhadap meningkatnya peringkat UNG. Performa PTN dinilai berdasarkan implementasi delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi kontrak

kinerja antara PTN dan Kemendikbud sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 dan Nomor 3/M/2021 serta Kemendikbudristek No 210 tahun 2023. Universitas Negeri Gorontalo sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2021 berdasarkan pemeringkatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berada pada peringkat 13, dan tahun 2022 pada peringkat 10 dan kemudian naik peringkat lagi menjadi peringkat 7 di tahun 2023. Pemeringkatan Perguruan Tinggi juga diantaranya didasarkan pada *Webometric*. Rangking *Webometric* hampir seluruhnya mengambil indikator universitas di dunia internet. Termasuk didalamnya adalah aksesibilitas dan visibilitas situs universitas, publikasi elektronik, keterbukaan akses terhadap hasil-hasil penelitian, konektifitas dengan dunia industri dan aktifitas internasional yang terangkum dalam internet serta mempublikasikan rangking universitas setiap enam bulan sekali (bulan Januari dan Juli). Indikator penilaian rangking berbasis Web ini cukup unik, meskipun sebenarnya tetap memiliki hubungan erat dengan ilmu *scientometric* dan *bibliometric*. Secara *Webometric*, UNG pada edisi Januari tahun 2021 berada pada posisi 210, tahun 2022 pada peringkat 243, pada edisi Juli tahun 2023 peringkat 111, dan pada edisi bulan Juli 2024 UNG mengalami peningkatan peringkat menjadi 49. Perkembangan peringkat UNG ditunjukkan pada Gambar 1.14.



Gambar 1.14 Perkembangan Peringkat UNG 5 Tahun Terakhir

Pemeringkatan perguruan tinggi adalah suatu proses penilaian dan pengukuran kinerja dari institusi pendidikan tinggi berdasarkan beberapa kriteria dan indikator yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat. Tujuan dari pemeringkatan perguruan tinggi adalah untuk memberikan informasi yang objektif dan transparan tentang kualitas dan reputasi dari perguruan tinggi, serta untuk mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu dan daya saingnya di tingkat nasional maupun internasional. Setiap lembaga pemeringkat memiliki kriteria dan indikator yang berbeda-beda dalam menilai kinerja dari perguruan tinggi. Kriteria dan indikator ini biasanya mencerminkan visi, misi, dan tujuan dari lembaga pemeringkat tersebut. Contoh kriteria dan indikator yang digunakan oleh lembaga pemeringkat yang populer di dunia dan di Indonesia antara lain adalah :

- a. *QS World University Rankings*: QS menggunakan enam kriteria utama dalam pemeringkatannya, yaitu akademik *reputation* (40%), *employer reputation* (10%), *faculty/student ratio* (20%), *citations per faculty* (20%), *international faculty ratio* (5%), dan *international student ratio* (5%). QS juga memiliki beberapa indikator tambahan yang spesifik untuk bidang studi tertentu, seperti *h-index*, *impact factor*, dan *patent*.
- b. *Kemenristekdikti*: Kemenristekdikti menggunakan delapan kriteria utama dalam pemeringkatannya, yaitu input (25%), proses (20%), output (25%), outcome (20%), inovasi (5%), pengabdian kepada masyarakat (2.5%), kerjasama internasional (2.5%), dan akreditasi institusi (2.5%). Kemenristekdikti juga memiliki beberapa indikator tambahan yang spesifik untuk bidang studi tertentu, seperti jumlah dosen tetap, jumlah mahasiswa, jumlah lulusan, jumlah publikasi, dan jumlah sitasi.
- c. *4 International Colleges & Universities*: 4ICU menggunakan empat kriteria utama dalam pemeringkatannya, yaitu *web popularity and impact*, *web visibility and traffic rank*, *scholarly and academic presence on the web*, dan *international recognition and reputation*. 4ICU tidak menggunakan indikator tambahan yang spesifik untuk bidang studi tertentu.

- d. *Webometrics Ranking of World Universities*: Webometrics menggunakan empat kriteria utama dalam pemeringkatannya, yaitu *presence* (5%), *impact* (50%), *openness* (10%), dan *excellence* (35%). *Webometric* juga memiliki beberapa indikator tambahan yang spesifik untuk bidang studi tertentu, seperti *Google Scholar Citations*, *Google Scholar H-index*, dan *DBLP Computer Science Bibliography*.

Pemeringkatan Perguruan Tinggi harus segera disikapi oleh UNG dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk kemudian diharapkan dapat dievaluasi oleh Lembaga pemeringkatan dalam mendorong pencapaian unggul dan daya saing UNG baik ditingkat nasional maupun tingkat internasional. UNG perlu memaksimalkan segala upaya dengan strategi dan taktis agar mampu meningkatkan peringkat di tahun yang akan datang dan diharapkan pada tahun 2029, UNG berada pada peringkat 40 besar.

Pada tanggal 5 Agustus 2020 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU), yang mencakup 8 IKU dan 24 IKP yang menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi di Indonesia mengukur kinerjanya di tahun 2021, dan selanjutnya disempurnakan dengan terbitnya Kemendikbudristek No 210 tahun 2023 tentang Indikator Kinerja Utama yang kemudian direspon oleh UNG dengan melakukan penyesuaian terhadap Renstra UNG periode tahun 2020-2024, dan selanjutnya menjadi acuan juga pada penyusunan Renstra UNG 2025-2029.

Tabel 1.46 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Program

No.	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Program
1.	Kesiapan Kerja Lulusan	1. Persentasi lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan
		2. Persentasi lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil melanjutkan studi
		3. Persentasi lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil menjadi wiraswasta
2.	Mahasiswa di Luar	4. Persentasi lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program

No.	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Program
	Kampus	studi
		5. Persentasi lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang meraih prestasi
3.	Dosen di Luar Kampus	6. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.
		7. Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri,
		8. Persentase dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
4.	Kualifikasi Dosen	9. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri;
		10. Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesiona, dunia usaha, atau dunia industri.
5.	Penerapan Karya Dosen	11. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen
6.	Kemitraan Program Studi	12. Jumlah kerjasama program studi S1 D4/D3/D2/D1
7.	Pembelajaran dalam Kelas	13. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran keiompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.
8.	Akreditasi Internasional	14. Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Beberapa isu strategis terkait kelemahan, kekurangan, dan potensi yang memerlukan pembenahan ke depan seperti tercantum pada Tabel 1.47.

Tabel 1.47 Isu-Isu Strategis

No.	Bidang	Isu-Isu Strategis
1	Akademik	1. Jumlah kegiatan penelitian yang bersifat kompetitif nasional dan internasional belum optimal
		2. Belum adanya jurnal terakreditasi dan bereputasi
		3. Belum optimalnya daya saing lulusan UNG, terutama lulusan non kependidikan
		4. Produktifitas dosen dalam menghasilkan buku, artikel nasional dan internasional serta HAKI belum optimal

No.	Bidang	Isu-Isu Strategis
		5. Terbatasnya jumlah pengabdian dosen dan terkonsentrasinya hanya pada sebagian dosen
		6. Hilirisasi hasil riset dan kegiatan pengabdian belum berkembang
		7. Prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional masih terbatas
		8. Prosentase Prodi yang terakreditasi A masih kecil
		9. Belum ada program studi berorientasi internasional
2	Sumber Daya Manusia	10. Kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan
		11. Terbatasnya kualifikasi dan kompetensi keilmuan SDM UNG yang memiliki reputasi
		12. Rendahnya rasio guru besar dengan jumlah dosen serta penyebaran guru besar antar fakultas masih timpang
3	Tatakelola	13. Belum optimalnya jaringan kerjasama antar lembaga, pemerintah, swasta dan internasional
		14. Terbatasnya sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
		15. Potensi dan aset UNG belum optimal sebagai sumber income generating
4	Infrastruktur	16. Belum tercapainya rasio antara sarana dan prasarana dengan kegiatan kampus Kualitas laboratorium dan pemuktahiran peralatan laboratorium, studio, bengkel belum terstandirisasi
		17. Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang menuju kampus yang unggul dan berdaya saing

B. Eksternal

Isu strategis menyangkut eksternal perguruan tinggi begitu kompleks, berbagai macam implikasi yang timbul membutuhkan solusi nyata. Tugas ini bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi juga memiliki tugas strategis dalam merumuskan dan melakukan inovasi sebagai mitra pemerintah untuk mengurai berbagai macam problematika yang timbul. Dalam menghadapi situasi terkini setidaknya ada delapan isu strategis yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi serta menegaskan peran dan kontribusi perguruan tinggi untuk memberikan alternatif solusinya. Isu strategis itu ditunjukkan pada Gambar 1.15.



Gambar 1.15 Isu Strategis

1. *Bordless* Antar Negara

Globalisasi ekonomi yang terus berjalan dinamis yang dicirikan oleh peningkatan mobilisasi manusia, barang, dan jasa. Mobilitas yang tinggi dikarenakan adanya kemudahan transportasi dan perkembangan teknologi informasi. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia bagian utara seketika dapat diketahui oleh masyarakat di belahan dunia lainnya. Interaksi individu suatu negara dengan mudahnya terjalin dengan individu lainnya di negara berbeda., Hal ini memberikan implikasi makin menipisnya batas-batas negara secara teritorial. Batas negara hanya dibatasi oleh masalah administratif. Ketergantungan antar satu negara dengan negara lain semakin tinggi. Bila tidak diantisipasi dengan baik, negara yang tidak siap dengan percaturan internasional dan interaksi dinamis antar masyarakat berbeda negara akan kehilangan segalanya.

Interaksi masyarakat internasional antar negara akan mengikis rasa nasionalisme, nilai budaya lokal akan lenyap, kearifan leluhur yang menjadi ciri khas suatu bangsa terus tergerus, dan budaya-budaya bangsa lain yang dominan akan menginternalisasi idiologi dan model pergaulan yang kurang sesuai dengan budaya setempat. Tidak itu saja makin menipisnya batas antar negara, jarak antar negara terasa makin dekat mengakibatkan arus perdagangan makin kencang yang memberikan dampak persaingan

ekonomi makin ketat. Negara yang kurang siap berkompetisi dan kurang efisien dalam memproduksi cenderung akan menjadi konsumen, pada akhirnya akan menciptakan efekdemonstratif, yakni meningkatnya permintaan barang-barang konsumtif dari luar yang mengakibatkan arus transaksi perdagangan menimbulkan ketimpangan. Menghadapi situasi tersebut perguruan tinggi memiliki peran strategis bersama *stakeholders* lainnya memberikan bekal keilmuan dan keterampilan dalam menghadapi kompetisi, menanamkan rasa nasionalisme serta mendorong produktifitas usia produktif untuk memproduksi agar bangsa ini tidak mengalami ketergantungan terhadap barang dan jasa dari luar.

2. Energi dan *Food Security*

Kemajuan teknologi dan peningkatan jumlah populasi, kelas menengah, serta tingkat kesejahteraan masyarakat mendorong meningkatnya permintaan kebutuhan energi dan pangan. Hampir semua negara mengandalkan sumber energi fosil yang bersifat *unrenewable*. Saat ini, cadangan energi tersebut semakin menipis dan membutuhkan investasi yang mahal dengan resiko kegagalan yang tinggi pada proses pemanfaatannya. yang. Negara Indonesia yang awalnya merupakan negara net ekspor energi fosil (minyak mentah) bertransformasi menjadi negara net impor seiring meningkatnya konsumsi dan merosotnya *lifting* minyak mentah. Kondisi ini menciptakan ketidakstabilan fiskal pemerintah, sebab harga minyak mentah dunia mengikuti mekanisme pasar dimana perubahan harga bergerak setiap waktu. Sementara kondisi fiskal penyesuaiannya dipastikan selalu terlambat sehingga memiliki efek terhadap perekonomian.

Pengembangan energi alternatif meskipun terus dilakukan, namun tidak sejalan dengan kecepatan permintaan energi. Sumber energi alternatif di Indonesia begitu beragam, seperti; angin, tenaga panas bumi, matahari, maupun biofuel lainnya. Dalam pengembangan energi alternatif serta temuan teknologi yang melahirkan energi alternatif, sejatinya perguruan tinggi menjadi pelopor pengembangan dan pemanfaatannya dilakukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Persoalannya adalah

kehadiran perguruan tinggi dalam mengembangkan energi alternatif masih sangat minim.

Tidak jauh berbeda kebutuhan akan pangan saat ini makin tinggi, disaat yang sama lahan pertanian makin menyusut dan produktifitas lahan makin menurun sehingga memiliki ketergantungan terhadap pestisida dan pupuk organik yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk meningkatkan produktifitas. Kebutuhan energi yang makin meningkat dengan makin terbatasnya sumber energi fosil, maka pengembangan energi alternatif terus dilakukan yang sebagian bahan dasarnya adalah tanaman pangan. Ditambah anomali cuaca kerap muncul mengakibatkan rentannya kegagalan panen, hal ini memberikan efek terhadap kelangkaan pangan. Kebijakan masa lalu yang menyeragamkan konsumsi pangan (beras) mengakibatkan pangan lokal ditinggalkan, implikasinya kemudian permintaan pangan beras meningkat, maka disinilah berlaku hukum pasar, permintaan naik harga menjadi mahal. Ketersediaan pangan dan menjaga keamanan pangan bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pangan alternatif atau menciptakan varietas padi yang lebih produktif dengan luas lahan yang terbatas. Bagaimana dengan pemasaran hasil pertanian dengan mutu dan harga yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

3. *Climate Change*

Pemanasan global terus berlangsung sebagai dampak dari makin menipisnya lapisan ozon. Hal ini diakibatkan dari meningkatnya penggunaan gas serta alat elektronika lainnya yang memiliki pengaruh langsung terhadap penipisan lapisan ozon. Anomali cuaca yang sering muncul telah memberikan pengaruh terhadap kelangsungan umat manusia, terutama produk-produk pertanian kerap mengalami kegagalan panen. Anomali cuaca juga menjadi penyebab terjadinya bencana alam, seperti banjir dan kekeringan dengan intensitas yang makin tinggi. Kondisi ini menjadi lebih parah karena luas areal hutan sebagai penyangga dan paru-paru udara makin menurun. Padahal hutan memiliki fungsi strategis sebagai penahan air.

Perubahan iklim telah berdampak sangat luas terhadap kelangsungan hidup manusia. Kenaikan suhu bumi mengakibatkan berubahnya sistem iklim yang berpengaruh terhadap perubahan alam dan kehidupan manusia serta kualitas dan kuantitas air, hutan, kesehatan, lahan pertanian, dan ekosistem wilayah pesisir laut. Efek ini membutuhkan solusi, tidak hanya dari sisi kebijakan tetapi juga membutuhkan kemampuan teknologi untuk mengurangi efek negatif dari perubahan iklim, kedudukan perguruan tinggi dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memberikan jawaban.

4. Isu Kebangsaan

Kemajuan teknologi informasi tidak saja makin memudahkan pekerjaan dan interaksi manusia, dibalik itu telah sering menimbulkan masalah. Berbagai isu sosial yang menyeruak di media sosial (teknologi informasi) tanpa filter yang ketat sering menimbulkan perselisihan. Kebijakan pemerintah yang kurang terkonfirmasi dengan baik sehingga menimbulkan mis persepsi dan pro kontra. Konflik antar warga kerap muncul dari media sosial. Kemajuan teknologi informasi seringkali dijadikan sebagai sarana melakukan kejahatan. Selain itu, sentimen keagamaan, suku serta ekstrimisme ideologi makin menguat dan mengakibatkan sering terjadinya konflik antar bangsa kerap yang dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan. Oleh karena ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memulihkan keretakan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat, termasuk menjadi penggerak utama dalam menangkal tindakan terorisme yang kerap menimpa orang-orang yang tidak bersalah.

Kenegarawanan elit politik cenderung makin rendah. Perilaku vandalisme politik semakin meluas. Sementara kepribadian masyarakat Indonesia masih cenderung paternalistik yang cenderung mengikuti perilaku elit. Di satu sisi, keteladanan dari elit bangsa sangat kurang. Agenda politik pemegang mandat tidak jarang bertentangan secara diametral dengan kehendak publik yang berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap elit politik, baik yang berada di tingkat pusat maupun di daerah.

Kehidupan hedonism tereskalasi secara masif, godaan materialism jadi menguat yang pada akhirnya sebagian manusia yang memiliki peluang dan kewenangan dapat memanfaatkan kesempatan melakukan korupsi. Padahal korupsi merupakan kejahatan sebab memiliki implikasi terhadap mahalnnya ongkos sosial, menciptakan kegagalan pembangunan, bahkan menghambat pelayanan publik. Kejahatan korupsi yang merajalela tidak hanya membutuhkan penindakan namun pencegahannya juga sangat pula diperlukan. Di sini perguruan tinggi bisa mengambil peran dengan mendesain kurikulum yang menitikberatkan pada perlunya etika pengelolaan keuangan publik, mendorong dilakukannya transparansi dan akuntabilitas serta nilai-nilai moral bagi mahasiswa yang kelak menjadi pemegang mandat pengelola negara (pemerintahan).

Kejahatan korupsi juga memiliki pengaruh terhadap masalah-masalah kemiskinan, sebab anggaran yang sejatinya digunakan untuk kebutuhan pembangunan beralih menjadi pemenuhan kebutuhan pribadi. Pengadaan sarana publik untuk kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat menjadi terhambat. Akibatnya akhirnya mobilitas dan produktivitas masyarakat menjadi tersendat, sehingga produksi mereka menjadi rendah yang berimplikasi langsung terhadap penghasilanyang rendah dan meningkatkan tingkat kemiskinan.

5. *Economic of Disruption*

Revolusi industri telah mengalami transformasi begitu cepat. Saat ini kemajuan industri sudah berada pada fase 4.0 yang ditandai oleh adanya teknologi informasi untuk memudahkan mobilitas dan layanan yang cepat. Model-model layanan manual dan penunjang aktivitas masyarakat yang menggunakan sistem lama pasti akan ditinggalkan. Persoalannya adalah lajunya perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang begitu cepat dan kerap kali masyarakat terbelenggu oleh cara pandang yang lama, sehingga sulit menerima fakta-fakta baru. Tidak jarang dunia teknologi digital disangkal, sementara di sisi lain dunia digital semakin berkembang. Masyarakat tidak menyadari telah melawan sesuatu yang maya (tak tampak) yang menyebabkan masyarakat terjebak dalam disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan aktivitas masyarakat berbasis internet membawa

dampak terhadap ketidakstabilan ekonomi, penjualan berbasis internet mematikan usaha manual, ribuan usaha besar dan kecil ambruk karena makin menurunnya pembeli, kerugian bagi pengembangan pusat perbelanjaan tentu saja tidak sedikit. Disrupsi yang terjadi melahirkan *job lost* bukan hanya di sektor perdagangan tetapi juga melanda sektor lainnya seperti pertanian. Padahal sektor pertanian menjadi salah satu pilar penting pembangunan di Indonesia, termasuk dalam program pengentasan kemiskinan, namun di saat yang sama ekonomi digital terus tumbuh. Bagi yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan tersebut akan mendapat hasil. Persoalannya adalah era disrupsi bukan hanya memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat, namun juga menciptakan turbulensi ekonomi bagi sebagian masyarakat yang belum memiliki akses teknologi informasi. Perguruan tinggi seharusnya hadir menjadi pelopor inovasi, edukasi ekonomi berbasis internet bukan hanya dilakukan terhadap mahasiswa, namun juga perlu hadir di tengah masyarakat.

6. Pengembangan Kawasan dan Ketimpangan

Pilihan kebijakan pembangunan pada masa lalu yang terlalu menekankan pada efisiensi mengakibatkan terjadinya aglomerasi pembangunan pada satu kawasan. Model pembangunan seperti ini di satu sisi memang cepat mendorong kemajuan ekonomi, transformasi ekonomi lebih eskalatif menciptakan mobilitas penduduk ke pusat pertumbuhan ekonomi. Hanya saja peningkatan urbanisasi mengakibatkan kawasan tertentu menjadi padat dengan kegiatan ekonomi yang menumpuk yang berdampak pada biaya pembangunan semakin mahal. Sementara di Kawasan lain yang jumlah penduduknya sedikit, memiliki wilayah yang luas namun semakin tertinggal. Transformasi ekonomi yang dilakukan dengan mendorong industrialisasi dan sektor jasa menggunakan komponen impor, sementara hasil komoditi yang dihasilkan di luar pusat ekonomi langsung diekspor dengan nilai tambah yang minim.

Situasi seperti ini membawa dampak munculnya disparitas (ketimpangan), baik dari sisi distribusi pendapatan maupun ketimpangan antar wilayah dan antar desa-kota. Masyarakat yang telah memasuki aktivitas ekonomi di sektor sekunder dan tersier mengalami pereconomian

yang makin maju. Sementara sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor primer dengan tingkat pendapatan yang rendah. Penduduk yang berpendapatan rendah hidupnya di daerah perdesaan, maka wajah kemiskinan perdesaan sangat nampak, akibatnya kehidupan sosial ekonomi penduduk desa dan kotatidak seimbang. Kondisi serupa yang terjadi dimana industrialisasi di Indonesia terpusat di Pulau Jawa akhirnya menciptakan “*backwash effect*” ekonomi dari luar Pulau Jawa. Sehingga kontribusi ekonomi Pulau Jawa lebih dari 50 persen, sementara wilayah lainnya terutama yang ada di Kawasan Indonesia Timur masih kurang dari 25 persen.

Ketimpangan distribusi pendapatan dan ketimpangan wilayah akan menciptakan ketidakadilan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dan disintegrasi bangsa yang akibat angka panjangnya akan membahayakan kelangsungan bernegara. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong lahirnya inovasi baru untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat perdesaan melalui kemampuan konseptual untuk merumuskan kebijakan dalam kerangka mengurangi ketimpangan pembangunan.

7. Kemaritiman

Pembangunan ekonomi dunia selama ini terlalu bertumpu pada wilayah daratan. Potensi ekonomi dari sektor kelautan yang begitu besar masih tertinggal. Akhir-akhir ini telah disadari bahwa ekonomi biru tidak dapat dipandang remeh karena bukan hanya komoditi ikannya, namun kekayaan sumber daya kelautan lainnya begitu banyak. Secara keseluruhan potensi kelautan belum digarap optimal. Secara historis kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu merupakan pelaut, dan laut menjadi urat nadi ekonomi. Kejayaan Bangsa Eropa pada masa silam, menjadikan laut sebagai basis ekonomi dan arus perdagangan antar bangsa. Luas wilayah laut atau panjang garis pantai Indonesia merupakan terpanjang kedua setelah Kanada.

Sementara Gorontalo sendiri memiliki kawasan laut, baik yang ada di Teluk Tomini maupun wilayah Utara Sulawesi. Teluk Tomini merupakan salah satu teluk terluas di dunia memiliki kekhasan dan potensi yang besar.

Potensi kemaritiman di Gorontalo belum terkelolabaik aspek perikanan, kepariwisataan, mutiara, dan kekayaan lainnya. Tingginya komitmen pemerintah terhadap isu kemaritiman menuntut perguruan tinggi untuk mengambil peran signifikan. Bagi UNG, harus menjadikan Teluk Tomini sebagai laboratorium dan pusat studi dari keseluruhan bidang ilmu, sehingga kedepannya UNG menjadi tempat “bertanya” tentang kawasan Teluk Tomini melalui pembentukan *Tomini Resource Center* (TRC) di UNG.

Selain Kawasan Teluk Tomini, potensi geografis lainnya yang dimiliki Gorontalo yakni berada di Kawasan Timur Indonesia bagian Utara, yang berhadapan langsung dengan kawasan Asia Pasifik dan Laut Cina Selatan. Kawasan Timur Indonesia bagian Utara memiliki peran penting dalam arus pelayaran internasional yang menghubungkan ke bagian Selatan Indonesia dengan melewati Laut Sulawesi. Kawasan Indonesia bagian Utara dimana Gorontalo dapat menjadi ‘*episentrum*’ pengembangan kawasan dengan menarik wilayah lainnya seperti Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow), Sulawesi Tengah (Buol dan Toli-Toli), dan Kalimantan Utara. Meskipun merupakan kawasan strategis, akan tetapi wilayah ini merupakan kawasan yang masih tertinggal. Infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi masih terbatas dan membutuhkan sentuhan dan dorongan pembangunan, khususnya di bidang kemaritiman. Kawasan ini belum menjadi prioritas pengembangan, Sehingga komitmen pemerintah belum nampak. Keterlibatan *multistakeholders* dalam pengembangan kawasan ini menjadi hal yang menarik dan sekaligus kompleks. Dengan demikian diharapkan dapat disinergikan dalam bentuk strategi kebijakan dan konsepsi penanganan dimana perguruan tinggi khususnya UNG memiliki peran strategis merumuskan cetak birunya (*blue print*).

Pada tahun 2020 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia menunjuk UNG sebagai pembina desa untuk mewujudkan kawasan ekonomi khusus pedesaan di Kawasan Teluk Tomini. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Surat Penunjukkan Menteri No. S.3137/HK.07.01/XI/2020 tanggal 25 November 2020.

8. Kesehatan

Kesehatan merupakan isu strategis eksternal yang menjadi perhatian seluruh dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat ada 70 persen wilayah di Kawasan Timur Indonesia bagian utara yang memiliki angka harapan hidup di bawah rata-rata nasional, yaitu 71,06 tahun. Data itu menunjukkan bahwa mayoritas wilayah di kawasan tersebut memiliki indeks kesehatan yang rendah. Di level provinsi, hanya empat wilayah yang penduduknya memiliki harapan hidup lebih lama daripada rata-rata penduduk Indonesia pada umumnya, yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Jawa Barat, dan Bali. Sementara 13 provinsi lainnya masih di bawah rata-rata nasional.

Angka harapan hidup merupakan titik tolak untuk menganalisis peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu angka kematian anak dan ibu masih tinggi. Di satu sisi masih banyak rakyat kecil yang menderita penyakit karena terbatasnya akses kesehatan dan terkendala dengan biaya kesehatan yang mahal. Pembiayaan kesehatan yang mahal karena terbatasnya anggaran, padahal Undang-Undang Kesehatan telah mengamanahkan pemerintah untuk mengalokasikan pembiayaan sektor ini minimal 10 persen dari belanja APBD untuk kepentingan pelayanan publik. Hal ini diperlukan sebab masalah-masalah kesehatan, seperti penyakit menular, gizi buruk dan kejadian luar biasa masih kerap ditemui. Hanya saja, hampir semua wilayah termasuk di Gorontalo alokasi pembiayaan sektor kesehatan masih di bawah 10 persen.

Masalah lain yang ditemui di sektor kesehatan adalah penyebaran tenaga medis dan paramedis yang tidak merata karena terkonsentrasi di perkotaan. Jumlah tenaga kesehatan di wilayah perdesaan masih terbatas, dan bahkan beberapa puskesmas tidak memiliki dokter. Menghadapi situasi seperti ini, perguruan tinggi perlu mengambil peran yang optimal untuk menghasilkan SDM tenaga kesehatan yang dibutuhkan. Disinilah urgensinya pendirian Fakultas Kedokteran. Perguruan Tinggi harus melakukan pengembangan riset bidang kesehatan (kefarmasian) untuk menghasilkan obat-obat yang bermutu namun terjangkau.

Angka harapan hidup dan akses terhadap layanan kesehatan di kawasan Timur Indonesia masih berada di bawah rata-rata nasional. Wilayah pedesaan menghadapi keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan yang memadai. UNG perlu memperkuat peran strategisnya dalam menghasilkan tenaga medis dan paramedis, serta mendukung pendirian dan penguatan Fakultas Kedokteran. Selain itu, riset-riset farmasi berbasis kekayaan hayati lokal dan pelayanan kesehatan berbasis komunitas perlu ditingkatkan. Dalam konteks Renstra, UNG harus menjadi institusi yang tidak hanya memproduksi tenaga kesehatan tetapi juga berkontribusi aktif dalam penyusunan kebijakan kesehatan berbasis kawasan untuk mewujudkan keadilan layanan publik.

Selain kedelapan isu di atas terdapat sejumlah isu yang perlu beroleh perhatian dalam periode Renstra 2025-2029, yaitu:

9. Transformasi Pendidikan Tinggi dan Kesenjangan Akses

Pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi kesenjangan akses yang signifikan, terutama di kawasan Indonesia Timur. Angka partisipasi kasar masih berada di kisaran 30%, sementara hanya sekitar 10,2% penduduk usia 15 tahun ke atas yang berhasil menamatkan pendidikan tinggi. Universitas Negeri Gorontalo (UNG), sebagai institusi pendidikan di kawasan strategis, memiliki mandat moral dan konstitusional untuk menjadi garda terdepan dalam memperluas akses pendidikan berkualitas. Hal ini mencakup penyediaan program inklusif, perluasan kampus satelit di wilayah terpencil, dan pengembangan program digital learning berbasis hybrid. Transformasi ini harus melibatkan kebijakan afirmatif terhadap kelompok rentan, termasuk masyarakat adat dan marjinal, serta disertai penguatan infrastruktur pendukung pendidikan.

10. Kedaulatan dan Keamanan Data Perguruan Tinggi

Semakin terintegrasinya teknologi digital dalam sistem akademik, administrasi, dan riset, risiko keamanan siber dan kebocoran data menjadi ancaman nyata. Perlindungan data pribadi sivitas akademika dan hasil riset strategis menjadi krusial, terlebih ketika UNG mengelola data besar yang terhubung ke *platform* nasional dan internasional. UNG perlu mengembangkan sistem tatakelola data yang tangguh, mematuhi prinsip

keamanan informasi dan privasi digital, serta melakukan pelatihan berkala terhadap pengguna sistem. Penerapan keamanan siber harus menjadi bagian dari kebijakan kelembagaan dan disertai investasi infrastruktur digital yang andal agar integritas data dan reputasi institusi tetap terjaga.

11. Redefinisi Peran Dosen dan Penelitian Berdampak

Dosen tidak lagi hanya bertugas mengajar dan meneliti untuk publikasi, tetapi juga dituntut berkontribusi langsung dalam menyelesaikan persoalan masyarakat. UNG perlu mengembangkan sistem insentif yang menghargai seluruh jenis scholarship: integratif, terapan, dan klinis, sebagaimana semangat *University 4.0*. Selain itu, penelitian harus diarahkan pada dampak sosial untuk mewujudkan Kampus Berdampak, bukan semata kuantitas publikasi. Penerapan pendekatan transdisipliner dan riset kolaboratif dengan industri, pemerintah, dan masyarakat sipil perlu diperluas. Dalam konteks Renstra, UNG harus menempatkan dosen sebagai agen perubahan dan inovator dalam pembangunan berkelanjutan dan transformasi sosial.

12. Kemandirian dan Keberlanjutan Institusi

Meningkatnya tekanan fiskal terhadap pembiayaan pendidikan tinggi menuntut perguruan tinggi negeri untuk lebih mandiri secara ekonomi. UNG harus mengembangkan model kelembagaan berbasis kewirausahaan sosial (*social university enterprise*), melalui unit bisnis kampus, pengelolaan aset produktif, dan hilirisasi hasil riset menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, pembangunan sistem tatakelola yang akuntabel dan transparan menjadi prasyarat penting dalam menjaga keberlanjutan institusi. Visi Renstra UNG harus mencakup peta jalan transformasi menuju universitas mandiri, kompetitif, dan berdaya saing global tanpa kehilangan akarnya dalam pengabdian terhadap masyarakat dan penguatan potensi kawasan.

1.3. Tantangan Kedepan

1. Persaingan Perguruan Tinggi Makin Ketat dan Kehadiran PT Asing

Dalam era liberalisasi pendidikan tinggi, UNG menghadapi tekanan kompetitif yang semakin kompleks akibat terbukanya peluang operasional

bagi perguruan tinggi asing di Indonesia. Kebijakan ini berimplikasi pada bergesernya orientasi masyarakat dalam memilih institusi pendidikan bukan lagi berdasarkan status negeri atau swasta, melainkan berdasarkan reputasi, akreditasi, layanan akademik, dan daya saing global. Persaingan yang terjadi bukan hanya antar PTN maupun PTS dalam negeri, tetapi juga dengan institusi luar negeri yang memiliki sumber daya unggul dan standar internasional. Hal ini menuntut UNG untuk melakukan akselerasi perbaikan dalam dua dimensi utama, yakni kinerja akademik dan kinerja kelembagaan. Penguatan tatakelola berbasis prinsip *good university governance*, peningkatan mutu layanan akademik, serta peningkatan jumlah program studi bereputasi internasional menjadi keharusan. Di sisi lain, tantangan ini juga membuka peluang jika UNG mampu mengkapitalisasi keunggulan lokal dan keilmuan berbasis kawasan sebagai *niche advantage* dalam ekosistem global pendidikan tinggi.

2. Defisit Talenta dan Kualitas SDM

Dalam laporan *The Global Talent Crunch*, Korn Ferry menyebutkan bahwa Indonesia berpotensi mengalami kekurangan sekitar 18 juta tenaga kerja terampil pada tahun 2030, menjadikannya salah satu negara dengan *talent deficit* tertinggi di kawasan Asia-Pasifik. Kekurangan ini terutama akan terjadi di sektor-sektor yang berbasis pengetahuan dan teknologi seperti: Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), Industri finansial dan jasa, Manufaktur modern serta Infrastruktur dan energi. Kekurangan ini tidak hanya berdampak pada produktivitas nasional, tetapi juga berpotensi mereduksi Produk Domestik Bruto (PDB) hingga miliaran dolar karena tidak terserapnya peluang ekonomi akibat keterbatasan sumber daya manusia yang siap kerja (*work-ready talent*). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kapasitas perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Dari jumlah tersebut, 3,8 juta merupakan defisit lulusan pendidikan tinggi. Ini menjadi alarm serius bagi UNG sebagai institusi penghasil sumber daya manusia unggul. Tantangan terbesar adalah pada kualitas dosen dan lulusan. Dosen UNG perlu memiliki integritas keilmuan yang tidak hanya memenuhi indikator administratif seperti jabatan fungsional, tetapi juga berakar pada kompetensi substantif dalam bidang keahliannya. Selain itu,

kapasitas pedagogik dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan abad ke-21. UNG juga dituntut memperkuat mekanisme rekrutmen dan pengembangan SDM, serta memastikan setiap dosen berkontribusi dalam riset, pengajaran berbasis evidence, dan pengabdian pada masyarakat secara berkelanjutan. Tanpa reformasi SDM yang radikal dan terukur, UNG berisiko tertinggal dalam kompetisi nasional dan internasional.

3. Ketertinggalan dalam Transdisiplin dan University 4.0

Era disrupsi digital dan kompleksitas masalah global menuntut pendekatan transdisipliner dalam pendidikan tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi, termasuk UNG, masih terjebak dalam silo keilmuan dan struktur akademik yang konservatif. Padahal, pendekatan transdisipliner menjadi pilar utama dalam model *University 4.0*, yakni universitas yang tidak hanya mengajarkan dan meneliti, tetapi juga menyatu dengan masyarakat untuk menciptakan dampak sosial dan inovasi berkelanjutan. UNG perlu melakukan transformasi paradigmatik menuju universitas berbasis *quadruple helix*, di mana akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat bersinergi. Ini membutuhkan redefinisi kurikulum, peningkatan kapasitas dosen dalam metode integratif, serta sistem insentif bagi kolaborasi lintas disiplin. Ke depan, UNG tidak cukup hanya memproduksi lulusan terampil, tetapi juga aktor perubahan yang mampu memecahkan persoalan dengan perspektif lintas sektoral—sosial, ekonomi, teknologi, budaya, dan ekologi. Inilah jembatan menuju relevansi global dan daya saing berkelanjutan.

4. Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas Pendidikan Berkualitas

Kemajuan akademik tidak hanya ditentukan oleh kualitas SDM, tetapi juga sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur kampus dan sarana pendukung pembelajaran. UNG saat ini menghadapi tantangan serius terkait peningkatan kapasitas infrastruktur fisik yang berkualitas sesuai standar, terutama dalam merespons peningkatan jumlah mahasiswa dan ekspansi kampus ke luar Gorontalo. Keterbatasan ruang kelas, laboratorium, fasilitas teknologi informasi, dan akses terhadap sarana

pembelajaran mutakhir menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Pengembangan kampus satelit harus tidak hanya berorientasi pada perluasan fisik, tetapi juga memperhatikan standarisasi mutu fasilitas agar tidak terjadi kesenjangan kualitas antarlokasi. Dalam konteks keadilan pendidikan dan transformasi kawasan, UNG harus mampu menghadirkan pendidikan tinggi bermutu yang terjangkau dan setara, khususnya di daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal). Strategi jangka panjang perlu dirancang untuk mewujudkan kampus yang inklusif, berkelanjutan, dan mendukung ekosistem pembelajaran berbasis digital serta ramah lingkungan.

5. Produktivitas Riset dan Hilirisasi Masih Terbatas

Tantangan utama UNG dalam bidang penelitian bukan hanya pada kuantitas proposal yang diajukan, tetapi lebih pada kualitas, relevansi, dan keberlanjutan hasil riset. Data internal menunjukkan bahwa partisipasi guru besar dan dosen senior dalam kegiatan riset belum sesuai harapan. Hal ini terjadi karena dominasi motivasi administratif seperti kenaikan pangkat, bukan dorongan intelektual untuk berinovasi. Akibatnya, hilirisasi riset, yakni proses penerapan hasil riset ke dalam bentuk produk, kebijakan, atau solusi social T tergolong minim. Dalam kerangka pembangunan nasional dan target ekonomi 8% sebagaimana ditetapkan dalam RPJMN 2025–2029, UNG harus mampu menjadi motor penghasil pengetahuan yang dapat ditransformasikan menjadi nilai tambah. Untuk itu, diperlukan ekosistem riset yang mendukung kolaborasi lintas disiplin, pendanaan inovatif, sinergi dengan industri dan pemerintah daerah, serta sistem insentif berbasis capaian berdampak. UNG juga harus mendorong terbentuknya *research and innovation center* yang menjadi penghubung antara laboratorium dan dunia nyata, sehingga setiap riset dapat berkontribusi pada solusi nyata.

6. Persepsi Elitis dan Krisis Kepercayaan Publik

Kehadiran perguruan tinggi dalam masyarakat semestinya menjadi agen transformasi sosial dan penggerak kemajuan daerah. Namun, realitas menunjukkan masih kuatnya stigma terhadap universitas sebagai lembaga elitis dan eksklusif, terpisah dari dinamika sosial masyarakat. Berdasarkan

arahan strategis Kemdiktisaintek, terdapat indikasi lunturnya kepercayaan publik terhadap pendidikan tinggi, serta menurunnya peran kepakaran akademik dalam diskursus publik dan kebijakan negara. Untuk UNG, tantangan ini menjadi panggilan untuk menguatkan pendekatan *inclusive excellence*, yakni menjadi pusat keunggulan yang terbuka, partisipatif, dan solutif terhadap masalah masyarakat luas. Strategi ini dapat diterjemahkan melalui program pengabdian berbasis hasil riset, forum kebijakan publik, dan keterlibatan aktif sivitas akademika dalam advokasi sosial. Upaya mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat lokal, inklusi sosial, dan solusi berbasis kearifan lokal, UNG dapat memperkuat relevansi sosial dan memperluas basis legitimasi publik dalam perjalanannya menjadi universitas unggul dan berdaya saing.

7. Ketidakstabilan Kebijakan dan Perubahan Regulatori

Dalam ekosistem pendidikan tinggi Indonesia, stabilitas regulasi menjadi salah satu prasyarat utama untuk konsistensi pengembangan institusi. Namun demikian, sering kali terjadi perubahan kebijakan yang tidak terprediksi akibat dinamika politik dan pergantian kepemimpinan nasional maupun sektoral. Fenomena ini menciptakan kondisi yang disebut *moving policy*, yaitu ketidakpastian yang menghambat perencanaan jangka panjang di tingkat institusi seperti UNG. Ketika arah kebijakan berubah cepat, program unggulan yang sudah dirancang sering kali tidak mendapat dukungan lanjutan, bahkan mengalami stagnasi atau pembatalan. Untuk menghadapi tantangan ini, UNG perlu membangun kapasitas institusi yang tangguh, fleksibel, dan adaptif. Salah satunya adalah dengan menerapkan *scenario planning* dalam perumusan kebijakan internal, serta memperkuat kemitraan lintas sektor agar tidak tergantung sepenuhnya pada skema pembiayaan dan regulasi pusat. Selain itu, peran aktif UNG dalam advokasi kebijakan berbasis evidensi dapat menjadi strategi untuk mempengaruhi arah kebijakan nasional yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

8. Tekanan Deindustrialisasi dan Minimnya Inovasi Lokal

Kondisi deindustrialisasi dini yang dialami Indonesia telah menimbulkan konsekuensi menurunnya kontribusi sektor manufaktur, terutama yang berbasis teknologi tinggi. Dalam situasi ini, perguruan tinggi dituntut untuk

mengambil alih peran sebagai pusat inovasi dan akselerator pembangunan ekonomi. UNG sebagai institusi pendidikan tinggi di wilayah timur Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun *local innovation ecosystem* yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif berbasis keunggulan kawasan. Tantangannya adalah keterbatasan dalam membangun *innovation pipeline (jalur inovasi)*, mulai dari riset dasar hingga komersialisasi produk dan *startup*. Diperlukan pendekatan terintegrasi dalam mendesain inkubasi bisnis, penguatan jejaring dengan pelaku industri, serta pembentukan *spin-off university, yaitu*: entitas bisnis baru yang didirikan atas dasar hasil penelitian, inovasi, atau teknologi yang dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi. UNG juga perlu mengembangkan sistem insentif inovasi berbasis output, memperkuat kapasitas manajerial unit bisnis kampus, dan membangun *science park* sebagai katalisator ekonomi kawasan. Berdasarkan strategi ini, UNG dapat berkontribusi signifikan terhadap mitigasi risiko deindustrialisasi dan menjadi pionir inovasi di Kawasan Timur Indonesia.

9. Penguatan Peran LPTK

Perguruan tinggi yang berstatus sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menghadapi tantangan multidimensional dalam menjawab dinamika transformasi pendidikan nasional dan global. Tuntutan revolusi industri 4.0 dan kebijakan Kampus Berdampak, mengharuskan LPTK mereformasi pendekatan pedagogis dari yang semula berorientasi konten menjadi berbasis kompetensi, berpikir kritis, kolaboratif, dan digital literat. Tantangan semakin kompleks dengan adanya kesenjangan antara kualitas lulusan dengan kebutuhan nyata dunia pendidikan, serta keterbatasan dosen dalam menguasai pedagogi transformatif dan teknologi pembelajaran. Rendahnya relevansi dan hilirisasi hasil riset pendidikan menjadikan kontribusi LPTK terhadap kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah kurang optimal. LPTK juga harus menghadapi tantangan dalam membangun reputasi akademik global di tengah persaingan internasional dan persepsi lokal sebagai institusi konservatif. Oleh karena itu, reformasi menyeluruh dalam tatakelola, kurikulum, SDM, dan kemitraan strategis menjadi keharusan agar LPTK tetap menjadi aktor utama dalam

pembangunan sistem pendidikan nasional yang unggul, inklusif, dan berdaya saing.

UNG sebagai salah satu LPTK strategis di Indonesia timur, seharusnya menyikapi permasalahan LPTK dengan pendekatan transformasional dan berorientasi jangka panjang. UNG perlu melakukan reposisi kelembagaan dari sekadar penghasil guru menjadi pusat inovasi pendidikan yang responsif terhadap tantangan abad ke-21. Hal ini dapat dimulai dengan mereformasi kurikulum program studi kependidikan agar lebih transdisipliner, adaptif terhadap kebijakan Kampus Berdampak, serta selaras dengan kebutuhan riil satuan pendidikan di lapangan.

Dalam konteks peningkatan kualitas SDM, UNG perlu membangun ekosistem pengembangan dosen yang holistik, mencakup pelatihan pedagogi inovatif, penguatan kapasitas riset pendidikan, serta insentif berbasis kinerja akademik dan pengabdian masyarakat. UNG juga harus memperkuat kemitraan strategis dengan sekolah-sekolah mitra melalui program *school-based research*, praktik mengajar kolaboratif, dan pengembangan model pendidikan kontekstual berbasis kearifan lokal.

Di tengah dinamika kebijakan nasional seperti fluktuasi program PPG, UNG perlu memperkuat ketangguhan kelembagaan dengan merancang kebijakan internal berbasis *scenario planning*, serta memperluas otonomi dalam pengelolaan sumber daya dan inovasi akademik. Penting pula bagi UNG untuk mendorong hilirisasi riset kependidikan ke dalam bentuk kebijakan lokal, modul ajar inovatif, dan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Apabila hal ini dilakukan, UNG tidak hanya merespons permasalahan LPTK secara reaktif, tetapi juga memosisikan diri sebagai pelopor transformasi pendidikan guru yang berdaya saing dan bermakna bagi pembangunan pendidikan nasional.

Selain sembilan pokok-pokok tantangan ke depan yang telah dipaparkan di atas, dalam kerangka proses transisi menuju "Unggul dan Berdaya Saing", UNG seperti universitas lainnya di Indonesia dihadapkan pada kondisi lingkungan perguruan tinggi yang bersifat anomali dan dapat

menjadi “batu kerikil” dalam pengembangan ke depan. Anomali tersebut antara lain:

- a) *Moving Policy*. Bahwasanya pengelolaan dan pengembangan institusi yang di dalamnya kebijakan pemerintah berperan sebagai landasan institusional dan legal. Konsistensi kebijakan pemerintah sangat diperlukan sebagai landasan pengembangan institusi dalam jangka panjang. Namun demikian, konsistensi kebijakan pemerintah Indonesia relatif sangat lemah, sangat sering terjadi pergantian pimpinan diikuti dengan pergantian kebijakan.
- b) *Noblesse Oblige*. Masih banyak pihak memandang pendidikan tinggi hanya sebagai *ritus* untuk meraih *kehormatan* dan *kemuliaan* ilmu pengetahuan (*Noblesse Oblige*). Itulah sebabnya, UNG terus mengenalkan sejak dini pertarungan kompetisi global kepada masyarakat akademiknya yaitu *competition oblige*.
- c) Tekanan dan kompleksitas permasalahan, keterbatasan upaya pengembangan perguruan tinggi dan sumberdaya insani perguruan tinggi khususnya, memunculkan *boiling frog* di dunia perguruan tinggi, yaitu dunia berubah sedemikian cepat, namun perguruan tinggi seakan-akan terlena, dibuai oleh harapan akan adanya perhatian publik dan perbaikan keadaan. Kondisi ini juga menyebabkan perguruan tinggi di tanah air pada umumnya hanya mampu bersikap reaktif, bahkan menjadi *imitator* dan menghasilkan *output* dengan kualitas terbatas. Merespon hal tersebut, UNG terus bergerak maju dengan *kreatif (agile)* melakukan *leap frog*.
- d) *Exclusive Excellence*. Dalam mengejar ketertinggalannya, perguruan tinggi dapat menjadi *center of excellence* yang terasing dari lingkungan mayoritas masyarakatnya (*exclusive*). Karenanya, pengembangan UNG berorientasi menjawab persoalan seluruh komponen bangsa dan harus menyediakan pendidikan bagi setiap anak bangsa yang berpotensi akademik tinggi. Keberadaan UNG harus dapat memberdayakan segenap komponen masyarakat (*inclusive excellence*) sejalan dengan Visi UNG, sebagai Universitas yang Unggul dan Berdaya Saing menuju “*Leading University*”.

Rumusan potensi dan permasalahan UNG perlu diperkuat dengan analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan jangka menengah. Evaluasi potensi dan permasalahan keberadaan UNG dapat dilakukan melalui analisis SWOT untuk menemukan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman/tantangan (*Threats*).

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap indikator/variabel yang dominan pada faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman), selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk memperoleh skor total kondisi internal dan eksternal UNG. Tiap variabel diberi bobot sesuai tingkat pentingnya variabel tersebut terhadap keseluruhan faktor. Kemudian tiap variabel diberi rating berdasarkan kondisi aktual UNG saat ini. Skor total merupakan jumlah bobot dikalikan rating. Berdasarkan skor total tersebut, dapat diperoleh gambaran posisi UNG dalam kuadran SWOT yang bisa dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor kekuatan yang dimiliki UNG meliputi: a) UNG telah memiliki Visi dan Sasaran strategis serta strategi dengan milestone yang jelas, realistis dan dapat dikomunikasikan secara baik kesemua civitas UNG yang didukung dengan Kearifan local dan potensi sebagai modal daya saing dalam pencapaian *milestone* VMTS; b) Pimpinan UNG memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan layanan akademik dan non akademik dan ditunjang oleh implementasi tatakelola yang baik dan management yang ideal dengan dibuktikan hasil pemeriksaan dari pihak auditor indepedent selama 5 tahun terakhir beropini WTP; c) SDM UNG sangat memadai baik kuantitas maupun kualitas yang ditunjang dengan pengelolaan mutu yang baik berbasis sistem informasi kepegawaian terpadu serta peningkatan mutu dan kapasitas secara berkelanjutan; d) UNG sejak tahun 2009 telah menjadi satker yang melaksanakan PPK-BLU yang telah memiliki memiliki bisnis plan yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Jangka Panjang, Rencana Strategis dan dioperasional dalam bentuk Rencana Bisnis Anggaran baik di tingkat universitas, fakultas maupun di unit kerja lainnya yang merupakan pedoman aktivitas dan alokasi anggaran yang berkesinambungan serta

dievaluasi secara berkelanjutan; e) UNG terakreditasi A sejak tahun 2018 dan terakreditasi Unggul sejak tahun 2023. Sampai saat ini UNG mengelola 100 prodi berbasis Pendidikan maupun non kependidikan pada semua jenjang Pendidikan Diploma, Sarjana, Profesi, Magister dan Doktor dengan hasil capaian akreditasi selama 3 tahun mengalami peningkatan yang mana sejumlah 21 prodi (21%) terakreditasi Unggul/A, 50 prodi (50%) terakreditasi Baik Sekali /B dan sebanyak 21 prodi (21%) terakreditasi Baik serta 9 prodi telah terakreditasi internasional; f) Penjaringan mahasiswa baru UNG, dilakukan secara terstruktur, objektif dan sesuai aturan kementerian dengan memperhatikan rasio keketatan yang cenderung meningkat untuk menghasilkan calon mahasiswa yang berkualitas serta melaksanakan secara konsisten kebijakan UNG dalam merekrut mahasiswa yang kurang mampu dengan kuota minimal 20%; g) UNG memiliki sarana dan prasarana serta ICT yang memadai dan selalu ditingkatkan dalam menunjang pelayanan kemahasiswaan serta menyediakan banyak program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi maupun ekonomi kurang mampu, dan serius serta konsisten dalam memfasilitasi program minat dan bakat mahasiswa untuk menghasilkan mahasiswa berprestasi; h) UNG telah menghasilkan puluhan ribu lulusan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan kualifikasi dan profesi yang beragam serta memiliki kemampuan intelektual dan soft skill yang tinggi dalam bersaing di dunia kerja; i) sarana dan prasarana UNG dalam menunjang perkuliahan, laboratorium, pelaksanaan tridharma dan kerjasama serta tatakelola PT tersedia memadai; j) UNG secara konsisten dan berkelanjutan menyediakan anggaran penelitian dan pengabdian masyarakat baik ditingkat universitas maupun pada tingkat fakultas serta menyediakan bantuan publikasi yang memadai untuk penerbitan hasil penelitian dan pengabdian tersebut dalam bentuk publikasi ilmiah; k) Kurikulum UNG disemua tingkat prodi disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum nasional dan visi misi UNG dengan memperhatikan karakteristik, budaya lokal, potensi regional, kebutuhan stakeholder dan dunia kerja yang ditunjang oleh komitmen yang kuat oleh pimpinan dan sivitas akademika dalam bentuk kebijakan dan pengawasan serta monev secara terstruktur, konsisten dan berkelanjutan oleh struktur penjaminan

mutu baik ditingkat universitas, fakultas dan prodi; l) UNG memiliki Lembaga Penjaminan Mutu Internal di bidang Akademik dan memiliki Satuan Pengawasan Internal di bidang non akademik yang dilengkapi dengan kebijakan, pedoman, prosedur serta instrument audit untuk memastikan seluruh penyelenggaraan akademik dan non akademik diarahkan pada pencapaian mutu yang diharapkan; m) UNG telah memiliki system informasi terpadu untuk mengelola institusi secara efisien dan efektif seperti SIATUNG untuk pengelolaan akademik, sistem informasi pengawasan (SILAHAP, SIMUNTILA, e- Lapor, LHKPN), sistem informasi keuangan dan Aset UNG (Sirba, SIKBLU, SAIBA, SAKTI, dan SIMAK-BMN) yang didukung dengan kekuatan bandwidth 3Gb dan terdistribusi dari 2 *data center* melalui jaringan *fiber optic*; n) UNG memiliki berbagai pusat riset yang mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang tersebar sampai ke tingkat prodi dan saat ini karya ilmiah/publikasi UNG berskala internasional terindeks berjumlah 918 dan nasional terindeks berjumlah 7324 dan kekayaan intelektual berjumlah 920 serta memiliki pengelolaan jurnal sebanyak 47 jurnal terakreditasi nasional dan 2 jurnal terindeks *scopus*; o) UNG memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di tingkat nasional dan internasional dengan diperolehnya dana *Islamic Development Bank (IsDB)* pada tahun 2019; p) UNG memiliki lembaga kerja sama di tingkat universitas dan fakultas dalam mendukung kegiatan pelaksanaan kerjasama dan kemitraan yang ditunjang dengan kelengkapan kebijakan dan panduan kerjasama serta telah memiliki mitra kerjasama yang banyak baik ditingkat internasional, nasional, regional dan daerah; q) UNG berada di Kawasan Teluk Tomini yang berpotensi menjadi issue sentral bagi UNG untuk meletakkan pengembangan jatidiri kearah kemajuan dalam meraih rekognisi internasional disemua aspek; r) UNG memiliki kekuatan yang menjadi potensi dalam berkompetisi secara nasional maupun internasional yang disebabkan oleh keunikan Kawasan dari aspek sosial, ekonomi, budaya, biodiversity, agromaritim, dan lain-lain.

Kedua, berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor kelemahan menunjukkan informasi: a) Pemahaman VMTS UNG belum merata pada semua civitas academica sehingga konsistensi dalam pencapaian visi belum optimal,

disamping itu civitas terutama dosen masih memiliki mindset berkarya hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok dan bukan institusi yang menghambat pencapaian Visi UNG; b) Dalam pemeringkatan internasional webometric, UNG berada pada posisi 97 nasional dan 5519 dunia, tetapi belum terbaca pada pemeringkatan QS; c) Tenaga kependidikan maupun tenaga teknis kurang memiliki inisiatif dalam merencanakan dan melaksanakan tugas, rata-rata masih didominasi oleh kebiasaan bekerja atas dasar perintah atasan; d) Beberapa unit kerja masih belum efektif dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang disebabkan oleh kurang optimalnya koordinasi, sehingga kesesuaian antara job deskripsi dengan job analisis dalam pelaksanaan tugas belum sesuai harapan; e) Banyaknya tenaga kependidikan kontrak yakni sebesar 65% sehingga membutuhkan pendanaan lebih yang bersumber di luar APBN; f) Proporsi guru besar terhadap total dosen masih belum sesuai standar (minimal 10%), ditambah lagi dengan Dosen yang berpendidikan Doktor yang juga belum sesuai dengan proporsi yang distandarkan yakni minimal 50%; g) Rata-rata laboratorium yang dikelola oleh jurusan maupun program studi belum tersertifikasi, ditambah lagi dengan minimnya tenaga laboran yang pada umumnya belum memiliki sertifikat kompetensi; h) Belum maksimalnya siklus audit mutu internal akademik dalam pelaksanaan proses penjaminan mutu, sehingga harus terus dikembangkan; i) Pada tataran implementasi RPS, sebagian besar dosen belum mengacu pada Naskah Akademik, termasuk kelengkapan bahan ajarnya, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang belum maksimal; j) Program studi yang terakreditasi unggul jumlahnya masih harus ditingkatkan untuk memenuhi standar ketentuan minimal 50%, dan untuk beberapa program studi yang sepi peminat, membutuhkan berbagai inovasi dalam pengelolaannya; k) Minimnya ketersediaan sarana prasarana bagi mahasiswa berkebutuhan khusus; l) Kolaborasi penelitian dosen UNG dengan lembaga-lembaga internasional masih rendah, karena Dosen UNG pada umumnya kurang memiliki pengalaman dalam membangun jaringan Kerjasama nasional maupun internasional; m) Kepakaran berbagai bidang ilmu baik sains maupun humoniora yang dimiliki SDM UNG belum berkontribusi signifikan dalam peningkatan *income generating* UNG; n)

Anggaran PNBPN UNG sebagian besar masih bersumber dari UKT mahasiswa. Sumber pendapatan UNG masih dominan dari rupiah murni (70%) sehingga ketergantungan dana subsidi dari pemerintah masih tinggi, karena pendapatan UNG dari unit bisnis belum terkelola dan terberdayakan secara maksimal, ditambah lagi dengan kerjasama dan hibah yang belum berkontribusi secara maksimal sebagai sumber pendapatan UNG; o) Belum optimalnya pemanfaatan gedung untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi dan kerjasama, ditambah lagi dengan terbatasnya dana operasional untuk perawatan bangunan yang produktif dan peralatan laboratorium; Disamping itu juga, keberadaan aturan pengelolaan asset yang merupakan sumber pendapatan UNG masih minim tersedia;

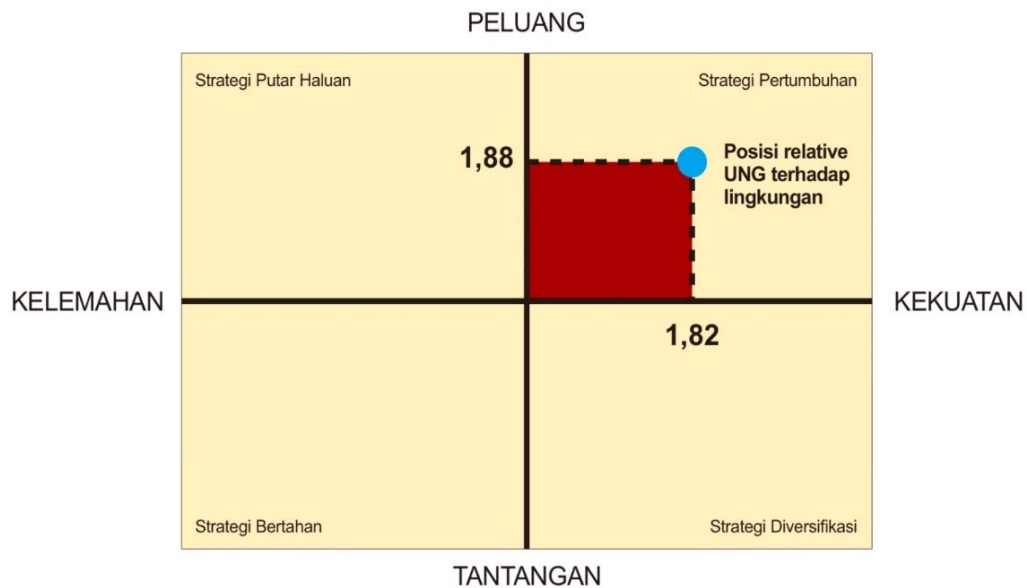
Ketiga, berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor peluang yang dapat dimanfaatkan UNG antara lain: a) Bonus demografi yang dimiliki Indonesia akan mendorong pemerintah untuk memfasilitasi sektor Pendidikan sehingga menjadi peluang bagi UNG dalam pengembangan Pendidikan berkualitas; b) Posisi strategis UNG yang berada di Kawasan Teluk Tomini menjadi peluang untuk perekrutan mahasiswa; c) Berkembangnya industri ekonomi kreatif dan pariwisata mendorong peningkatan pendapatan sehingga berdampak pada meningkatnya masyarakat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi; d) Kebijakan Pemerintah yang memfasilitasi perguruan tinggi pada riset bidang strategis mendorong peningkatan publikasi; e) Kebijakan pemerintah mendatangkan dosen asing ke PTN di Indonesia akan memberikan peluang bagi dosen untuk transfer metode pengajaran, kolaborasi riset dan pengabdian masyarakat; f) Tingginya tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam masyarakat menjadi peluang untuk beroleh pendidikan dengan memanfaatkan teknologi; g) Perkembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi peluang untuk pelaksanaan kuliah tanpa harus meninggalkan wilayah; h) Pencapaian VMTS UNG dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi informasi, melalui akselerasi pencapaian VMTS UNG yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan tawaran kerjasama dan kemitraan, pelatihan dan studi lanjut dalam skala nasional maupun internasional; i) Keaktifan UNG pada berbagai kegiatan

berskala internasional maupun nasional seperti kemitraan dengan pemerintah daerah di kawasan teluk tomini dapat menjadi sarana percepatan tercapainya *milestone* VMTS UNG; j) Kepakaran dan SDM yang dimiliki oleh UNG sangat dibutuhkan oleh berbagai stakeholder; k) Adanya dukungan alumni yang kuat dalam mengokohkan daya saing UNG di tingkat nasional dan internasional; l) Adanya kebijakan MBKM dengan berbagai program mampu mendorong peningkatan daya saing mahasiswa UNG, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UNG; m) Adanya peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yang mendorong minat masyarakat untuk studi lanjut ke perguruan tinggi pada berbagai jenjang dan bidang ilmu; n) Keberadaan UNG yang memiliki banyak alumni yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dapat mengayomi dan menyalurkan lulusan UNG; o) Kebijakan pemerintah tentang program hibah penelitian, pengabdian masyarakat, penulisan buku teks yang disiapkan melalui DRPM Kemenristekdikti maupun LPDP Kementerian Keuangan mendorong motivasi dosen untuk meningkatkan mutu publikasi ilmiah UNG; p) Keberadaan dan keunikan UNG dalam pengembangan Kawasan mendorong banyak perguruan tinggi dan Lembaga lainnya baik dalam maupun luar negeri untuk bermitra dan bekerjasama dalam peningkatan kualitas SDM, termasuk adanya peluang *join research* bagi dosen UNG sangat terbuka dengan perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri; q) Era industry 4.0 dan society 5.0 membuka peluang kerja baru yang saat ini belum tersedia; r) Peningkatan teknologi terkait dengan tridharma perguruan tinggi dapat dimanfaatkan oleh UNG dalam memperkuat daya saing, seperti tersedianya aplikasi strategis yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan mutu layanan akademik dan non akademik.

Keempat, berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor tantangan yang akan dihadapi UNG diantaranya: a) *Mindset* sebagian dosen yang belum progresif dan belum menyesuaikan dengan kemajuan teknologi mengancam percepatan mutu; b) Pemberlakuan otonomi daerah di Indonesia, membuka peluang dan mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi sehingga berpengaruh pada

perekrutan mahasiswa, yang sekaligus juga berdampak terhadap kebutuhan tuntutan profesionalisme dan peningkatan kompetensi lulusan UNG; c) Tingginya persaingan kualitas lulusan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, serta tuntutan dunia kerja yang membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan *hard skill* dan *soft skill* akan mengancam lulusan UNG; d) Adanya kecenderungan meningkatnya pengangguran lulusan perguruan tinggi akan berdampak pada penurunan minat masyarakat untuk melanjutkan studi di UNG; e) Banyaknya kompetitor PTN dan PTS berkualitas; f) Dalam pengembangan SDM, saptas dan penelitian perguruan tinggi lain sangat aktif dan progresif menjalin kerja sama dengan stakeholder terkait di luar negeri; g) Ketimpangan antara perkembangan aspek *technoware* dengan aspek *humanware*; h) Kondisi daerah dimana UNG berada dalam lingkungan industri yang terbatas; i) Tingginya tingkat inflasi dan kondisi perekonomian nasional dan internasional, dapat mempengaruhi minat masuk maupun daya serap lulusan perguruan tinggi, j) Terbatasnya alokasi dana dari pemerintah; k) Pemberlakuan Kawasan bebas ASEAN sejak tahun 2015; serta l) Sikap pesimis masyarakat yang beranggapan bahwa PTNBH adalah bentuk komersialisasi Pendidikan juga dapat mengancam pengembangan UNG ke depan.

Berdasarkan analisis kuantitatif, faktor internal UNG memperoleh skor total 1,82. Skor total ini menggambarkan kekuatan UNG yang lebih besar daripada kelemahannya. Faktor eksternal UNG memperoleh skor 1,88 yang menunjukkan peluang yang bisa diraih UNG lebih besar daripada tantangannya (Gambar 1.16).



Gambar 1.16 Posisi UNG berdasar Hasil SWOT

Kondisi seperti ditunjukkan pada Gambar 1.16 memungkinkan UNG untuk menempuh Strategi Pertumbuhan. Berdasarkan analisis SWOT direkomendasikan program pengembangan UNG. Tema pengembangan untuk strategi pertumbuhan yang direkomendasikan adalah “Ekspansi UNG Menuju Keunggulan dan Berdaya Saing berbasis Kawasan”, yang selaras dengan milestone visi UNG tahun 2044: “Menjadi Universitas Unggul dan Berdaya Saing dalam Pengembangan Inovasi Kawasan”

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Dasar pertimbangan kondisi eksternal dan internal UNG pada bagian pertama, yaitu kondisi umum, aspirasi masyarakat, aturan dan tanggung jawab perguruan tinggi dalam rangka memajukan kehidupan bangsa telah menjadi dasar UNG dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis

2.1 Visi

Pada prinsipnya Visi Renstra 2025-2029 adalah Visi Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UNG 2044 yang merupakan keberlanjutan dari Visi Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNG 2035. Visi ini akan diwujudkan secara bertahap melalui tahapan pengembangan institusi yang telah dirancang secara sistematis berdasarkan *milestone* pengembangan UNG. Visi Rencana Strategis UNG 2025–2029, adalah:

**"Menjadi Universitas Unggul dan Berdaya Saing dalam
Pengembangan Inovasi Kawasan",**

Renstra 2025-2029 merupakan tahapan *Asian Recognition*, yang menandai fase krusial dalam proses transformasi UNG menuju kampus global yang tidak hanya memiliki mutu akademik unggul, tetapi juga berdaya saing secara regional dalam konteks inovasi kawasan. Dalam fase ini, UNG memanfaatkan seluruh kekuatan dan capaian terdahulu untuk menancapkan pilar keunggulan akademik, memperluas jejaring kolaborasi internasional, dan membangun distingsi institusional melalui pendekatan inovatif yang mengakar pada potensi lokal berbasis kawasan serta bernilai strategis dalam kerangka pengakuan Asia, sebagai batu loncatan menuju pengakuan global pada tahap berikutnya. Secara rinci penjelasan Visi Renstra UNG dalam tahap pengakuan internasional adalah :

1. UNG Unggul

Ungkapan “UNG Unggul” dalam visi strategis 2025–2029 merepresentasikan cita-cita institusi untuk mencapai keunggulan akademik, kelembagaan, dan tatakelola pendidikan tinggi yang berbasis standar internasional. Keunggulan ini tidak hanya dilihat dari indikator-indikator output seperti jumlah lulusan atau jumlah publikasi ilmiah, tetapi juga dari capaian-capaian *outcomes* seperti kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu, pengaruh sosial, serta daya dorong terhadap transformasi kawasan. Dalam konteks pengakuan internasional, “unggul” berarti UNG mampu memenuhi dan bahkan melampaui *benchmark* yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkatan internasional seperti *QS University Rankings* atau *Times Higher Education*, baik dari aspek *teaching*, *research*, *citations*, hingga *international outlook*.

Secara internal, UNG Unggul diartikan sebagai keberhasilan institusi dalam mengelola program studi yang terakreditasi unggul, penguatan kapasitas dosen dan peneliti dengan gelar doktor dan jabatan fungsional guru besar, serta penguatan ekosistem inovasi dan pembelajaran digital. Selain itu, keunggulan UNG juga tercermin dari kemampuan institusi dalam menjawab tantangan sosial, kultural dan ekologis di kawasan Teluk Tomini dan sekitarnya, dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

2. UNG Berdaya Saing

Makna “UNG Berdaya Saing” mencerminkan kapasitas institusi dalam bertahan, berkembang, dan memimpin dalam ekosistem pendidikan tinggi yang semakin kompetitif secara internasional. Daya saing di sini tidak hanya diukur dari market *competitiveness*, tetapi juga dari *academic competitiveness* dan *institutional reputation*. Dalam hal ini, UNG harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja global, melek teknologi, dan memiliki karakter kewirausahaan sosial serta kepekaan multikultural.

Daya saing UNG dapat diwujudkan melalui program-program *double degree*, kolaborasi riset internasional, mobilitas mahasiswa dan dosen,

serta partisipasi aktif dalam forum pendidikan tinggi internasional. Peningkatan mutu kurikulum berbasis OBE (*Outcome-Based Education*), integrasi *soft skills* dalam proses pembelajaran, serta sertifikasi internasional seperti ISO atau ASEAN-QA, menjadi landasan penting dalam membangun daya saing yang berkelanjutan. UNG berdaya saing artinya UNG menjadi rujukan akademik dan inovatif, baik dalam skala nasional maupun internasional di bidang Pendidikan dan nonkependidikan.

3. Inovasi Kawasan

“Inovasi Kawasan” dalam visi UNG bukan hanya bermakna pengembangan teknologi semata, tetapi lebih luas sebagai pendekatan multidisiplin keilmuan bidang pendidikan dan nonkependidikan dalam menciptakan solusi berbasis ilmu pengetahuan untuk transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan kawasan. Kawasan yang dimaksud meliputi lingkup mulai dari desa, kecamatan, kabupaten/kota, wilayah Teluk Tomini, wilayah pesisir, Sulawesi, dan Indonesia bagian timur secara umum, di mana kawasan ini memiliki keunikan dari aspek sosial, ekonomi, budaya, ekologi, pariwisata, agama dan biofisik dan biokimia.

UNG menempatkan dirinya sebagai katalisator inovasi kawasan melalui riset aplikatif bidang pendidikan dan nonkependidikan, penguatan hilirisasi hasil penelitian, serta pengembangan model-model pembangunan berkelanjutan berbasis sumber daya lokal. Inovasi kawasan melibatkan pemanfaatan *big data* dalam pengembangan pembelajaran, perencanaan wilayah, pendekatan *smart village*, pengembangan industri berbasis potensi kelautan (*blue economy*), dan kolaborasi *triple helix* (pemerintah, akademisi, industri). Dalam kerangka pengakuan internasional, pendekatan inovasi kawasan memberi keunikan tersendiri bagi UNG sebagai institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tuntutan global melalui inovasi sosial dan teknologi kontekstual yang dapat direplikasi oleh negara-negara berkembang lainnya, sehingga UNG akan menjadi rujukan utama baik nasional maupun internasional.

2.2 Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut di atas dan mendukung pelaksanaan Kampus Berdampak Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi serta pengakuan internasional, UNG berkomitmen untuk mewujudkan misi tahun 2025-2029 yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi digital untuk mencetak lulusan berdaya saing global dan meraih pengakuan internasional;
2. Meningkatkan daya saing riset di bidang pendidikan dan nonkependidikan serta mengembangkan kapasitas peneliti untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bereputasi internasional, guna mendukung kesejahteraan masyarakat serta pembangunan daerah dan nasional;
3. Mengembangkan pengabdian masyarakat yang inovatif berbasis kawasan berdasarkan hasil penelitian pendidikan dan nonkependidikan guna mengatasi kemiskinan dan ketimpangan serta memperluas pengakuan UNG di tingkat internasional;
4. Meningkatkan daya saing di bidang kependidikan dan nonkependidikan melalui penguatan kemitraan strategis nasional dan internasional guna meraih pengakuan global; dan
5. Menyelenggarakan tatakelola universitas yang adaptif, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga meraih pengakuan tatakelola bereputasi internasional.

2.3 Tujuan

Adapun perumusan tujuan Universitas Negeri Gorontalo yang ditujukan untuk mencapai visi dan misi UNG yang telah dijabarkan sebelumnya dan tetap memperhatikan tujuan pelaksanaan Kampus Berdampak Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi serta pengakuan di tingkat Asia berdasarkan *milestone* RPJP UNG 2044, ditetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, profesional, dan adaptif, yang memiliki kompetensi digital, karakter kewirausahaan sosial, serta kepekaan terhadap dinamika kawasan.
2. Menghasilkan karya ilmiah dan inovasi riset yang bereputasi dan berdampak dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan, melalui penguatan kapasitas peneliti serta hilirisasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk akselerasi pembangunan kawasan dan pencapaian rekognisi akademik internasional.
3. Menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang inovatif kawasan dan transformative berbasis riset bidang pendidikan dan nonkependidikan, dan berorientasi pada pemberdayaan kawasan secara partisipatif dalam rangka mempercepat pengurangan ketimpangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Memperkuat jejaring kemitraan strategis yang produktif dan berkelanjutan di tingkat nasional dan internasional, guna mendorong peningkatan kapasitas institusional yang berdaya saing global.
5. Mewujudkan tatakelola universitas yang adaptif, integratif, dan berstandar internasional, melalui penguatan sistem yang transparan, akuntabel, serta mendorong transformasi kelembagaan menuju universitas yang beroleh pengakuan internasional.

2.4 Sasaran Strategis

Perumusan Sasaran Strategis Universitas Negeri Gorontalo berdasarkan Visi, Misi, dan Tujuan dengan memperhatikan pengembangan UNG dalam periode pengakuan tingkat internasional, Kebijakan Kampus Berdampak dan IKU Kementerian Kemedikisaintek. Sasaran Strategis Renstra UNG 2025-2029 adalah:

1. Meningkatnya kualitas lulusan yang unggul, profesional, dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional.
2. Meningkatnya kualitas dosen dalam menunjang daya saing dan pengembangan inovasi kawasan
3. Meningkatnya kurikulum dan pembelajaran dalam mendukung pengakuan UNG secara internasional.

4. Meningkatnya daya saing riset dan publikasi internasional dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berdampak pada inovasi kawasan.
5. Terlaksananya program pengabdian masyarakat berbasis riset bidang kependidikan dan non kependidikan serta berdampak sosial berkelanjutan.
6. Terbangunnya kemitraan strategis dan kolaboratif pada tingkat Nasional dan Global.
7. Meningkatnya reputasi dan daya saing institusi melalui akreditasi dan sertifikasi bertaraf internasional.
8. Terselenggaranya tatakelola universitas yang adaptif, digital, dan berintegritas.
9. Terbangunnya ekosistem inovasi kawasan berbasis kearifan lokal dan *big data* untuk transformasi sosial ekonomi kawasan.

2.5 Program Strategis

Perumusan program strategis Universitas Negeri Gorontalo didasarkan pada sasaran yang telah ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi dengan memperhatikan pengembangan UNG dalam periode pengakuan tingkat internasional, Kebijakan Kampus Berdampak dan IKU Kementerian Kemediktisaintek. Program strategis tersebut dicantumkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Program Strategis Universitas Negeri Gorontalo 2025-2029
Berdasarkan Sasaran Renstra

No	Sasaran strategis	Program Strategis	IKU
1	Meningkatnya kualitas lulusan yang unggul, profesional, dan kompetitif di tingkat nasional dan Internasional	• Peningkatan Softskill mahasiswa • Peningkatan Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE Ideal PT) • Penguatan tata kelola dan kualitas kinerja kemahasiswaan dalam pengembangan kreasi dan inovasi berbasis kawasan	1, 2, 3
2	Meningkatnya kualitas dosen dalam menunjang daya saing dan pengembangan inovasi kawasan	• Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga penunjang akademik • Pemenuhan kesejahteraan pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa UNG secara	4, 11

No	Sasaran strategis	Program Strategis	IKU
		bertanggung jawab, independen, transparan, adil dan akuntabel	
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran dalam mendukung pengakuan UNG secara internasional	• Penguatan penjaminan mutu dalam rangka peningkatan reputasi akademik untuk keunggulan dan daya saing global • Pengembangan IT untuk penguatan kurikulum • Penyediaan fasilitas berkualitas global yang diperkuat cibernasi untuk mendukung kurikulum melalui kampus digital • Penguatan kurikulum melalui system <i>Outcome Base Education</i> (OBE)	7
4	Meningkatnya daya saing riset dan publikasi internasional yang berdampak pada Inovasi Kawasan	• Peningkatan kualitas dan kuantitas riset dan hilirisasi riset dengan orientasi kawasan • Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berorientasi Kawasan • Penguatan hilirisasi inovasi produk akademik di bidang kependidikan dan nonkependidikan serta inkubasi bisnis sebagai usaha pengembangan industri berbasis akademik	6
5	Terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset dan Dampak Sosial Berkelanjutan	• Penguatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan • Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi berorientasi Kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang merupakan hasil pengabdian masyarakat pada media bereputasi dan/atau terdaftar PATEN/HAKI • Peningkatan kualitas dan kuantitas binaan dalam pengembangan inovasi berbasis	7, 8

No	Sasaran strategis	Program Strategis	IKU
		kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan	
6	Terbangunnya kemitraan strategis dan kolaboratif pada tingkat Nasional dan Global.	• Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder Luar Negeri dalam pengembangan inovasi berbasis Kawasan • Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder dalam negeri pada pengembangan inovasi Kawasan di bidang kependidikan dan non kependidikan	5
7	Meningkatnya reputasi dan daya saing institusi melalui akreditasi dan sertifikasi bertaraf internasional	• Penguatan penjaminan mutu dalam mendukung internasionalisasi	-
8	Terselenggaranya tatakelola universitas yang adaptif, digital, dan berintegritas	• Penguatan TIK dalam menunjang pengelolaan Tatakelola PTN • Pencegahan dan Penanganan Anti kekerasan, anti narkoba dan anti Korupsi	11a, 11b, 10, Partisipatif
9	Terbangunnya ekosistem inovasi kawasan berbasis kearifan lokal dan <i>big data</i> untuk transformasi sosial ekonomi kawasan	• Peningkatan pendapatan Non-Kependidikan/UKT • Peningkatan Alokasi pendapatan dana masyarakat non kependidikan Untuk Riset, Kapasitas Dosen dan Upgrade Laboratorium	9, 9a, 9b, 9c

1. Pilar Rencana Strategis

Dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran strategis UNG, ditetapkan empat pilar yang menopang Renstra UNG 2025-2029. Pilar tersebut, yaitu: 1) penjaminan mutu (*quality assurance*); 2) inovasi kawasan dan kemitraan; 3) keterampilan non teknis (*soft skill*); dan 4) kampus digital (*Cyber university*).

2. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Penjaminan mutu merupakan faktor terpenting dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Oleh karena itu hal ini dijadikan sebagai

pilar pertama dalam Renstra UNG. Sebagai tolok ukur pelaksanaan penjaminan mutu di UNG dilakukan penyesuaian antara Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Cakupan penjaminan mutu adalah keseluruhan aspek akademik dan non akademik, meliputi: pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, staf dosen dan penunjang akademik, kemahasiswaan, pengelolaan program studi, layanan akademik, sumber daya, aset dan tatakelola kelembagaan.

3. Inovasi Kawasan dan Kemitraan

Budaya ber-inovasi diharapkan menjadi ruh penggerak organisasi UNG untuk menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing. Inovasi dapat mendorong akselerasi dalam peningkatan mutu pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat dan tatakelola institusi. Inovasi yang dikembangkan UNG memiliki kekhasan yaitu berbasis kawasan dalam berbagai bidang keilmuan yang dimiliki UNG baik kependidikan maupun non kependidikan. Setiap prodi UNG akan memiliki *diferensiasi value* yang menggambarkan ciri kawasan baik tersurat maupun tersirat. Melalui *diferensiasi value* ini akan mendorong munculnya kemitraan-kemitraan antar lembaga dan *key entities* organisasi (pakar, pimpinan lembaga, media, pusat studi, dsb) di berbagai tingkatan. Hal ini akan mendorong percepatan jaringan kerjasama, budaya kerja baru (*learning organization*) dan *sharing* sumberdaya antara UNG dan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah di dalam negeri dan di luar negeri. Berdasarkan hal ini daya saing UNG akan meningkat dan beroleh pengakuan secara luas.

4. Soft Skill (Keterampilan non teknis)

Kesuksesan mahasiswa di masa depan tidak saja ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimilikinya atau *hard skill* saja, tetapi juga pada keterampilan non teknis dalam mengelola diri dan orang lain atau *soft skill*. Keterampilan ini meliputi: inovatif, kritis, komunikatif, adaptif, proaktif, tanggung jawab, teguh pendirian, *leadership*, beretika, bermoral dan disiplin. Kemampuan ini tidak bisa sepenuhnya diperoleh di ruang kelas maupun melalui aktivitas membaca literatur, tetapi harus dilatih

dan dimediasi melalui sejumlah kegiatan baik bersifat akademik maupun non akademik.

5. Kampus Digital (*Cyber University*)

Pilar keempat dalam mewujudkan Visi UNG adalah melalui kampus digital atau ***Cyber University***. Melalui pilar ini UNG sebagai kampus yang jauh dari pusat ibukota yang berada di Kawasan Indonesia Timur Bagian Utara akan menjangkau seluruh dunia melalui kekhasan keilmuan yang dimiliki baik di bidang Pendidikan maupun non kependidikan. Melalui pilar ini civitas UNG berkomunikasi, berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik melalui pemanfaatan sumber daya *cyber*. Sumber daya ini diwujudkan dalam bentuk sistem informasi, seperti sistem informasi akademik, sumber daya manusia, aset, administrasi akademik, keuangan, kemahasiswaan, perpustakaan, perencanaan, alumni, dan sistem informasi lain yang dikembangkan untuk kepentingan internal dan eksternal UNG. Seluruh sistem informasi tersebut diintegrasikan dalam bentuk database kampus digital. Selain integrasi sistem, UNG dilengkapi juga dengan sarana dan prasarana yang terkait dengan ICT (*Information Communication Technology*) dan segala infrastrukturnya yang terhubung dengan internet dengan *bandwidth* yang memadai yang selalu dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi informasi.

2.6 Tata Nilai

Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran strategis Renstra UNG 2025-2029 dilandasi oleh tata nilai yaitu: religius, moralitas, profesional, komitmen, loyalitas, konsisten, visioner, sinergi (*huyula*) dan dinamis. Penjelasan tata nilai ini sebagai berikut:

1. Religius

Religius berarti civitas UNG mengedepankan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap aspek kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam mendukung visi UNG sebagai universitas unggul dan berdaya saing dalam inovasi kawasan di tingkat Asia dipastikan bahwa setiap pencapaiannya berlandaskan pada etika dan

spiritualitas. Program studi dan kegiatan mahasiswa diarahkan untuk menciptakan insan akademik yang berakhlak mulia.

2. Moralitas

Moralitas mengandung arti civitas UNG menjunjung tinggi etika, integritas, dan sikap yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Moralitas menjadi dasar dalam pembentukan civitas akademika, menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga bermoral tinggi.

3. Profesional

Profesional berarti civitas UNG bekerja dengan kompetensi, integritas, dan tanggung jawab tinggi sesuai dengan keahlian. Profesionalisme mendukung pencapaian Visi dan Misi untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Pengelolaan universitas dilakukan dengan tatakelola yang baik.

4. Komitmen

Komitmen mengandung arti bahwa civitas UNG memiliki Keteguhan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Komitmen ini mendukung konsistensi UNG dalam melaksanakan program-program strategis untuk mencapai tujuan jangka

5. Loyalitas

Loyalitas berarti bahwa civitas UNG memiliki kesetiaan terhadap institusi, nilai-nilai organisasi, dan tujuan bersama. Loyalitas dari seluruh civitas akademika memperkuat sinergi internal dalam menghadapi tantangan eksternal. Mendukung terciptanya rasa bangga terhadap UNG, baik di kalangan mahasiswa, dosen, tenaga penunjang akademik maupun alumni.

6. Konsisten

Konsisten berarti civitas UNG memiliki sikap yang berkelanjutan dalam menjalankan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dalam penerapan kebijakan, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan program senantiasa dipastikan civitas UNG tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian visinya.

7. Visioner

Visioner mengandung arti bahwa civitas UNG mampu melihat peluang dan tantangan masa depan dengan perspektif yang jauh ke depan. Nilai visioner membantu UNG dalam merancang strategi jangka panjang untuk menjadi universitas yang unggul dan berdaya saing dalam pengembangan inovasi kawasan.

8. Sinergi (Huyula)

Sinergi mengandung arti bahwa civitas UNG mampu bekerja sama secara harmonis dan saling mendukung antar civitas akademika, pemerintah, dan masyarakat dalam memperkuat peran UNG sebagai pusat pengembangan inovasi kawasan.

9. Dinamis

Dinamis mengandung arti bahwa civitas UNG memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dengan tetap berorientasi pada tujuan. Prinsip dinamis dalam kebijakan dan implementasi program menjadikan UNG responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

Upaya dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pengembangan UNG yang telah dirumuskan, ditindaklanjuti dengan penyusunan arah kebijakan dan strategi yang akan diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pengembangan UNG tahun 2025-2029 secara efektif dan efisien.

Arah Kebijakan UNG tahun 2025-2029 didasarkan oleh arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi 2020-2024 serta Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020-2024. Selain itu, perumusan dalam penyusunan Sasaran Strategis Renstra UNG 2025-2029 memperhatikan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta dengan berpedoman pada Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN).

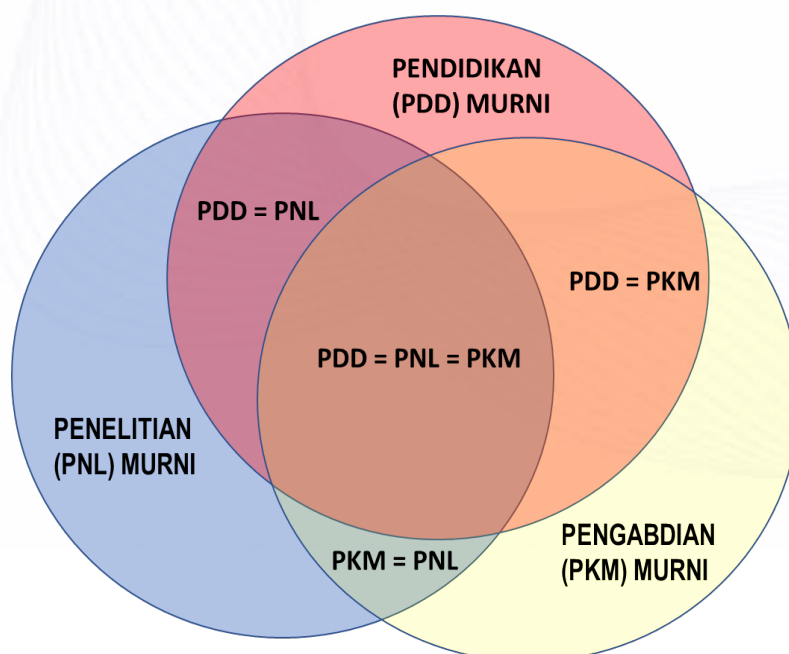
3.1 Arah Kebijakan UNG Tahun 2025 – 2029

3.1.1. Arah Kebijakan Bidang Pendidikan

Sesuai dengan Visi maka “arah pendidikan UNG adalah pendidikan yang mendukung pembentukan universitas yang unggul dan berdaya saing dalam pengembangan inovasi kawasan”. Ini dikembangkan untuk mengantisipasi dinamika perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Perubahan yang menimbulkan situasi *volatile* (gejolak), *uncertain* (ketidakpastian), *complex* (kerumitan), dan *ambiguous* (ketidakjelasan) atau yang lebih dikenal dengan istilah VUCA. Untuk mengantisipasi VUCA tersebut maka UNG di samping menyelenggarakan pendidikan yang mendukung “Kampus Berdampak” dan memperkuat pendidikan karakter. UNG mengembangkan pendidikan yang tidak hanya untuk menghasilkan SDM professional berkarakter dengan *hardskill*, *softskill*, dan *multiple*

intelligences yang kompetitif melainkan juga untuk menghasilkan inovasi yang berorientasi kawasan dalam bidang kependidikan ataupun nonkependidikan. Pendidikan yang tidak sekadar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan pendidikan yang bersifat produktif dan berdampak positif pada masyarakat dari aspek spsial, ekonomi dan lingkungan.

Dalam upaya mewujudkan universitas yang unggul dan berdaya saing dalam inovasi kawasan maka selang periode Renstra 2025-2029 UNG akan terus memperkuat integrasi tridharma perguruan tinggi UNG sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Integrasi Tridharma Perguruan Tinggi UNG

Dalam penguatan daya keunggulan dan daya saing, UNG melakukan penyesuaian orientasi Lembaga, berbagai kebijakan pendidikan UNG di samping mengembangkan kualitas SDM juga digunakan untuk mengembangkan kemandirian guna mendukung pembentukan universitas sebagai kampus berdaya saing di tingkat Internasional sesuai dengan tahapan pengembangan 2025-2029. Kebijakan pendidikan UNG dalam mengembangkan kualitas SDM adalah melaksanakan pendidikan yang berorientasi *outcome*. Pendidikan di samping membentuk SDM profesional

berkarakter yang memiliki *hardskill*, *softskill*, kecerdasan ganda, dan jiwa unggul yang berdaya saing, maka luaran pendidikan memberikan dampak bagi masyarakat secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Untuk mendukung maksud tersebut, UNG melakukan riset pasar dan *tracer study* secara berkala.

Kebijakan pendidikan UNG juga dikembangkan sedemikian rupa agar pendidikan UNG berorientasi produktif dalam inovasi ataupun menghasilkan inovasi dan mengembangkan kemampuan *hardskill* dan *softskill*. Agar pendidikan bersifat inovatif produktif maka harus terintegrasi dengan unsur tridharma yang lain, seperti divisualisasikan pada Gambar 3.1 Pendidikan harus mengembangkan inovasi melalui: 1) bidang murni kependidikan, 2) integrasi pendidikan dengan penelitian, 3) integrasi pendidikan dengan pengabdian, atau 4) integrasi pendidikan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka pencapaian Pengakuan UNG secara internasional.

Kebijakan pengembangan inovasi pendidikan dan produk pendidikan harus dibarengi dengan kebijakan pengembangan jiwa unggul dan berdaya saing. Hal ini penting dalam membina kemandirian sebagai lembaga pendidikan tinggi. Pendidikan tidak lagi bersifat konsumtif dalam menggunakan anggaran pendidikan melainkan bersifat produktif berdasarkan keunggulan kompetitif yang dimiliki UNG sehingga menjadi sumber *income generating*.

3.1.2. Arah Kebijakan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Arah dan fokus penelitian dan pengabdian dalam rentang 2025-2029 digali dari kecenderungan fokus penelitian dan pengabdian masyarakat dari setiap jurusan/program studi, kebutuhan stakeholder dan pembangunan. Rumusan arah dan fokus penelitian dan pengabdian masyarakat dibahas melalui Lokakarya Penyusunan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Hasil lokakarya kemudian beroleh persetujuan Senat UNG, dan ditetapkan menjadi Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNG tahun 2015-2035. Implementasi arah dan fokus penelitian UNG diatur dalam peta penelitian (*roadmap*) UNG, tema unggulan

penelitian, dan Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNG.

Pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat UNG dituangkan dalam pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat dan serta dipublikasikan. Pedoman pengelolaan penelitian tersebut mencakup; (1) Kebijakan dasar penelitian dan pengabdian masyarakat, (2) Penanganan plagiasi, paten, dan hak atas kekayaan intelektual, (3) Rencana dan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, dan (4) Peraturan pengusulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan pelaksanaannya. Dokumen-dokumen pedoman pengelolaan penelitian ini terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses.

Kebijakan dasar penelitian dan pengabdian masyarakat yang meliputi; arah dan fokus penelitian dan pengabdian masyarakat, jenis penelitian dan pengabdian masyarakat unggulan, pola kerja sama, pendanaan, dan sistem kompetisi penelitian dan pengabdian masyarakat diatur dalam dokumen-dokumen.

Secara implementatif kebijakan bidang penelitian dan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan UNG dalam periode Renstra 2025-2029 merupakan penguatan dan kelanjutan dari kebijakan periode sebelumnya, yaitu:

- 1) Penguatan jejaring kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta, Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di beberapa perguruan tinggi; Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang keilmuan melalui pemberian dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian.
- 2) Penyediaan sarana publikasi hasil penelitian yang terakreditasi, memberikan dukungan bantuan dana untuk pelatihan penulisan artikel jurnal dan memberikan insentif dana bagi artikel yang dipublikasi;
- 3) Peningkatan layanan administrasi pada lembaga penelitian melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) Lembaga Penelitian;

- 4) Mensinergikan kegiatan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan unsur-unsur lembaga lainnya baik secara internal maupun eksternal;
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana penunjang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seperti laboratorium dan perpustakaan;
- 6) Pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran.

Dalam pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat, peta jalan merupakan faktor yang penting ditetapkan. Peta jalan penelitian dan pengabdian masyarakat UNG mengacu pada bidang unggulan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan model pendidikan berbasis pembentukan karakter;
- 2) Mitigasi bencana dan pengelolaan Lingkungan Hidup
- 3) Ketahanan pangan melalui strategi pengolahan hasil dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Pengembangan komoditas unggulan berbasis usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK);
- 5) Biodiversitas dan energi terbarukan;
- 6) Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal dalam mengatasi problem sosial dan hukum;
- 7) Pengembangan budaya lokal dalam rangka pembentukan karakter;
- 8) Kesehatan masyarakat, gizi dan obat-obatan; dan
- 9) Strategi pemberdayaan potensi daerah melalui penciptaan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Kerangka Regulasi

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis UNG, beberapa rancangan regulasi yang diprioritaskan pada periode waktu tahun 2025-2029, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Regulasi Prioritas Tahun 2025 - 2029

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian, dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/ Institusi	Target Penyelesaian
1.	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 34 tahun 2024 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo	Menyesuaikan substansi Statuta UNG sesuai dengan perkembangan kebijakan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Visi, Misi, Tujuan UNG - Identitas UNG - Senat Akademik	Biro Administrasi Umum dan Keuangan	LPPM UNG LPMPP UNG BAKP SPI	2026
2.	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 58 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo	Menyesuaikan substansi OTK UNG dengan perkembangan organisasi UNG dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Struktur Organisasi - Pengelolaan Program Vokasi	Biro Administrasi Umum dan Keuangan	SPI UNG	2026
3.	Revisi Peraturan Rektor Nomor 4 tahun 2024 tentang Peraturan Akademik UNG	Menyesuaikan substansi Peraturan Akademik sesuai dengan perkembangan kebijakan penyelenggaraan tirdarma perguruan tinggi dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Standar Pendidikan - Standar Penelitian - Standar Pengabdian kepada Masyarakat - Penerapan program MBKM	Biro Administrasi, Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan	LPPM UNG LPMPP UNG	2026
4.	Revisi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 24 tahun 2015 tentang Tarif Layanan BLU UNG	Menyesuaikan sustansi peraturan tentang Tarif Layanan BLU UNG sesuai dengan perkembangan kebijakan dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Tarif layanan akademik - Tarif layanan penunjang akademik	Biro Administrasi Umum dan Keuangan	Fakultas UNG LPPM UNG LPMPP UNG UPA Bahasa UNG UPA TIK UNG BPU UNG	2026

3.3 Kerangka Kelembagaan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 58 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo pada Pasal 2 dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 34 tahun 2024 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo serta memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Universitas Negeri Gorontalo mempunyai tugas dan fungsi yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik;
- b. Dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagi rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi; dan
- c. Jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

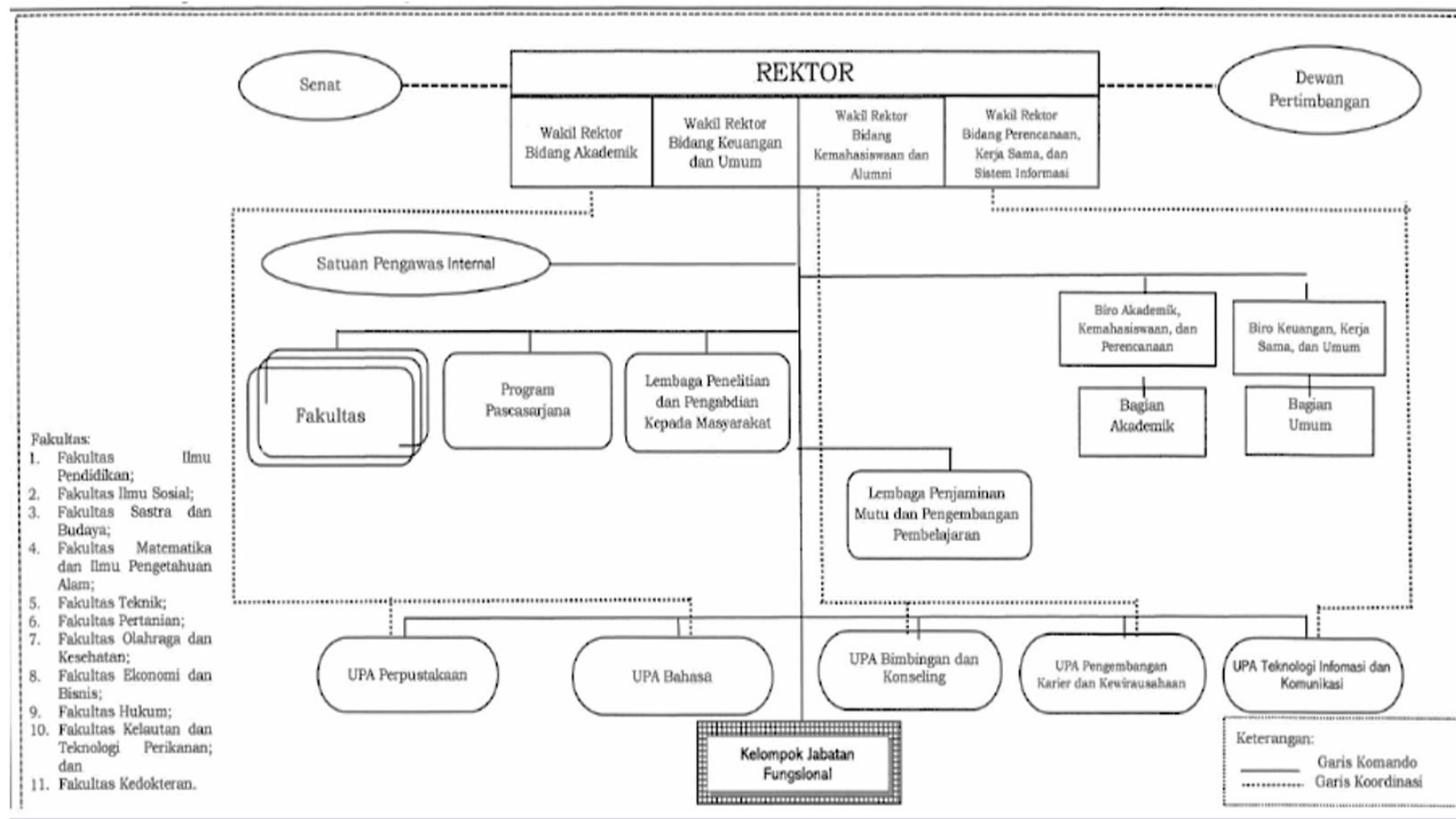
Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 58 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo pada Pasal 5, UNG terdiri atas:

1. Senat
2. Pimpinan
3. Satuan Pengawas Internal, dan
4. Dewan Pertimbangan.

Rektor merupakan pemimpin UNG. Rektor memiliki organisasi di bawah Rektor yang terdiri atas:

1. Wakil Rektor
2. Pelaksana Akademik, meliputi:
 - a. Fakultas
 - b. Program Pascasarjana
 - c. Lembaga
3. Pelaksana Administrasi, meliputi:
 - a. Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan
 - b. Biro Keuangan, Kerjasama, dan Umum

4. Penjaminan Mutu
5. Penunjang Akademik, meliputi:
 - a. Perpustakaan
 - b. Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - c. Bahasa
 - d. Bimbingan Karier dan Kewirausahaan, dan
 - e. Bimbingan dan Konseling.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Universitas Negeri Gorontalo

3.4 Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas

3.4.1 Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Pelaksanaan program reformasi birokrasi menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik.

Reformasi birokrasi di UNG bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Pelaksanaan reformasi birokrasi UNG meliputi 8 (delapan) area perubahan, yakni:

1. Manajemen Perubahan
Mengubah budaya kerja dan pola pikir aparatur untuk lebih adaptif dan inovatif.
2. Penguatan Pengawasan
Meningkatkan sistem pengawasan internal untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang.
3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
Memastikan setiap unit kerja memiliki target kinerja yang jelas dan terukur.
4. Penguatan Kelembagaan
Menata ulang struktur organisasi agar lebih efisien dan responsif.
5. Penataan Tata Laksana
Menyederhanakan prosedur dan proses kerja untuk mempercepat pelayanan.
6. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur
Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan.
7. Penguatan Peraturan Perundang-undangan
Menyusun dan merevisi regulasi untuk mendukung reformasi birokrasi.
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan
Meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat melalui berbagai inovasi.

3.4.2 Zona Integritas

Implementasi reformasi birokrasi di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo dapat diwujudkan dengan pembangunan zona integritas yang sejalan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah. Zona Integritas merupakan role model Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Sebagai bentuk konkret dalam melaksanakan Zona Integritas, UNG melaksanakan kegiatan penancangan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan UNG yang diikuti dengan penancangan Pembangunan Zona Integritas di setiap unit kerja.

Pelaksanaan zona integritas ini tidak mudah karena melalui berbagai perubahan dan perbaikan tatakelola yang terencana, masif, komprehensif, dan sistematis. Terdapat lima hal yang perlu untuk diperhatikan oleh Universitas Negeri Gorontalo supaya konsep zona integritas ini dapat benar-benar diadopsi, diimplementasikan, dan diinternalisasikan. Hal ini dilakukan dengan cara membangun sistem, membangun manusia, dan membangun budaya. Wujud nyatanya berupa: (1) komitmen pimpinan instansi menjadi kunci keberhasilan karena sebagai role model sehingga bentuk dukungan dan arahan pimpinan akan berdampak besar terhadap pelaksanaannya; (2) harus adanya kebijakan yang jelas sebagai pedoman yang diikuti dengan konsistensi dalam pelaksanaan pembangunan zona integritas; (3) pembangunan zona integritas dapat menjadi salah satu indikator kinerja utama pimpinan yang kemudian diturunkan secara berjenjang kepada pejabat atau staf dibawahnya; (4) perlu adanya prosedur operasional sehingga proses pelaksanaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan rutin birokrasi; (5) perlu dibangunnya sistem penghargaan kepada seluruh civitas akademika yang mampu mendapatkan, mempertahankan dan meningkatkan predikat WBK dan WBBM. Kelima hal tersebut penting untuk memacu agar Universitas Negeri Gorontalo memberikan pelayanan yang baik.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2025-2029 maka diturunkan ke Program Strategis (PS) dan Indikator Kinerja. Penetapan Indikator Kinerja mempertimbangkan (1) data baseline di akhir tahun Renstra 2020-2024; (2) trend laju kenaikan rata-rata setiap indikator per tahun yang dihitung secara kohort menggunakan data lima tahun terakhir; dan (3) terobosan program akselerasi yang akan dilakukan pada periode Renstra 2025-2029.

Secara lebih rinci Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja dan Target yang akan dicapai pada periode 2025-2029, disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sasaran Strategis, Program Strategis, Indikator Kinerja dan Target

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
SS 1 : Meningkatnya Kualitas Lulusan yang Unggul, Profesional, dan Kompetitif di Tingkat Nasional dan Internasional.						
PS 1 : Peningkatan Softskill mahasiswa						
Jumlah mahasiswa perombel	Jumlah	30	30	30	30	30
Rasio mahasiswa terhadap dosen	Ratio	25	25	25	25	25
Frekuensi kompetisi bakat-minat per semester	Frekuensi	40	50	75	90	100
Skema sertifikasi kompetensi mahasiswa di bidang keahlian per tahun	Skema	15	20	60	70	90
Frekuensi program kreativitas dan inovasi mahasiswa per semester	Frekuensi	10	10	20	30	50
Frekuensi mimbar akademik mahasiswa per semester	Frekuensi	15	15	40	50	75
Frekuensi penyelenggaraan pasar kerja per semester	Frekuensi	1	1	2	3	3
Frekuensi konseling & bimbingan karier per semester	Frekuensi	3	4	10	20	35
PS 2 : Peningkatan Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE Ideal PT)						

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Presentasi Mahasiswa D3 Lulus Tepat Waktu (33% 3 Tahun)	%		6,06			
Presentasi Mahasiswa S1 Lulus Tepat Waktu (25% 4 Tahun)	%	94,16	100			
Presentasi Mahasiswa S2 Lulus Tepat Waktu (50% 2 Tahun)	%	36,58	80			
Presentasi Mahasiswa S3 Lulus Tepat Waktu (33% 3 Tahun)	%	50,52	54,55			
Peningkatan Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE Ideal PT)	%	60,42	60,15			
PS 3 : Penguatan tata kelola dan kualitas kinerja kemahasiswaan dalam pengembangan kreasi dan inovasi berbasis kawasan						
Persentase mahasiswa S3 terhadap student body UNG	%	2	2	5	10	15
Persentase mahasiswa S2 terhadap student body UNG	%	5	8	15	17	20
Persentase mahasiswa D3/S1 terhadap Student body UNG	%	93	90	80	73	65
Presentasi Mahasiswa Internasional	%	0,02	1	1,5	2	3
Persentase mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan diluar program studi	%	30	35	35	40	40
Persentase mahasiswa berprestasi Internasional	%	0,1	0,1	1	1,05	1,5
Persentase mahasiswa berprestasi Regional/Nasional	%	0,01	0,05	2	2,5	3
Persentase mahasiswa berwirausaha	%	0	0	2	4	10
Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	%	5	10	20	25	30
Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja/Lanjut Studi/Wirausaha	%	60	60	65	65	70
SS 2: Meningkatnya Kualitas Dosen dalam menunjang daya saing dan pengembangan inovasi kawasan						
PS 4: Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga penunjang akademik						
Persentase dosen dengan jabatan guru besar	%	7	7	10	15	20
Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor	%	35	37	50	55	60
Persentase dosen bersertifikat pendidik	%	85	85	90	95	95
Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di luar Program Studi	%	35	45	60	70	70
Persentase dosen yang membimbing mahasiswa berprestasi	%	3	5	7	7	10
Persentase dosen yang menjadi praktisi	%	10	15	15	20	20
Persentase Tenaga Pendidik Internasional per tahun	%	0	0,01	0,10	0,15	0,20
Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Dokumen	0	1			

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
PS 5 : Pemenuhan kesejahteraan pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa UNG secara bertanggung jawab, independen, transparan, adil dan akuntabel						
Persentase mahasiswa kurang mampu dan berpotensi berprestasi mendapatkan beasiswa	%	35,5	30	29	28	27
Jumlah x gaji dosen dan tenaga kependidikan per tahun	Jumlah	14	14	14	14	14
Jumlah x remunerasi per tahun	Jumlah	2	2	2	2	2
SS 3 : Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran dalam mendukung pengakuan UNG secara Internasional						
PS 6 : Penguatan penjaminan mutu dalam rangka peningkatan reputasi akademik untuk keunggulan dan daya saing global						
Peringkat di QS <i>University Ranking</i>	Peringkat	5000	5000	4900	4800	4700
Ranking minimum perguruan tinggi nasional	Ranking	80	78	70	65	60
Persentase prodi berakreditasi internasional (%)	%	10	15	20	25	30
Akreditasi Institusi	Akreditasi	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
Persentase prodi terakreditasi Unggul (%)	%	50	55	65	75	85
Persentase laboratorium, bengkel, dan/atau studio bersertifikat ISO atau Sejenisnya	%	20	25	45	60	75
PS 7 : Pengembangan IT untuk penguatan kurikulum						
Persentase pembelajaran daring	%	20	20	20	20	20
Persentase pembelajaran <i>blended</i>	%	40	40	40	40	40
Persentase pembelajaran luring	%	40	40	40	40	40
Persentase penggunaan <i>Augmented reality</i> (AR) dan/atau <i>Virtual reality</i> (VR) dalam menunjang pembelajaran	%	2	2	5	10	15
Persentase penggunaan AI (<i>Artificial Intelligence</i>) , IoT (<i>Internet of Things</i>) dan Big data dalam pembelajaran.	%	1	2	10	20	30
PS 8 : Penyediaan fasilitas berkualitas global yang diperkuat cibernasi untuk mendukung kurikulum melalui kampus digital						
Persentase kelengkapan infrastruktur TIK	%	70	73	75	80	100
Ketersediaan <i>bandwidth</i> yang memadai dalam Gbps	Tersedia	3,1	3,2	3,3	3,4	3,5
Persentase pengelolaan big data	%	0	2	4	7	10
Persentase <i>Smart classroom</i>	%	8	10	15	20	25
<i>International office</i>	Tersedia	1	1	1	1	1
Persentase penggunaan AI	%	5	5	10	20	30
PS 9 : Penguatan kurikulum melalui system Outcome Base Education (OBE)						
Persentase kurikulum bermuatan inovasi berbasis kawasan	%	5	5	20	40	75

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Kurikulum bermuatan pengembangan inovasi di bidang kependidikan dan non kependidikan	Kurikulum	5	10	40	50	75
Persentase Matakuliah yang menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (<i>Case Methods</i>) atau pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Base Learning</i>)	%	40	40	45	45	50
SS 4 : Meningkatnya Daya Saing Riset dan Publikasi Internasional yang Berdampak pada Inovasi Kawasan						
PS 10 : Peningkatan kualitas dan kuantitas riset dan hilirisasi riset dengan orientasi kawasan						
Persentase dosen sebagai ketua penelitian per tahun	%	20	25	60	65	75
Persentase penelitian bernilai hibah eksternal per tahun	%	5	10	20	25	30
Jumlah penelitian penghasil produk <i>prototype</i> industri di bidang kependidikan dan/atau non kependidikan per tahun	Jumlah	15	20	50	60	75
Jumlah Produk Inovasi akademik	Jumlah	3	3	10	15	25
PS 11 : Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berorientasi Kawasan						
Jumlah kumulatif publikasi internasional	Jumlah	750	800	1500	2000	3000
Jumlah kumulatif jurnal internasional terindex bereputasi global	Jumlah	2	2	4	6	10
Jumlah kumulatif Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	Jumlah	328	331	336	343	350
Jumlah kumulatif Jurnal Ilmiah Nasional Terindeks Sinta	Jumlah	55	60	70	80	90
Jumlah kumulatif Sitasi kumulatif pada scopus dan lembaga lainnya yang bereputasi.	Jumlah	4500	5000	10000	20000	30000
PS 12 : Penguatan hilirisasi inovasi produk akademik di bidang kependidikan dan nonkependidikan serta inkubasi bisnis sebagai usaha pengembangan industri berbasis akademik						
Jumlah Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	Jumlah	50	55	100	150	200
Jumlah kumulatif hasil tridharma yang dihilirisasi	Jumlah	2	2	10	20	30
Jumlah kumulatif inkubasi bisnis terhadap Prototipe Industri	Jumlah	2	2	5	10	20
Persentase produk inovasi hasil penelitian yang dikomersialisasikan per tahun	%	2	2	5	10	15
Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Jumlah	2	3	10	15	20
Jumlah pusat <i>artificial intelligence</i> (AI)	Jumlah	2	2	5	10	15
SS 5 : Terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset dan Dampak Sosial Berkelanjutan						

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
PS 13 : Penguatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan						
Persentase dosen sebagai ketua 1 pengabdian kepada masyarakat per tahun	%	20	20	30	40	50
Frekuensi penyuluhan dan pendampingan karya inovasi berbasis kawasan per tahun	Frekuensi	30	35	50	65	75
Frekuensi penerapan ipteks pada masyarakat per tahun	Frekuensi	35	35	50	60	75
Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	30	32	35	40	45
Presentase SDM PT (Dosen dan Peneliti) yang Terlibat Langsung dalam penyusunan kebijakan (Nasional/Daerah/Industri)	%	15	20	25	35	50
PS 14 : Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi berorientasi Kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang merupakan hasil pengabdian masyarakat pada media bereputasi dan/atau terdaftar PATEN/HAKI						
Jumlah publikasi internasional hasil pengabdian masyarakat berbasis kawasan dan budaya lokal per tahun	Jumlah	2	2	10	25	40
Jumlah Kekayaan Intelektual pengabdian yang didaftarkan per tahun	Jumlah	15	20	40	60	75
Jumlah hasil pengabdian masyarakat pada jurnal ilmiah nasional per tahun	Jumlah	5	10	25	50	75
PS 15 : Peningkatan kualitas dan kuantitas binaan dalam pengembangan inovasi berbasis kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan						
Jumlah desa binaan untuk kegiatan pengabdian	Jumlah	7	10	20	40	60
Jumlah industri binaan untuk kegiatan pengabdian	Jumlah	5	6	15	20	30
SS 6 : Terbangunnya Kemitraan Strategis dan Kolaboratif pada Tingkat Nasional dan Global						
PS 16 : Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder luar negeri dalam Pengembangan Inovasi berbasis Kawasan.						
Jumlah kerja sama produktif dengan industri manca negara	Jumlah	30	50	60	70	80
Jumlah kerjasama produktif dengan perguruan tinggi dari manca negara	Jumlah	30	50	60	70	80
Jumlah kerjasama produktif dengan institusi non industri dan non perguruan tinggi manca negara	Jumlah	30	50	60	70	80
PS 17 : Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder dalam negeri pada pengembangan inovasi Kawasan.						
Jumlah kerja sama produktif dengan industri dalam negeri	Jumlah	30	50	60	70	80

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah kerjasama produktif dengan perguruan tinggi dalam negeri	Jumlah	30	50	60	70	80
Jumlah kerjasama produktif dengan institusi non industri dan non perguruan tinggi dalam negeri	Jumlah	30	50	60	70	80
Jumlah kerjasama antar-prodi dalam universitas	Jumlah	10	15	30	50	75
SS 7 : Meningkatnya Reputasi dan Daya Saing Institusi Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Bertaraf Internasional						
PS 18 : Penguatan penjaminan mutu dalam mendukung internasionalisasi						
Persentase Dosen bersertifikasi Profesi/ Kompetensi yang diakui nasional atau internasional	%	20	25	35	40	45
Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	%	5	5	10	10	15
Persentase tenaga kependidikan berkualifikasi S3	%	0,1	0,1	0,12	0,15	0,15
Persentase tenaga kependidikan berkualifikasi S2	%	11,9	11,9	11,88	11,85	11,85
Persentase tenaga kependidikan berkualifikasi S1	%	45	50	50	55	60
Persentase tenaga kependidikan berkualifikasi <S1	%	43	40	35	30	25
Persentase tenaga kependidikan bersertifikat keahlian sesuai bidangnya	%	20	21	25	30	35
SS 8 : Terselenggaranya Tatakelola Universitas yang Adaptif, Digital, dan Berintegritas						
PS 19 : Penguatan TIK dalam menunjang pengelolaan Tatakelola PTN						
Persentase OTK sesuai dengan OTK PTN-BH	%	80	90	100	100	100
Persentase penerapan <i>smart</i> kampus	%	10	12	30	50	75
Persentase penerapan <i>clean and green</i> kampus	%	80	90	95	100	100
Persentase pelaksanaan <i>clean & good governance</i>	%	100	100	100	100	100
Tingkat Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)		2,5	3	3,1	3,25	3,5
Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor/akuntan publik	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100	100	100
Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	%	100	100	100	100	100
Predikat SAKIP	Predikat	A	AA	AA	AA	AA
Nilai Kinerja Anggaran		85	90	90	92	92
Persentase Fakultas Menerapkan Zona Integritas	%	0	50	50	100	100
PS 20: Pencegahan dan Penanganan Anti kekerasan, anti narkoba dan anti Korupsi						
Presentase Kegiatan Pencegahan dan penanganan Anti kekerasan, anti narkoba dan anti Korupsi	%	4	6	8	12	15
SS 9: Terbangunnya Ekosistem Inovasi Kawasan Berbasis Kearifan Lokal dan Big Data untuk Transformasi Sosial-Ekonomi Kawasan						
PS 21: Peningkatan pendapatan Non-Kependidikan/UKT						
Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	%	6,18	17			

Sasaran Strategis, Program Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase Pendapatan terhadap Total Aset	%	3,5	11			
DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	%	32,67	34			
Pendapatan industri terhadap total pendapatan	%	3,68	4,7			
PS 22 : Peningkatan Alokasi pendapatan dana masyarakat non kependidikan untuk Riset, Kapasitas Dosen dan Upgrade Laboratorium						
Persentase alokasi PNBPN untuk Riset	%	3,5	5			
Persentase alokasi PNBPN untuk Upskilling dan upgrading dosen	%	0,44	5			
Persentase alokasi PNBPN untuk Updating laboratorium	%	0,33	5			

4.2 Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan UNG dan sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, prasarana yang memadai, regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis UNG dibagi ke dalam dua periode yakni:

- periode tahun 2025; dan
- periode tahun 2026-2029, berdasarkan restrukturisasi program yang dilaksanakan mulai tahun 2025 di seluruh UNG.

Kebutuhan pendanaan periode pertama tahun 2025 sebagaimana tertuang pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis UNG Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Program Strategis	Alokasi Pendanaan 2025 (milyard)
1	Meningkatnya Kualitas Lulusan yang Unggul, Profesional, dan Kompetitif di Tingkat Nasional dan internasional.	PS 1 Peningkatan <i>Softskill</i> mahasiswa	Rp 6,50
		PS 2 Peningkatan Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE Ideal PT)	Rp. 1,00
		PS 3 Penguatan tatakelola dan kualitas kinerja kemahasiswaan dalam pengembangan kreasi dan inovasi berbasis kawasan	Rp 10,10
2	Meningkatnya Kualitas Dosen dalam menunjang	PS 4 Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga penunjang akademik	Rp 7,50

No	Sasaran Strategis	Program Strategis	Alokasi Pendanaan 2025 (milyard)
	daya saing dan pengembangan inovasi kawasan	PS 5 Pemenuhan kesejahteraan pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa UNG secara bertanggung jawab, independen, transparan, adil dan akuntabel	Rp 198,60
3	Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran dalam mendukung pengakuan UNG secara internasional	PS 6 Penguatan penjaminan mutu dalam rangka peningkatan reputasi akademik untuk keunggulan dan daya saing global	Rp 11,50
		PS 7 Pengembangan IT untuk penguatan kurikulum	Rp 3,30
		PS 8 Penyediaan fasilitas berkualitas global yang diperkuat cibernasi untuk mendukung kurikulum melalui kampus digital	Rp 7,10
		PS 9 Penguatan kurikulum melalui sistem <i>Outcome Base Education</i> (OBE)	Rp 4,70
4	Meningkatnya Daya Saing Riset dan Publikasi Internasional yang Berdampak pada Inovasi Kawasan	PS 10 Peningkatan kualitas dan kuantitas riset dan hilirisasi riset dengan orientasi kawasan	Rp 6,70
		PS 11 Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berorientasi Kawasan	Rp 9,50
		PS 12 Penguatan hilirisasi inovasi produk akademik di bidang kependidikan dan nonkependidikan serta inkubasi bisnis sebagai usaha pengembangan industri berbasis akademik	Rp 4,20
5	Terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset dan Dampak Sosial Berkelanjutan	PS 13 Penguatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan	Rp 7,10
		PS 14 Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi berorientasi Kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang merupakan hasil pengabdian masyarakat pada media bereputasi dan/atau terdaftar PATEN/HAKI	Rp 7,70
		PS 15 Peningkatan kualitas dan kuantitas binaan dalam pengembangan inovasi berbasis kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan	Rp 5,10

No	Sasaran Strategis	Program Strategis	Alokasi Pendanaan 2025 (milyard)
6	Terbangunnya Kemitraan Strategis dan Kolaboratif pada Tingkat Nasional dan Global	PS 16 Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder luar negeri dalam Pengembangan Inovasi berbasis Kawasan	Rp 2,50
		PS 17 Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder dalam negeri pada pengembangan inovasi Kawasan	Rp 2,30
7	Meningkatnya Reputasi dan Daya Saing Institusi Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Bertaraf Internasional	PS 18 Penguatan penjaminan mutu dalam mendukung internasionalisasi	Rp 2,60
8	Terselenggaranya Tatakelola Universitas yang Adaptif, Digital, dan Berintegritas	PS 19 Penguatan TIK dalam menunjang pengelolaan Tatakelola PTN	Rp 4,00
		PS 20 Pencegahan dan Penanganan Anti kekerasan, anti narkoba dan anti Korupsi	Rp 0,70
9	Terbangunnya Ekosistem Inovasi Kawasan Berbasis Kearifan Lokal dan Big Data untuk Transformasi Sosial-Ekonomi Kawasan	PS 21 Peningkatan pendapatan Non-Kependidikan/UKT	Rp 2,20
		PS 22 Peningkatan Alokasi pendapatan dana masyarakat non kependidikan untuk Riset, Kapasitas Dosen dan Upgrade Laboratorium	Rp 6,30
TOTAL			Rp 311,20

Adapun kebutuhan pendanaan pada tahun 2026-2029, mengikuti restrukturisasi program yang dilaksanakan mulai tahun 2026 di seluruh Unit Kerja UNG, tertuang pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis UNG Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Program Strategis	Alokasi Pendanaan 2025 (milyard)			
			2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya Kualitas Lulusan yang Unggul, Profesional, dan Kompetitif di Tingkat Nasional dan Internasional.	PS 1 Peningkatan <i>Softskill</i> mahasiswa	Rp 6,872	Rp 7,429	Rp 8,044	Rp 8,714
		PS 2 Peningkatan Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE Ideal PT)	RP 1,241	Rp 1,352	Rp. 1,464	Rp, 1,586
		PS 3 Penguatan tatakelola dan kualitas kinerja kemahasiswaan dalam pengembangan kreasi dan inovasi berbasis kawasan	Rp 10.926	Rp 11.825	Rp 12.804	Rp 13.870

No	Sasaran Strategis	Program Strategis	Alokasi Pendanaan 2025 (milyard)			
			2026	2027	2028	2029
2	Meningkatnya Kualitas Dosen dalam menunjang daya saing dan pengembangan inovasi kawasan	PS 4 Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga penunjang akademik	Rp 8.113	Rp 8.781	Rp 9.508	Rp 10.300
		PS 5 Pemenuhan kesejahteraan pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa UNG secara bertanggung jawab, independen, transparan, adil dan akuntabel	Rp 214.837	Rp 232.511	Rp 251.762	Rp 272.738
3	Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran dalam mendukung pengakuan UNG secara Internasional	PS 6 Penguatan penjaminan mutu dalam rangka peningkatan reputasi akademik untuk keunggulan dan daya saing global	Rp 12.440	Rp 13.464	Rp 14.578	Rp 15.793
		PS 7 Pengembangan IT untuk penguatan kurikulum	Rp 3.570	Rp 3.863	Rp 4.183	Rp 4.532
		PS 8 Penyediaan fasilitas berkualitas global yang diperkuat cibernasi untuk mendukung kurikulum melalui kampus digital	Rp 7.680	Rp 8.312	Rp 9.001	Rp 9.750
		PS 9 Penguatan kurikulum melalui sistem <i>Outcome Base Education</i> (OBE)	Rp 5.084	Rp 5.503	Rp 5.958	Rp 6.455
4	Meningkatnya Daya Saing Riset dan Publikasi Internasional yang Berdampak pada Inovasi Kawasan	PS 10 Peningkatan kualitas dan kuantitas riset dan hilirisasi riset dengan orientasi kawasan	Rp 7.248	Rp 7.844	Rp 8.493	Rp 9.201
		PS 11 Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berorientasi Kawasan	Rp 10.277	Rp 11.122	Rp 12.043	Rp 13.046
		PS 12 Penguatan hilirisasi inovasi produk akademik di bidang kependidikan dan nonkependidikan serta inkubasi bisnis sebagai usaha pengembangan industri berbasis akademik	Rp 4.543	Rp 4.917	Rp 5.324	Rp 5.768
5	Terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset dan Dampak Sosial Berkelanjutan	PS 13 Penguatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan	Rp 7.680	Rp 8.312	Rp 9.001	Rp 9.750

No	Sasaran Strategis	Program Strategis	Alokasi Pendanaan 2025 (milyard)			
			2026	2027	2028	2029
		PS 14 Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi karya inovasi berorientasi Kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang merupakan hasil pengabdian masyarakat pada media bereputasi dan/atau terdaftar PATEN/HAKI	Rp 8.330	Rp 9.015	Rp 9.761	Rp 10.574
		PS 15 Peningkatan kualitas dan kuantitas binaan dalam pengembangan inovasi berbasis kawasan di bidang kependidikan dan nonkependidikan	Rp 5.517	Rp 5.971	Rp 6.465	Rp 7.004
6	Terbangunnya Kemitraan Strategis dan Kolaboratif pada Tingkat Nasional, Regional dan Global	PS 16 Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder luar negeri dalam Pengembangan Inovasi berbasis Kawasan	Rp 2.704	Rp 2.927	Rp 3.169	Rp 3.433
		PS 17 Peningkatan kualitas dan kuantitas kolaborasi produktif dengan stakeholder dalam negeri pada pengembangan inovasi Kawasan di bidang kependidikan dan non kependidikan	Rp 2.488	Rp 2.693	Rp 2.916	Rp 3.159
7	Meningkatnya Reputasi dan Daya Saing Institusi Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Bertaraf Internasional	PS 18 Penguatan penjaminan mutu dalam mendukung internasionalisasi	Rp 2.813	Rp 3.044	Rp 3.296	Rp 3.571
8	Terselenggaranya Tatakelola Universitas yang Adaptif, Digital, dan Berintegritas	PS 19 Penguatan TIK dalam menunjang pengelolaan Tatakelola PTN	Rp 4,195	Rp 4,540	Rp 4,915	Rp 5,326
		PS 20 Pencegahan dan Penanganan Anti kekerasan, anti narkoba dan anti Korupsi	0,889	0,963	1,043	1,129
9	Terbangunnya Ekosistem Inovasi Kawasan Berbasis Kearifan Lokal dan Big Data untuk Transformasi Sosial-Ekonomi Kawasan	PS 21 Peningkatan pendapatan Non-Kependidikan/UKT	Rp 5.625	Rp 6.088	Rp 6.592	Rp 7.141
		PS 22 Peningkatan Alokasi pendapatan dana masyarakat non kependidikan untuk Riset, Kapasitas Dosen dan Upgrade Laboratorium	Rp 3.570	Rp 3.863	Rp 4.183	Rp 4.532
TOTAL			Rp 336.643	Rp 364.337	Rp 394.503	Rp 427.372

Untuk melaksanakan program-program strategis diatas, UNG memproyeksikan pendanaan yang bersumber dari Dana Rupiah Murni, APBN, dan PNPB yang dikategorikan kedalam kode dan nama kegiatan anggaran pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kode dan Nama Kegiatan Anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Sumber Dana	Realisasi 2024	Proyeksi Anggaran (Juta)				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	RM/APBN	Rp 151.596	Rp133.432	Rp 146.775	Rp 161.453	Rp177.598	Rp195.358
2	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	RM/APBN	Rp 62.530	Rp 64.072	Rp 70.479	Rp 77.527	Rp 85.279	Rp 93.807
3	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	PNBP/BLU	Rp318.300	Rp113.702	Rp 119.387	Rp 125.356	Rp131.624	Rp138.205
TOTAL				Rp 532.427	Rp 311.206	Rp 336.642	Rp 364.337	Rp394.503	Rp427.372

BAB V

PENUTUPAN

Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo (Renstra UNG) tahun 2025–2029 disusun sebagai dokumen arah kebijakan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi kompas utama bagi seluruh civitas akademika dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai program institusi secara sistematis dan terarah. Dalam dinamika pendidikan tinggi yang semakin kompleks, diperlukan landasan strategis yang mampu mengintegrasikan potensi kawasan dengan tantangan global yang terus berkembang. Renstra ini hadir untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan UNG bersifat konsisten, berkelanjutan, dan selaras dengan visi jangka panjang UNG. Renstra ini tidak hanya menjadi instrumen teknokratis, tetapi juga representasi dari komitmen kolektif civitas UNG untuk menjalankan peran strategisnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

Sebagai dokumen strategis, Renstra UNG 2025–2029 dirancang untuk menjadi pedoman fundamental bagi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi besar Universitas Negeri Gorontalo sebagai perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing dalam pengembangan inovasi kawasan. Setiap elemen visi yang telah ditetapkan diterjemahkan ke dalam misi, tujuan, dan sasaran strategis yang terukur dan realistis, serta diperkuat melalui program-program prioritas yang relevan dengan periode lima tahun mendatang. Tersusunnya Renstra ini, diharapkan setiap unit kerja, baik akademik maupun non-akademik, dapat menyelaraskan rencana kerja dan kebijakannya secara holistik, sehingga seluruh aktivitas institusi mengarah pada satu titik tujuan yang sama, yaitu tercapainya Visi UNG Unggul dan UNG Berdaya Saing.

Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran strategis UNG dalam periode lima tahun mendatang sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan dukungan penuh seluruh elemen civitas akademika, mulai dari

pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, hingga para pemangku kepentingan eksternal. Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini bukan semata hasil dari perencanaan dokumen yang komprehensif, tetapi juga ditentukan oleh semangat kolaborasi, inovasi, dan integritas dalam melaksanakan setiap program kerja yang telah ditetapkan. Setiap individu dalam lingkungan UNG memiliki peran strategis dalam mengakselerasi capaian-capaian institusional, baik melalui kinerja akademik, kontribusi riset, layanan publik, maupun penguatan jejaring kemitraan. Dukungan kolektif tersebut menjadi fondasi utama dalam mewujudkan transformasi kelembagaan menuju UNG yang diakui di tingkat Global.

Tersusunnya Renstra 2025 - 2029 ini mencerminkan komitmen UNG dalam merancang masa depan institusi secara terencana, terukur, dan berbasis prinsip tatakelola yang baik. Dokumen ini diharapkan menjadi acuan dinamis yang tidak hanya memandu proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan penyesuaian strategi sesuai dengan perkembangan lingkungan internal dan eksternal. Harapan besar diletakkan pada implementasi yang konsisten dari setiap rencana strategis yang telah dirumuskan, sehingga visi UNG dapat diwujudkan secara konkret melalui capaian-capaian nyata yang berdampak luas bagi kemajuan kawasan, bangsa, dan dunia. Renstra UNG 2025-2029 menegaskan posisi UNG sebagai institusi pendidikan tinggi yang progresif, tangguh, dan adaptif menghadapi tantangan masa depan.